



LAPORAN KINERJA AKHIR TAHUN ITS 2019



Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2019

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	7
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Gambaran Umum	10
1.2 Dasar Hukum Organisasi ITS	11
1.3 Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi	12
1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi	12
Tugas Pokok	12
Fungsi	12
Organ ITS	12
1.3.2 Struktur Organisasi	16
1.4 Evaluasi Terhadap Struktur Organisasi	19
BAB II PERENCANAAN KINERJA	22
2.1 Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS 2015-2040	22
Visi Jangka Panjang ITS	22
2.2 Rencana Strategis ITS Tahun 2015-2020	25
Misi ITS di Bidang Pendidikan	26
Misi ITS di Bidang Penelitian	26
Misi ITS di Bidang Manajemen	26
Tata Nilai ITS	27
Tujuan ITS	28
Tujuan Strategis ITS	29
2.3 Sasaran Strategis, Inisiatif Strategis & Program Kerja ITS	29
Sasaran Strategis ITS	30
2.4 Perjanjian Kinerja ITS Tahun 2019	31
Kontrak Kinerja di Lingkungan ITS	31

B III AKUNTABILITAS KINERJA	34
3.1 Capaian Kinerja Organisasi ITS	34
3.1.1. Capaian Kontrak Kinerja ITS dengan Kemenristekdikti	34
3.1.2. Capaian Indeks Emas ITS	39
Ekselensi (6 indikator)	40
Mendunia (4 indikator)	40
Amanah (11 indikator)	41
Sumbangsih (2 indikator)	41
3.1.3. Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis ITS	44
Kendala dan Perbaikan	85
3.2 Realisasi Anggaran	92
BAB IV PENUTUP	102



Rektor ITS
Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng.

KATA PENGANTAR

Tahun 2019 menjadi tahun ketiga bagi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dalam menjalankan status sebagai PTN-BH seutuhnya. Perubahan menjadi PTN-BH sudah mulai dirasakan oleh seluruh dosen, karyawan, mahasiswa dan bahkan oleh para pemangku kepentingan. Keberhasilan melakukan transformasi menjadi PTN-BH sangat ditentukan oleh keberhasilan membangun budaya kerja dari Sumber Daya Manusia yang ada, ketersediaan infrastruktur akademik dan non akademik yang memadai, serta dukungan finansial yang tepat untuk melaksanakan program-program strategis. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dan daya saing lulusan berskala nasional maupun global terus dilakukan.

ITS PTN-BH ingin mewujudkan keinginan menjadi Universitas Riset kelas dunia pada tahun 2020, sekaligus memberikan kontribusi yang bermanfaat secara nasional dan internasional. Dalam kaitan dengan itu, upaya membangun STP dan PUI ITS serta beberapa kegiatan yang mendorong kekuatan riset pada pusat unggulan dan pendukung unggulan telah dilaksanakan, peningkatan reputasi internasional juga dilakukan melalui berbagai program internasionalisasi misalnya World Class Professor. Disisi lain pada tahun 2019 ini, ITS juga telah membuka kelas internasional. Peningkatan jumlah anggaran

penelitian dan publikasi telah memberikan hasil yang signifikan. Berbagai prestasi dan penghargaan juga terus diraih oleh ITS, antara lain Peringkat 4 Perguruan Tinggi Non-Vokasi Indonesia versi Kemenristekdikti, Anugerah Widayapadi Universitas/Institut Sub Kategori Produk Inovasi, serta Peringkat 4 (Nasional) Webometrics dan UI GreenMetric WUR.

Akhir kata, saya sangat bersyukur dan berterimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah bekerja bahu-membahu dalam pencapaian ITS. Semoga capaian ITS di awal periode kepemimpinan Rektor 2019-2024 menjadi langkah awal yang baik untuk dapat menjadi dasar bagi implementasi program kerja Rektor 2019-2024 dalam menjalankan fungsi sebagai ITS PTN-BH seutuhnya dan penguatan jejaring dan sinergitas antara ITS dengan institusi pendidikan di dalam maupun luar negeri.

Surabaya, Januari 2020

Rektor ITS

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan salah satu perguruan tinggi sains dan teknologi terbaik di Indonesia dan saat ini berstatus sebagai PTN-BH. ITS didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Teknik (YPTT) dengan diketuai oleh dr. Angka Nitisastro pada tanggal 17 Agustus 1957. Pada tanggal 10 Nopember 1957, Yayasan mendirikan "PERGURUAN TINGGI TEKNIK 10 NOPEMBER SURABAYA" yang diresmikan oleh Presiden Soekarno (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Pendirian ITS

- (A) Dr. Angka Nitisastro menyampaikan pidato pada rapat pengurus YPPT Sepuluh Nopember
- (B) Pidato Presiden Soekarno pada saat peresmian





1957	1960	2008	2015	2017
Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	ITS sebagai Badan Layanan Umum (BLU)	ITS sebagai PTN-BH	ITS sebagai PTN-BH seutuhnya

Gambar 1.2. Tonggak perubahan kelembagaan ITS

Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember diubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan nama Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya (Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 9336/UU, 3 Nopember 1960). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 101250/UU tanggal 3 Desember 1960 berubah nama menjadi Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Tahun 2017 ITS menjadi PTN-BH seutuhnya. Tonggak perubahan kelembagaan ITS ditunjukkan pada Gambar 1.2.

1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS

Dasar Hukum dalam Penyelenggaraan Organisasi ITS adalah

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Pasal 30;
3. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 86 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember;
5. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember;
6. SK MWA No 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk ITS Tahun 2015-2040;
7. SK MWA No 3 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis ITS Tahun 2015-2020;
8. Program Kerja ITS tahun 2015-2019;
9. Program Kerja ITS PTN-BH tahun 2017-2020.

1.3 TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional di ITS, ITS merupakan perguruan tinggi negeri badan hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom dan berkedudukan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. ITS dipimpin oleh Rektor yang menjalankan otonomi perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan di bidang lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Fungsi

ITS mempunyai fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Untuk melaksanakan fungsinya, ITS melaksanakan tugas mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui kegiatan:



1. Melaksanakan pendidikan untuk menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menyebarluaskan nilai-nilai luhur;
2. Melaksanakan penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan, mengembangkan, mengadopsi, atau mengadaptasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Organ ITS

1. Rektor: organ ITS yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS.
 2. Majelis Wali Amanat yang selanjutnya disingkat MWA: organ ITS yang menetapkan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan dibidang non akademik.
 3. Senat Akademik yang selanjutnya disingkat SA: organ ITS yang menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan dibidang akademik.
- Dewan Profesor merupakan perangkat SA yang menjalankan fungsi pengembangan keilmuan, pengembangan budaya akademik dan penegakan etika.





Rektor ITS Periode 2019-2024

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng.



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T.



Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Sarana Prasarana

Ir. Mas Agus Mardyanto, M.E., Ph.D.



Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Teknologi Sistem Informasi

Dr. Eng. Ir. Ahmad Rusdiansyah, M.Eng.



Wakil Rektor Bidang Inovasi, Kerjasama, Kealumnian dan Hubungan Internasional

Bambang Pramujati, S.T., M.Sc.Eng., Ph.D.



Sekretaris ITS

Dr. Dra. Agnes Tuti Rumiati, M.Sc.

Majelis Wali Amanat



Ketua MWA
Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA



Wakil Ketua MWA
Ir. Musyanif



Sekretaris MWA
Prof. Dr. Darminto, Drs., M.Sc.



Menristekdikti
Mohamad Nasir, H. Ph.D., Ak., Prof.



Menteri Kelautan dan Perikanan
Dr. (H.C.) Susi Pudjiastuti



Gubernur Provinsi Jatim
Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, M.Si.



Rektor ITS
Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng



Ketua Senat Akademik
Prof. Ir. Priyo Suprobo, M.S., Ph.D.



Anggota MWA
Prof. Dr. Ir. Triyogi Yuwono, DEA



Anggota MWA
Prof. Dr. Ir. I Gusti Putu Raka



Anggota MWA
Prof. Ir. Eko Budi Djatmiko, M.Sc., Ph.D.



Anggota MWA
Prof. Drs. Ec. Ir. Rianarto Sarno, M.Sc., Ph.D.



Anggota MWA
Ir. M. Arif Wibowo, M.M.



Anggota MWA
Ir. Agus Gunaryo



Anggota MWA
Ir. Harun Alrasyid



Anggota MWA
Ir. Lukman Mahfoedz



**Wakil Mahasiswa
MWA**
Fathaluddin Kalbuadi

“MWA menetapkan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan dibidang non akademik”

Senat Akademik



Ketua SA
Prof. Ir. Priyo Suprobo,
MS. Ph.D



Sekretaris SA
Prof. Ir. Gamantyo
Hendrantoro, M.Eng.
Ph.D.

Dewan Profesor



**Ketua Dewan
Profesor ITS**
Prof. Dr. Ir. H. Nadjafi
Anwar, M.Sc



**Sekretaris Dewan
Profesor ITS**
Prof. Dr. Ir. Imam
Robandi, MT.

“menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan dibidang akademik”

“perangkat SA yang menjalankan fungsi pengembangan keilmuan, pengembangan budaya akademik dan penegakan etika”

1.3.2 Struktur Organisasi



5 prinsip tata kelola yang baik

Menurut Permendikbud No 88 Th 2014 tentang Perubahan PTN menjadi PTN-BH, maka pengelolaan organisasi PTN berdasarkan prinsip tata kelola yang baik dinilai dari lima aspek utama yaitu 1) akuntabilitas pengelolaan PTN; 2) transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan PTN; 3) nirlaba dalam pengelolaan PTN; 4) ketataan pada peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan PTN; dan 5) periodisasi, akurasi, dan kepatuhan waktu dalam penyusunan dan penyampaian laporan akademik dan non akademik PTN.

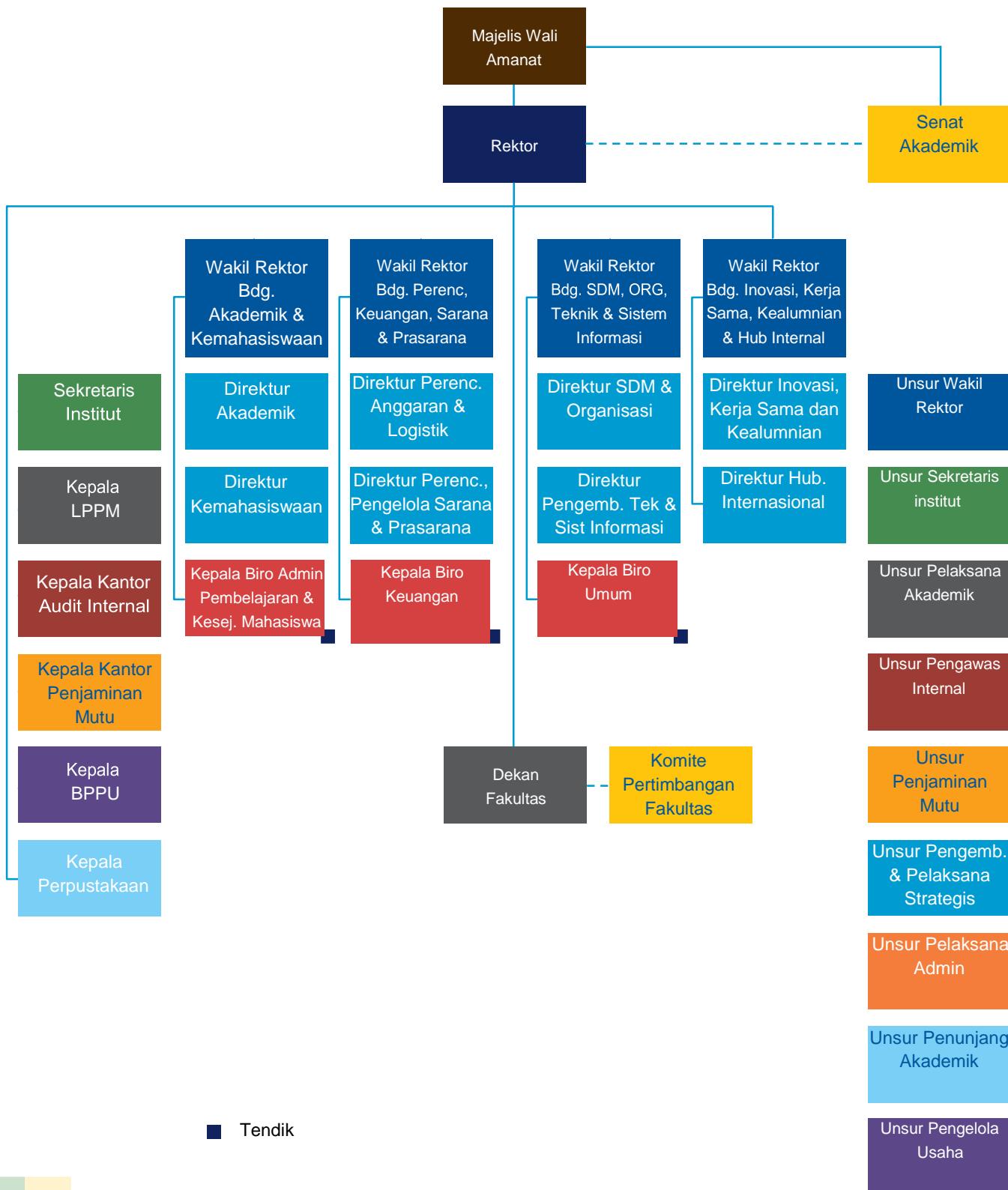
Perubahan manajemen sesuai dengan tuntutan PTN-BH dan World Class University (WCU) dilakukan dengan melihat potensi, kendala dan pengelolaan yang belum efisien yang harus diubah menjadi manajemen yang lebih profesional, efektif, dan efisien. Gambar 1.3 memperlihatkan struktur organisasi utama dari ITS PTN-BH, sedang Gambar 1.4 memperlihatkan struktur organisasi ITS PTN-BH di tingkat fakultas dan departemen.

Pada tanggal 12 April 2019 telah dilantik Rektor ITS periode 2019 – 2024 yaitu Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng menggantikan Rektor ITS periode 2015 – 2019 Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc.Es, Ph.D. yang kemudian diikuti dengan pelantikan para Wakil Rektor periode 2019 – 2024 pada tanggal 10 Juni 2019. Sampai dengan semester 1 tahun 2019, organisasi ITS masih menggunakan Peraturan Rektor ITS No. 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS dimana terdapat 10 dan 38 departemen. Jumlah Departemen di ITS pada tahun 2019 bertambah menjadi 39 dengan rincian sebagai berikut:

1. Fakultas Sains, terdiri dari Departemen:
 - a. Fisika
 - b. Kimia
 - c. Biologi
2. Fakultas Teknologi Industri, terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Mesin
 - b. Kimia
 - c. Teknik Fisika
 - d. Teknik Industri
 - e. Teknik Material
3. Fakultas Teknologi Elektro, terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Elektro
 - b. Teknik Komputer
 - c. Teknik Biomedik
4. Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan dan Kebumian, terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Sipil
 - b. Teknik Lingkungan
 - c. Teknik Geomatika
 - d. Teknik Geofisika
5. Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, terdiri dari Departemen:
 - a. Arsitektur
 - b. Perencanaan Wilayah dan Kota
 - c. Desain Produk Industri
 - d. Desain Interior
 - e. Desain Komunikasi Visual
6. Fakultas Teknologi Kelautan, terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Perkapalan
 - b. Teknik Sistem Perkapalan
 - c. Teknik Kelautan
 - d. Teknik Transportasi Laut
7. Fakultas Matematika, Komputasi dan Sains Data, terdiri dari Departemen:
 - a. Matematika
 - b. Statistika
 - c. Aktuaria
8. Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, terdiri dari Departemen:
 - a. Informatika
 - b. Sistem Informasi
 - c. Teknologi Informasi
9. Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi, terdiri dari Departemen:
 - a. Manajemen Bisnis
 - b. Manajemen Teknologi
 - c. Studi Pembangunan
10. Fakultas Vokasi, terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Infrastruktur Sipil
 - b. Teknik Mesin Industri
 - c. Teknik Elektro Otomasi
 - d. Teknik Kimia Industri
 - e. Teknik Instrumentasi
 - f. Statistika Bisnis

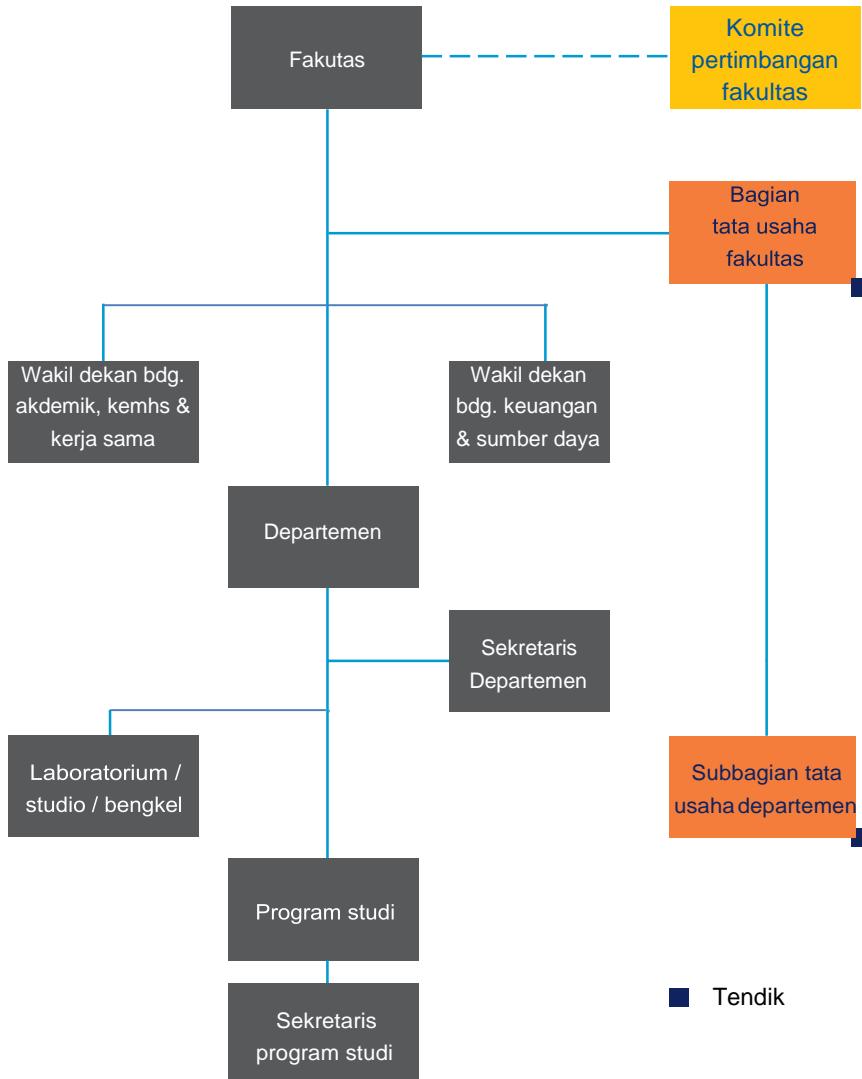


Warna identitas tiap fakultas



Gambar 1.3. Struktur Organisasi ITS PTN-BH

Struktur organisasi di tingkat Fakultas dan Departemen dapat dilihat pada Gambar 1.4. berikut.



Gambar 1.4. Struktur Organisasi ITS PTN-BH di tingkat Fakultas dan Departemen

1.4 EVALUASI TERHADAP STRUKTUR ORGANISASI

Sejak ditetapkan menjadi PTN-BH di awal tahun 2017, ITS telah mengimplementasikan OTK berdasarkan Peraturan Rektor No 10 Tahun 2016. Saat ini telah dilakukan perubahan OTK untuk menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan yang akan datang. Struktur organisasi yang baru nanti diharapkan akan lebih efisien dan mendukung pengembangan ITS dan makin mempercepat ITS mencapai WCU dan menjadi PT paling unggul di Indonesia.



BAB II



PERENCANAAN KINERJA

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Rencana kinerja ITS tahun 2019 disusun pada tahun 2018 berdasarkan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) tahun 2015-2040 yang diturunkan dalam Rencana Strategis ITS Tahun 2015-2020. Disisi lain Rencana Kinerja juga mengacu pada kontrak kinerja ITS dengan Kemenristekdikti.

2.1 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015-2040

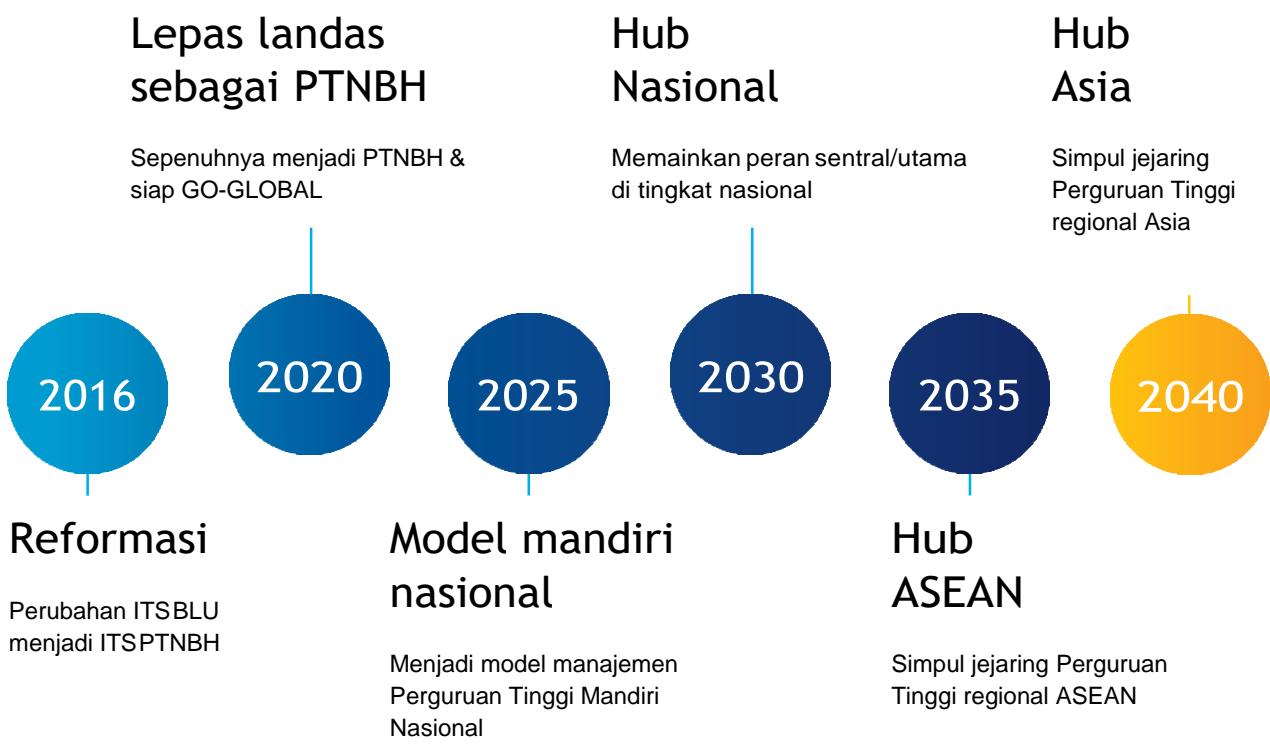
RENIP ITS yang tertuang pada SK MWA Nomor 2 Tahun 2017 disusun mengacu terutama pada RPJPN 2005-2025 serta beberapa dokumen lainnya yang menguraikan perubahan paradigma pendidikan tinggi global dan nasional. Beberapa faktor global yang menjadi perhatian dalam penyusunan RENIP 2015-2040 adalah Implementasi *Good University Governance*, upaya menjadi *World Class University*, Otonomi PT yang lebih luas, Perluasan Akses Pendidikan Tinggi, Penjaminan mutu Program Akademik, Vokasi dan Profesi; lulusan yang holistic dengan jiwa enterpreneur, *lifelong learning*, penguatan *Technical, Vocational, Education and Training*

(TVET); *Financial Sustainability*, Ekosistem untuk Inovasi, serta *Online Learning*.

Pengembangan ITS jangka panjang adalah untuk membekali mahasiswa dan lulusan kemampuan *higher order thinking creative, intuitive sharpness*, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan melalui media *creative class* yang mampu membentuk *global fluent generation*. RENIP ITS 2015-2040 terdiri dari lima tahapan pengembangan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Visi Jangka Panjang ITS

ITS mempunyai visi untuk menjadi sebuah **Research and Innovative University** pada tahun 2025 dan selanjutnya menjadi **Entrepreneurial University** pada tahun 2035. Visi ITS dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.1. Tahapan RENIP ITS 2015-2020



Gambar 2.2. Visi Jangka Panjang ITS

- Penguatan kualitas akademik, riset dan inovasi, dilakukan melalui:
 - Penyediaan tenaga pendidik setara doktor dengan penguatan kualitas dan kuantitas kelompok profesor dan tenaga pendidik internasional.
 - Penyediaan tenaga kependidikan ITS yang mampu mendukung kiprah ITS di level internasional.
- Pengintegrasian kurikulum dengan penguatan jiwa kepemimpinan, *softskills*, kemampuan kewirausahaan, kemampuan berfikir pada orde yang lebih tinggi (*higher order thinking*), kreatif, memiliki ketajaman intuisi dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
- Pengembangan lingkungan akademik yang mampu membekali mahasiswa dan lulusan yang terdidik dan terlatih dalam pengembangan sains, teknologi, budaya dan ekonomi serta memiliki kepekaan sosial untuk nantinya menjadi bagian dari masyarakat Indonesia yang kuat dan kokoh.
- Penguatan struktur mahasiswa ITS yang mampu mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis riset dan inovasi, khususnya melalui peningkatan proporsi mahasiswa pascasarjana terhadap mahasiswa program sarjana.
- Penyediaan sarana dan prasarana akademik yang berkualitas internasional dengan infrastruktur IT yang mendukung upaya ITS dalam memainkan peran sentral di tingkat Asia.
- Penguatan organisasi dan tata kelola ITS PTN-BH dengan ditunjang oleh sistem keuangan dan administrasi yang akuntabel dengan berbasis IT serta mampu mendorong percepatan pencapaian tujuan

pengembangan jangka panjang sebagaimana disampaikan di atas.

- Penguatan kemampuan riset dan inovasi dosen, peneliti dan mahasiswa ITS dalam menghasilkan luaran intelektual dan produk inovatif, khususnya kemampuan semua dosen untuk menghasilkan luaran publikasi di jurnal internasional terindeks, serta kemampuan mengkomersialisasikan produk inovatif yang bersumber pada riset dan pengembangan.
- Pengembangan program studi internasional dan akreditasi internasional untuk memastikan penjaminan mutu akademik yang membekali lulusan untuk berkompetisi di level internasional.
- Pengembangan sistem pembelajaran yang lebih kreatif dan fleksibel serta berbasis IT dimana online learning menjadi salah satu media pembelajaran yang strategis.
- Penguatan kemampuan ITS dalam menghasilkan pendapatan melalui pengembangan dan pengelolaan usaha yang sesuai dengan visi ITS sebagai institusi pendidikan tinggi.
- Peningkatan kualitas kesejahteraan dosen dan karyawan dengan mengedepankan prinsip-prinsip good governance (transparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab, independen dan adil)

Beberapa aspek indikator utama digunakan untuk mengukur kondisi pencapaian masing-masing tahap RENIP ITS 2015-2040 yaitu Program Akademik, Sistem Pembelajaran, Kemahasiswaan, Pascasarjana, Kelembagaan, Infrastruktur, Infrastruktur TIK, Tenaga Akademik, Tenaga Kependidikan, Riset dan Pengabdian Masyarakat, Riset dan Inovasi, Pengembangan Usaha dan Kerjasama, serta Positioning ITS.

2.2 RENCANA STRATEGIS ITS TAHUN 2015-2020

Dengan diterbitkannya PP No 83 Tahun 2014, tertanggal 17 Oktober 2015, ITS telah resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) serta telah disahkannya Statuta ITS PTN-BH melalui Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2015. Oleh karena itu RENSTRA 2015-2020 telah memuat perubahan-perubahan mendasar sesuai dengan status ITS tersebut. Sejak tahun 2008 telah terjadi tiga kali penyusunan renstra yaitu:



Gambar 2.3 Perubahan RENSTRA ITS

RENSTRA ITS PTN-BH 2015-2020 menetapkan market space yang unik untuk pengembangan ITS kedepan, dan pada saat yang sama mencari peluang dalam menentukan segmentasi pengembangan baru yang unik melalui semangat bermitra (*partnership*) dan mengupayakan penyeimbangan antara value, diferensiasi dan sumberdaya yang dibutuhkan. Pentahapan implementasi inisiatif strategis untuk pencapaian tujuan ITS PTN-BH dapat dilihat pada Gambar 2.4

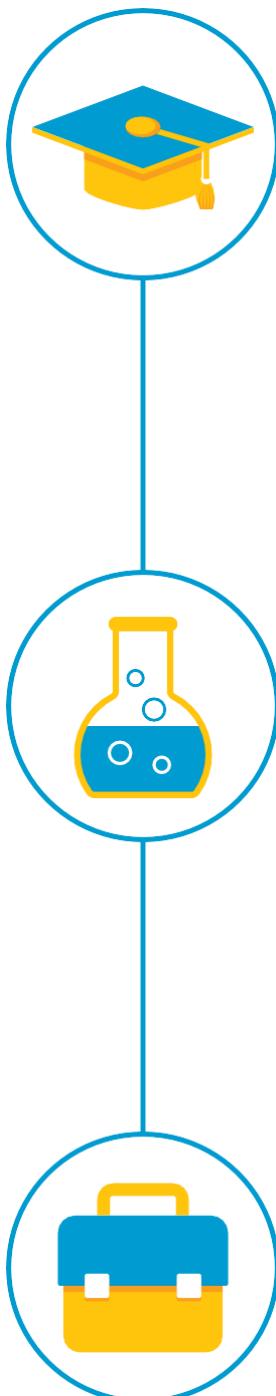


Gambar 2.4 Tahapan Renstra ITS PTN-BH 2015-2020

Misi dan Tata Nilai ITS

Misi ITS adalah:

“Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan manajemen yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi”.



Misi ITS di Bidang Pendidikan

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan kurikulum, dosen, dan metode pembelajaran berkualitas internasional;
2. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki moral dan budipekerti yang luhur; dan
3. Membekali lulusan dengan pengetahuan kewirausahaan berbasis teknologi.

Misi ITS di Bidang Penelitian

1. Misi ITS di bidang penelitian, berperan secara aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang kelautan, lingkungan dan permukiman, energi, serta teknologi informasi dan komunikasi yang berwawasan lingkungan melalui kegiatan penelitian yang berkualitas internasional.
2. Misi ITS di bidang pengabdian kepada masyarakat, memanfaatkan segala sumberdaya yang dimiliki untuk ikut serta dalam menyelesaikan problem yang dihadapi oleh masyarakat, industri, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dengan mengedepankan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

Misi ITS di Bidang Manajemen

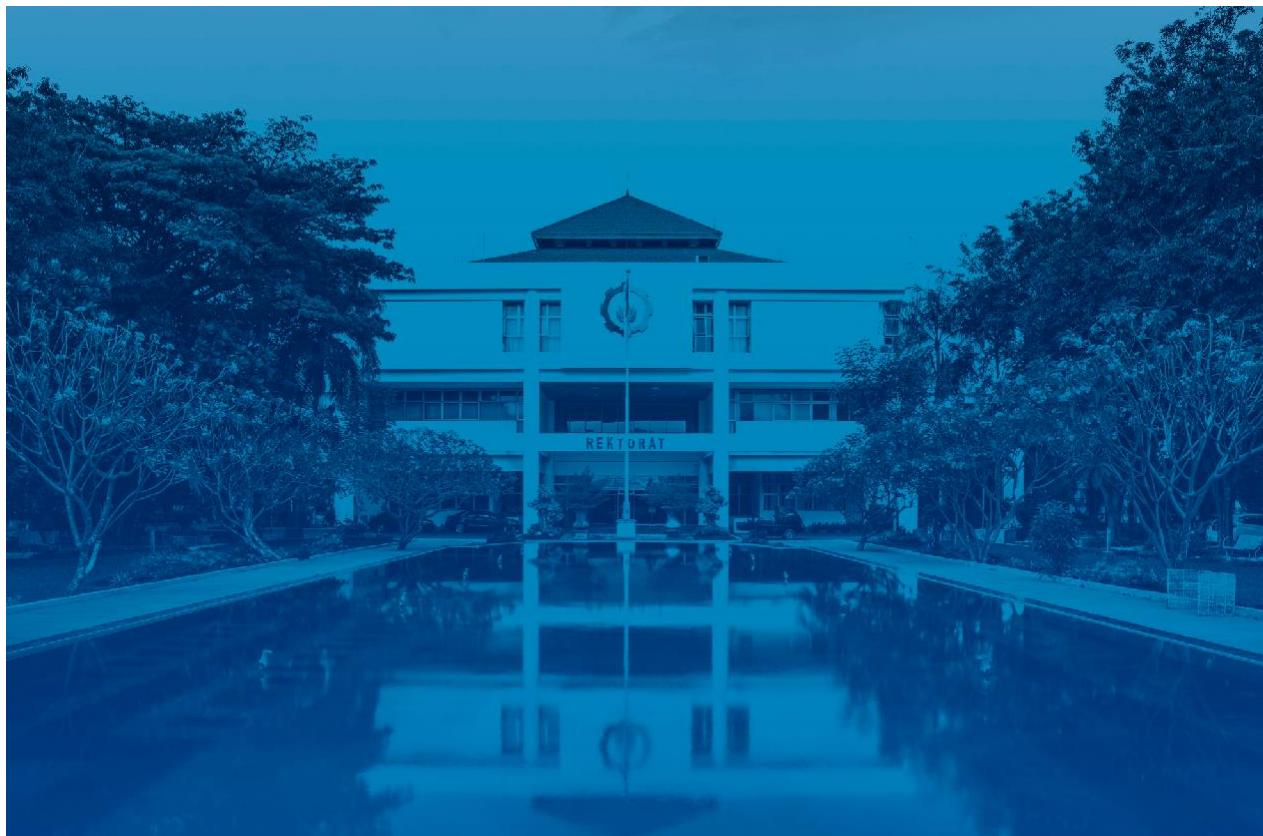
1. Pengelolaan ITS dilakukan dengan memperhatikan prinsip tata pamong yang baik yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi;
2. Menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada Mahasiswa, Dosen, Tenaga Kependidikan untuk dapat mengembangkan diri dan memberikan kontribusi maksimum pada masyarakat, industri, ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
3. Mengembangkan jejaring untuk dapat bersinergi dengan perguruan tinggi lain, industri, masyarakat, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tata Nilai ITS

Sesuai Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pengesahan Rencana Induk Pengembangan ITS Tahun 2015-2040, ITS menetapkan 9 tata nilai yang akan menjadi jiwa dalam setiap langkah perencanaan dan pengembangan di setiap tahapan. Tata nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Etika dan Integritas (*Ethics and Integrity*): dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, maupun menjalankan profesi, selalu menjunjung tinggi kejujuran, berkomitmen dan berpegang teguh pada norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat, negara, dan agama.
2. Kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*): selalu mencari ide-ide baru untuk menghasilkan inovasi dalam menjalankan tugas/perannya dengan lebih baik.
3. Ekselensi (*Excellence*): berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang sempurna.
4. Kepemimpinan yang kuat (*Strong Leadership*): menunjukkan perilaku yang visioner, kreatif, inovatif, pekerja keras, berani melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik, dan bertanggungjawab.
5. Sinergi (*Synergy*): bekerjasama untuk dapat memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki.
6. Komunikasi dan Kerjasama Tim (*Communication and Team Working*): mampu berkomunikasi dengan baik, dapat bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.
7. Kebersamaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial (*Socio-cohesiveness and Social Responsibility*): menjaga kerukunan dan peduli terhadap masyarakat sekitar.
8. Semangat Kepahlawanan (*Heroic Spirit*): selalu mewarisi jiwa bela Negara dan senantiasa menjaga martabat bangsa.
9. Kemandirian (*Autonomy*): tidak bergantung pada orang lain, berinisiatif, bekerja, mengatasi hambatan dengan kemampuan sendiri serta selalu memiliki rasa percaya diri.

Tujuan ITS



1. Mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan, dan merekatkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa yang dilandasi nilai, etika akademis, moral, iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Mendidik, mengembangkan kemampuan Mahasiswa, dan menghasilkan lulusan yang:
 - a. Berbudi pekerti luhur;
 - b. Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - c. Berkepribadian luhur dan mandiri;
 - d. Profesional dan beretika;
 - e. Berintegritas dan bertanggungjawab tinggi; dan
 - f. Mampu mengembangkan diri dan bersaing di tingkat nasional maupun internasional.
3. Memberikan kontribusi yang berkualitas tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kebutuhan pembangunan nasional, regional, dan internasional;
4. Mengembangkan sistem jejaring dengan perguruan tinggi lain, masyarakat, industri, lembaga pemerintah pusat, lembaga pemerintah daerah, dan lembaga lain baik tingkat nasional maupun internasional yang dilandasi etika akademik, manfaat, dan saling menguntungkan;
5. Menumbuhkan iklim akademik yang kondusif yang dapat menumbuhkan sikap apresiatif, partisipatif, dan kontributif dari Sivitas Akademika, serta menjunjung tinggi tata nilai dan moral akademik dalam usaha membentuk masyarakat kampus yang dinamis dan harmonis; dan
6. Mewujudkan ITS sebagai perguruan tinggi yang merupakan sumber pertumbuhan dan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menunjang industrialisasi, serta pembangunan kelautan yang berwawasan lingkungan.

Tujuan Strategis ITS

ITS menetapkan 3 (tiga) tujuan strategis ITS PTN-BH adalah:

1. Transformasi Organisasi (T), melakukan transformasi menjadi ITS PTN-BH baik dalam aspek akademik, keuangan, dan organisasi dengan tata kelola yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien serta taat pada peraturan perundang-undangan
2. Kontribusi Nasional (K), menjadi kontributor utama dalam pembangunan nasional serta menjadi institusi yang solutif bagi berbagai permasalahan nasional melalui proses pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan inovasi yang bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat
3. *World Class University* (I), menjadikan perguruan tinggi dengan reputasi dan kelas dunia dengan memanfaatkan sebesar-besarnya modal akademik untuk mendorong internasionalisasi program akademik serta pencapaian akreditasi internasional, serta dengan mendorong intenasionalisasi dari hasil riset (*intellectual output*) dan inovasi

2.3 SASARAN STRATEGIS, INISIATIF STRATEGIS & PROGRAM KERJA ITS

Berdasarkan Visi, Misi, Tujuan Strategis sebagaimana diuraikan pada subbab sebelumnya, maka sub bab ini menyajikan sasaran strategis dan inisiatif strategis dalam Rencana Strategis ITS tahun 2015-2020. Sasaran strategis dan inisiatif strategis ini menjadi dasar dalam penyusunan program kerja Rektor ITS selama 5 tahun.



Sasaran strategis yang ditetapkan telah dibuat searah dengan Sasaran Strategis Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi, seperti tercantum pada Dokumen Renstra Kemenristekdikti Tahun 2015-2019 (Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2015).

Sasaran Strategis ITS

Dengan berpedoman pada ketiga Tujuan Strategis (ditandai dengan huruf: T, K, dan I) maka Sasaran Strategis dalam Renstra ITS 2015-2020 dinotasikan sebagai Tx, Kx dan Ix.

- Tx merupakan turunan dari Tujuan Strategis “Transformasi Organisasi”
- Kx merupakan turunan dari Tujuan Strategis “Kontribusi Nasional”
- Ix adalah turunan dari Tujuan Strategis “Internasionalisasi ITS”

Sasaran strategis (SS) Tx, Kx dan Ix berturut-turut kemudian diturunkan dalam inisiatif strategis-inisiatif strategis (IS) ISTy, ISKy dan ISly. Penyelarasan Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, Inisiatif Strategis, Program Kerja dan Indikator Kinerja juga telah dilakukan dalam pelaksanaan. Untuk selanjutnya, Inisiatif Strategis diimplementasikan dalam bentuk Program Kerja ITS Tahun 2015-2020. Pada tahun 2017 dan 2018, Program Kerja tersebut mengalami revisi mengikuti perubahan SOTK ITS pada tahun 2016 dan Pengesahan Dokumen Rencana Strategis ITS PTN-BH pada tahun 2018. Secara garis besar, penyelarasan Program Kerja ITS PTN-BH terhadap Tujuan, Sasaran dan Inisiatif Strategis ITS PTN-BH telah pula dilaksanakan. Gambar 2.5 menyajikan tahapan deployment Program Kerja dan Indikator Kinerja ke setiap unit di lingkungan ITS.



Gambar 2.5. Deployment Program Kerja ITS ke Seluruh Unit di lingkungan ITS

2.4 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2019

Indikator Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemenristekdikti tahun 2019 mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 35 indikator pada tahun 2018 menjadi 18 indikator pada tahun 2019, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.1. Perubahan yang terjadi antara lain beberapa indikator tidak lagi dimasukkan ke dalam Perjanjian Kinerja, terdapat indikator baru yaitu Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi, serta perubahan definisi teknis indikator.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemenristekdikti Tahun 2019

SASARAN (1)	NO	INDIKATOR KINERJA (2)	TARGET (3)
Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	1	Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level 3
Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WTP
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	3	Jumlah mahasiswa berwirausaha	400
	4	Percentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	85
	5	Percentase Prodi Terakreditasi Unggul (A)	80
	6	Percentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	63
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	7	Percentase Dosen Berkualifikasi S3	50
	8	Percentase dosen dengan jabatan guru besar	9,5
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	9	Jumlah publikasi internasional	1.100
	10	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	30
	11	Jumlah Prototipe Industri	30
	12	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	10
	13	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	1
	14	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	31.000
Meningkatnya kualitas kelembagaan	15	Peringkat di QS University Ranking	<650
	16	Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi	Tingkat Madya
	17	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	5
Menguatnya kapasitas inovasi	18	Jumlah Produk Inovasi	10

Kontrak Kinerja di Lingkungan ITS

Sejak tahun 2017, telah dilakukan penandatanganan Kontrak Kinerja Pejabat di lingkungan ITS. Kontrak kinerja awalnya diberikan dari Kementerian untuk Rektor sebagai mandat dari pemerintah ke seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Setelah itu, di internal ITS dilakukan deployment kontrak kinerja sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.5. Dalam dokumen kontrak kinerja tidak hanya memuat Indikator Perjanjian Kinerja dengan Kemenristekdikti, tetapi juga Indikator Kinerja Rencana Strategis ITS dan Program Kerja ITS. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana kerja yang bertanggung jawab dan transparan serta meningkatkan produktivitas pejabat di lingkungan ITS untuk bersama-sama menggerakkan sumber daya mencapai target ITS. Kontrak tersebut menjadi tolak ukur obyektif dalam penilaian kinerja unit dan pimpinan di ITS selama satu tahun.



BAB III



AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Tahun 2019 adalah tahun kedua Periode Networking dan tahun pertama Periode Performing (unjuk kerja ITS PTN-BH) dimana perubahan ITS PTN-BH sudah memberikan dampak signifikan yang dirasakan oleh seluruh komponen ITS. Dengan adanya pergantian pimpinan mulai pertengahan April 2019, maka tahun ini ITS mengalami transisi yang ditandai dengan adanya beberapa perubahan. Namun demikian berbagai upaya strategis terus dilakukan untuk menjamin kebersinambungan pengembangan ITS, antara lain:

1. Upaya untuk pengembangan organisasi ITS, akan dilakukan perubahan SOTK disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan kebutuhan mendatang.
2. Upaya pengembangan dan peningkatan inovasi, untuk semakin memposisikan ITS menjadi PT dengan inovasi terbaik di Indonesia.
3. Mendukung program hilirisasi yang merupakan bagian dari pengembangan STP. Kedepan hal ini akan mendukung revenue generation karena produk inovatif hasil penelitian dapat dikomersialisasikan dan menjadi sumber pendapatan ITS.
4. Memanfaatkan jejaring alumni ITS khususnya dalam upaya pengembangan endowment fund untuk meningkatkan kontribusi alumni dalam pengembangan ITS.
5. Pengembangan strategi dan program dalam mendukung ITS menuju World Class University (WCU) khususnya dengan mengembangkan program kelas internasional yang meningkatkan atmosfer akademik bernuansa internasional, khususnya dalam rangka menyiapkan lulusan ITS yang mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
6. Upaya membangun dan mengembangkan jejaring dan kerjasama nasional dan internasional.

Hasil dari pelaksanaan program diukur dengan indikator kinerja baik indikator kinerja berdasarkan kontrak kerja dengan Kemenristekdikti maupun yang telah disepakati di ITS secara internal.

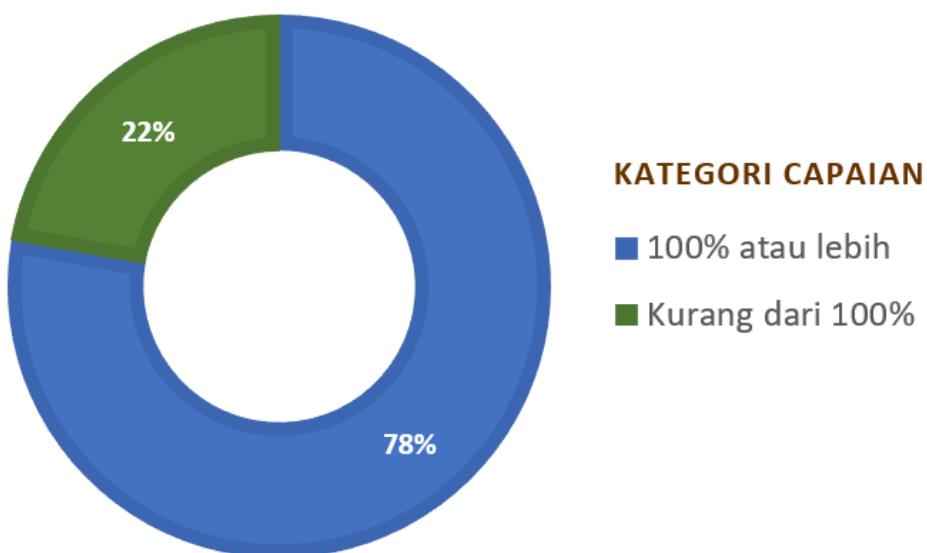
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI ITS

3.1.1. Capaian Kontrak Kinerja ITS dengan Kemenristekdikti

Sebagaimana dijelaskan pada Bab 2.4 tentang Kontrak Kinerja ITS dengan Kemenristekdikti, terdapat perbedaan signifikan antara Indikator yang diturunkan ke PTN-BH pada tahun 2018 dengan tahun 2019. Pada tahun 2018 terdapat 33 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditargetkan, sedangkan pada tahun ini berubah menjadi 18 IKU (sesuai Kepmenristekdikti Nomor 142-M-KPT-2019 tentang IKU PTN dan LLDIKTI).

Capaian kinerja ITS akhir tahun pertama terangkum dalam Gambar 3.1. Pada akhir tahun pertama 2019, terdapat 14 dari 18 indikator (77,8% dari indikator) dengan persentase capaian terhadap target 100% atau lebih, dan 4 indikator (22,2%) dari indikator dengan persentase capaian terhadap target berada dalam range 80% sampai dengan 100%. Empat indikator yang belum mencapai 100% adalah (1) Persentase Prodi Terakreditasi Unggul, (2) Persentase Dosen Berkualifikasi S3, (3) Peringkat di QS University Ranking, dan (4) Jumlah Pusat Unggulan Iptek. Indikator (1) belum tercapai karena ada penambahan beberapa prodi baru pada dua tahun terakhir, indikator (2) disebabkan karena jumlah dosen S3 yang pensiun, dan rekrutmen dosen baru yang belum S3. Sampai saat ini Peringkat QS ITS masih berada di Ranking 801+. Sedangkan untuk indikator Pusat Unggulan Iptek (PUI) belum tercapai karena pada akhir tahun 2019 ada satu rencana PUI yang belum memenuhi semua kelengkapan untuk ditetapkan menjadi PUI. Detail capaian kinerja berdasarkan kontrak kerja dengan Kemenristekdikti untuk tiap indikator disajikan pada Tabel 3.1

“terdapat perbedaan signifikan antara Indikator yang diturunkan ke PTN-BH pada tahun 2018 dengan tahun 2019”



Gambar 3.1. Capaian Kontrak Kinerja ITS dengan Kemenristekdikti Tahun 2019

Tabel 3.1. Capaian Kinerja sesuai Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemenristekdikti tahun 2019

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% capaian terhadap target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level 3	Level 3 (Skor 3,9)	100%
Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WTP	WTP	100%
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	400	497	124%
	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	85%	90%	106%
	Persentase Prodi Terakreditasi Unggul (A)	80%	79,41%	99,25%
	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	63%	85%	135%
	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	50%	46,12%	92,3%
Meningkatnya relevansi, kualitas diankuantitas sumber daya	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	9,5	9,9	104%
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah Publikasi Internasional	1100	1264	115%
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didafarkan	30	37	123%
	Jumlah Prototipe Industri	30	30	100%
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	10	14	140%
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	1	1	100%
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	31000	44457	143%
	Peringkat di QS University Ranking	<650	810+	belum tercapai
Meningkatnya kualitas kelembagaan	Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi	Tingkat Madya	Tingkat Madya	100%
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	5	4	80%
	Jumlah Produk Inovasi	10	10	100%

Indikator Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan, pada tengah tahun baru mencapai 8 dari 30 yang ditargetkan karena pada umumnya pendaftaran HKI banyak dilakukan pada akhir tahun setelah penelitian dilaksanakan. Setelah akhir tahun pendaftaran HKI mencapai 37 dan melebihi target. Proses yang sama juga terjadi pada banyak aspek misalnya publikasi internasional yang pada akhir tahun berhasil melampaui target sebesar 1264 karya ilmiah dari 1100 yang ditargetkan.

Jumlah sitasi karya ilmiah dan prototype industri juga mengalami banyak peningkatan di akhir tahun sehingga target terlampaui. Pada tahun 2019 terdapat indikator baru yaitu Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) dimana ITS ditarget dapat mencapai Level 3. Deskripsi Level Maturitas SPIP dan Unsur SPIP disajikan pada Gambar 3.2 dan 3.3. Pada akhir tahun pun SPIP ITS berhasil mencapai target yaitu level 3 dengan skor 3,9.

KARAKTERISTIK LEVEL MATURITAS SPIP

Menerapkan pengendalian intern yang berkelanjutan, terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan. Pemantauan otomatis menggunakan aplikasi komputer

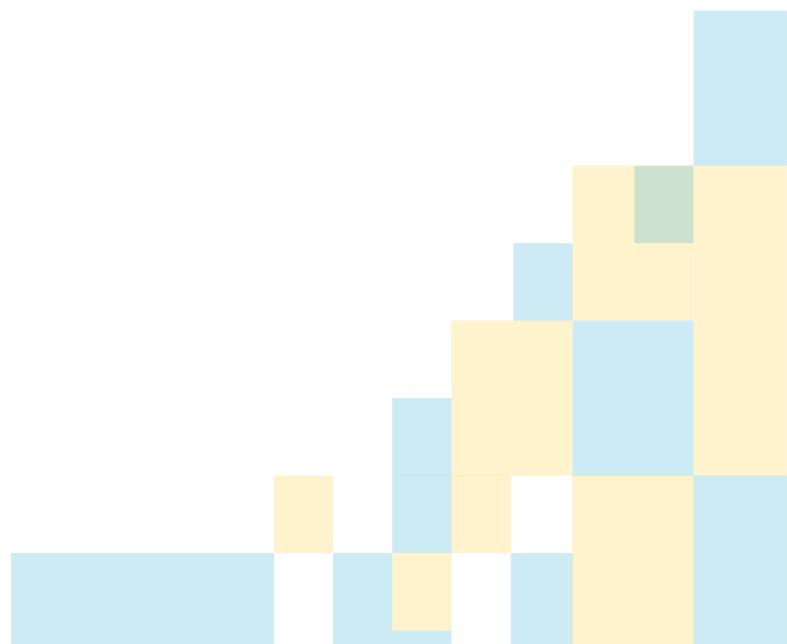
Level 5
Optimum

Ada praktik pengendalian internal yang efektif. Evaluasi formal dan terdokumentasi

Level 4
Terkelola & terukur

Target	Ada praktik pengendalian intern yang terdokumentasi dengan baik. Evaluasi atas pengendalian intern dilakukan tanpa dokumentasi yang memadai.	Level 3	Target
2019	Ada praktik pengenalian intern tapi tidak terdokumentasi dengan baik. Pelaksanaan tergantung pada individu dan belum melibatkan semua unit organisasi. Efektivitas pengendalian belum dievaluasi.	Terdefinisi	2019
	Ada praktik pengendalian intern - ada kebijakan dan prosedur tertulis, namun masih bersifat ad-hoc dan tidak terorganisasi dengan baik. Tanpa komunikasi dan pemantauan.	Level 2 Berkembang	
	Belum memiliki kebijakan dan prosedur	Level 1 Rintisan	
		Level 0 Belum ada	

Gambar 3.2. Karakteristik Level Maturitas SPIP

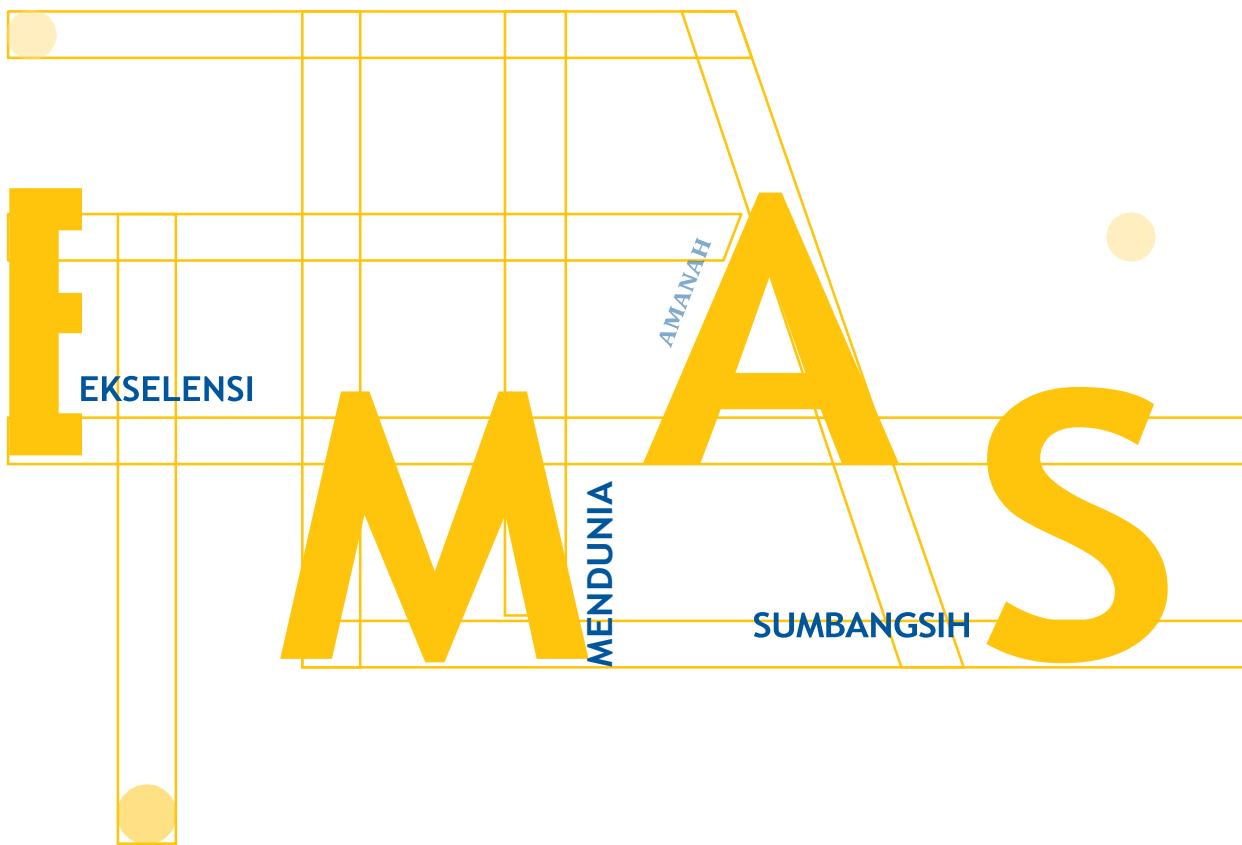


	UNSUR	SUB UNSUR/FOKUS PENILAIAN	SUBSTANSI PENGUJIAN	LEVEL
Maturitas SPIP	Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Penegakan Integritas dan Etika • Komitmen terhadap Kompetensi • Kepemimpinan yang Kondusif Struktur • Organisasi yang Sesuai Kebutuhan • Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab • Kebijakan yang sehat tentang Pembinaan SDM • Peran APIP yang Efektif • Hubungan Kerja yang Baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan Perilaku (Kode Etik) yang ditetapkan secara formal • Standar Kompetensi atas setiap tugas dan fungsi kebihakan/ prosedur Sistem Manajemen Kinerja • SO beserta uraian tata laksananya sesuai UU • Prosedur pendelegasian wewenang yang dibuat secara formal • Kebijakan/aturan pembinaan SDM sejak rekrutmen sampai dengan pemberhentian • Piagam audit / jakwas / dokumen formal lainnya • Kebijakan / prosedur mekanisme saling uji data 	L5 : OPTIMUM Adanya pemantauan / pengembangan berkelanjutan
	Penilaian Risiko	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi Risiko • Analisa Risiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan/pedoman penilaian risiko (identifikasi risiko) • Kebijakan/pedoman penilaian risiko (analisa risiko) 	L4 : TERKELOLA & TERUKUR adanya evaluasi format, bekala dan terdokumentasi
	Kegiatan Pengendalian	Reviu atas Kinerja Instansi Pemerintah	Dokumen Penetapan Kinerja (PK/Tapkin)	L3 : TERDEFINISI • Adanya Implementasi kebijakan & prosedur
		<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan Sumber Daya Manusia • Pengendalian Pengelolaan Sistem Informasi • Pengendalian Fisik atas Aset • Penetapan & Reviu Indikator & Ukuran Kinerja • Pemisahan Fungsi • Otorisasi Transaksi dan Kejadian Penting • Pencatatan yang Akurat dan Tepat Waktu • Pembatasan Akses atas Sumber Daya • Akuntabilitas terhadap Sumber Daya • Dokumentasi atas Sistem Pengedalian Intern 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan/SOP terkait pembinaan SDM • Pengendalian umum & pengendalian aplikasi sisinfo • Pengendalian Fisik atas Aset • Indikator Kinerja Utama (IKU) • Pemisahan tanggung jawab dan tugas • Aturan/pedoman otorisasi atas transaksi & Kejadian Penting • Pencatatan Trans. & Kejadian secara akurat & tepat waktu • Pembatasan Akses atas sumber daya dan catatan • Pertanggungjawaban atas sumber daya dan catatan • Dokumentasi atas implementasi SPI serta transaksi & kejadian penting 	L3 : TERDEFINISI • Adanya dokumentasi
	Informasi & Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana komunikasi • Manajemen sistem informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan / prosedur / pedoman infokom / kehumasan • Kebijakan / SOP / pedoman kom. internal & eksternal 	L2 : BERKEMBANG Adanya Pengkomunikasian kebijakan & prosedur
	Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan Berkelanjutan • Evaluasi terpisah • Tindak Lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi / kebijakan / prosedur pemantauan berkelanjutan • Kebijakan / pedoman / prosedur untuk evaluasi PI secara terpisah 	L1 : RINTISAN Adanya kebijakan & prosedur tertulis
				LO : BELUM ADA Belum ada kebijakan & prosedur tertulis

Masing-masing dari 25 subunsur mempunyai 5 level atau indikator maturitas sehingga terdapat 125 buah level maturitas SPIP yang disusun tergradasi dari terendah (belum ada) hingga tertinggi (optimum). Tahapan penilaian level maturitas yang dilakukan saat ini adalah pendahuluan yaitu dengan melakukan survei persepsi maturitas, validasi awal hasil survei dan perhitungan skor awal maturitas SPIP yang akan dilanjutkan dengan pengumpulkan data rinci maturitas SPIP melalui teknik pengumpulan data lainnya seperti kuesioner lanjutan, wawancara, review dokumen, atau observasi, untuk meyakinkan atau memvalidasi bahwa hasil survei persepsi maturitas telah mencerminkan kondisi tingkat maturitas SPIP yang sebenarnya.

3.1.2. Capaian Indeks Emas ITS

Berdasarkan Renstra tahun 2015-2020, Indeks EMAS diukur dari 4 aspek yaitu: Ekselensi, Mendunia, Amanah dan Sumbangsih serta 23 indikator. Capaian Indeks Emas pada akhir tahun pertama 2019 dapat dilihat pada Gambar 3.4 dengan uraian sebagai berikut:

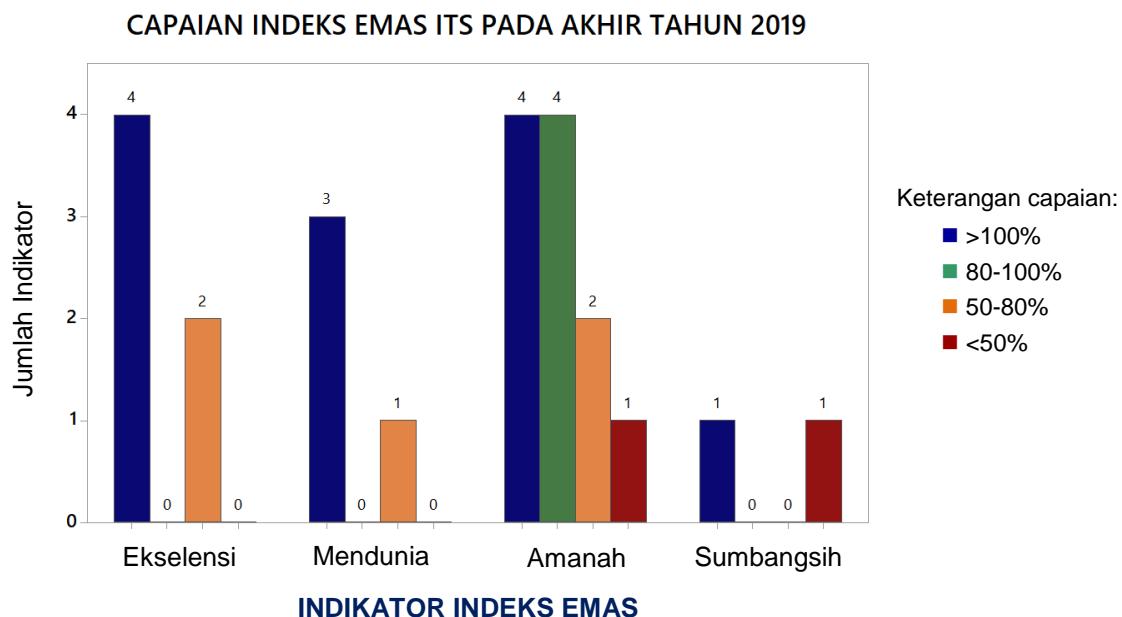


Ekselensi (6 indikator)

Indikator yang sampai akhir tahun 2019 belum tercapai adalah rasio jumlah publikasi bersama per jumlah dosen dan rasio jumlah total h-index dosen per jumlah dosen. Kegiatan penelitian dan publikasi dosen masih belum merata ke semua jurusan dan laboratorium. Sementara pada indikator jumlah kejuaraan rangking 1, sampai dengan akhir 2019 sudah melampaui target dengan capaian 118% karena beberapa kejuaraan terutama yang diselenggarakan oleh Belmawa Kemenristekdikti, berlangsung pada bulan September, Oktober dan November, seperti Peksiminas (Agustus), KKCTB-Kontes Kapal Cepat Tak Berawak (Oktober), KRTI-Kontes Robot Terbang Indonesia (Oktober) dan Gemastik-Pagelaran Mahasiswa Nasional bidang TIK. Sebagai tambahan, pada tahun 2019 ini ITS juga menjadi juara umum untuk dua kompetisi bergengsi lainnya yang diselenggarakan oleh Belmawa, yaitu Kompetisi Jembatan Indonesia (KJI) dan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI).

Mendunia (4 indikator)

Sampai dengan akhir tahun 2019, dalam aspek Mendunia, masih ada 1 indikator yang belum bisa mencapai target yaitu rasio jumlah program studi S1 terakreditasi atau tersertifikasi internasional per jumlah program studi S1. Hal ini karena *timing* proses akreditasi internasional yang masih menunggu dilaksanakan. Beberapa prodi sudah siap untuk dilaksanakan akreditasi, namun masih harus menunggu jadwal visitasi dari tim akreditasi internasional yang akan dijalankan pada bulan Februari dan Maret 2020. Kedepan evaluasi yang dapat dilakukan adalah pertama, merencanakan secara lebih baik pembiayaan dan jadwal pelaksanaan akreditasi S1 internasional, sehingga capaianya bisa diakomodir oleh ITS secara tepat waktu, kedua adalah mempersiapkan prodi yang akan mengajukan akreditasi secara lebih dini, termasuk persiapan dokumen yang dibutuhkan, sarana lab dan dosennya, ketiga adalah perlu ada kerjasama antara bidang 1 dan lab bahasa terutama dalam menunjang pemeriksaan penyajian materi ajar dalam bahasa Inggris.



Gambar 3.4. Komposisi Jumlah Indikator Indeks Emas ITS Tahun 2019 Berdasarkan Persentase Capaian Terhadap Target

Amanah (11 indikator)

Sampai dengan akhir tahun 2019, masih ada satu indikator yang mempunyai capaian kurang dari 50% yaitu indikator Nilai *Endowment Fund* akibat ketidaktercapaian Jumlah *Endowment Fund* secara Akumulatif dan Jumlah Alumni Berkontribusi dalam *Endowment Fund*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh ITS sehingga masih banyak alumni tidak paham tentang adanya program *endowment fund*. Disamping itu alumni juga mempunyai program yang sama misalnya pemberian beasiswa kepada mahasiswa ITS yang tidak mampu namun memiliki prestasi sangat baik, sehingga kontribusi alumni tidak terfokus di satu tempat. Oleh karena itu strategi yang perlu dilakukan adalah:

- Mengintensifkan sosialisasi sistem kolektif *endowment fund* yang sudah dirancang menjadi satu dengan data base alumni yang telah dikembangkan menggunakan pola *customer relation management*.
- Mengemas program *endowment fund* dengan kuliah khusus eksekutif yang dinamakan ITS *fellows* yang bekerja sama dengan DRHC (Hermawan Kertajaya).

Sumbangsih (2 indikator)

Salah satu indikator yang belum mencapai 50% adalah rasio penggunaan energi listrik berbasis energi terbarukan (kWh) per Penggunaan Energi Listrik Total (kWh) yang disebabkan oleh keterbatasan dana yang dapat dialokasikan untuk pengadaan energi terbarukan. Pada tahun 2019 direncanakan pemasangan panel surya sebagai sumber pembangkit listrik untuk penerangan lampu jalan-jalan utama ITS, selain penggunaan panel surya di Gedung Riset Center. Pada indikator jumlah pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset dan lain-lain) sudah mencapai 122,29% dari target sebesar 210 M.

Capaian Indeks Emas ITS sampai dengan akhir tahun Tahun 2019 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Capaian Indeks Emas ITS Tahun 2019

NO	Aspek	Bobot Aspek Indikator Kinerja Utama		Satuan
A	B	C	D	E
1	Ekselensi	Reputasi Akademik	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	Jumlah Judul / Dosen
2			Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	Jumlah Judul / Dosen
3			Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	Jumlah Sitasi / Dosen
4			Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	Nilai H-Indeks / Dosen
5			Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	Jumlah Judul / Dosen
6			Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	Jumlah Kejuaraan
7	Mendunia	Reputasi Internasional	Rasio Jumlah Program Studi S1 Terakreditasi atau tersertifikasi Internasional / Jumlah Program Studi S1	%
8			Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Internasional yang diraih Mahasiswa	Jumlah Kejuaraan
9			Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional terdaftar di Program Bergelar / Jumlah Mahasiswa	%
10			Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	%
11	Amanah	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	%
12			Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	%
13			Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	%
14			Rasio Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1 Berbeasiswa Afirmasi / Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1	%
15		Pengelolaan Sumber Daya Keuangan	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	%
16			Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	Rp. Juta / Dosen
17			Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dan lain-lain) (dalam Rp. Milyar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Milyar)	%
18			Jumlah Nilai Endowment Fund Akumulatif	dalam Rp. Milyar
19		Pengelolaan Sumber Daya Institusi	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A / Jumlah Total Program Studi	%
20			Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	%
21			Rasio Bandwidth / Jumlah Mahasiswa	MBPS / Mahasiswa
22	Sumbangsih	Kontribusi pada Masyarakat	Nilai Pendapatan Kerjasama Industri	Rp. Milyar
23		Kontribusi pada Lingkungan	Rasio Penggunaan Energi Listrik Berbasis Energi Terbarukan (kWh) / Penggunaan Energi Listrik Total (kWh)	%
TOTAL				

Bobot	TARGET 2019		CAPAIAN 2019	PERSENTASE CAPAIAN TERHADAP TARGET	PERSENTASE CAPAIAN TERHADAP TARGET TERBOBOT
	F	G	H	I=(H/G)*100%	J=I*F
	6,10%	3,15	6,86	217,64%	13,28%
	6,10%	2,3	1,82	79,10%	4,83%
	6,10%	30,9*	44,86	145,18%	8,86%
	5,60%	2,75	1,99	72,54%	4,06%
	5,00%	0,3	0,62	207,20%	10,36%
	5,60%	50	59	118,00%	6,61%
	5,50%	76,67	59,38	77,44%	4,26%
	5,00%	17	36	211,76%	10,59%
	4,90%	0,5	0,62	124,47%	6,10%
	4,70%	2,6	2,62	100,91%	4,74%
	4,70%	5,3	5,18	97,79%	4,60%
	4,40%	23	22,03	95,80%	4,22%
	4,40%	58	46,12	79,51%	3,50%
	3,90%	0,54	0,90	165,89%	6,47%
	3,20%	9	7,58	84,19%	2,69%
	3,20%	70	101,43	144,90%	4,64%
	3,30%	26,6	19,36	72,78%	2,40%
	2,90%	8	1	12,50%	0,36%
	2,90%	66	79,41	120,32%	3,49%
	2,50%	45	43,75	97,22%	2,43%
	2,50%	0,8	1	125,00%	3,13%
	5,70%	210	256,81	122,29%	6,97%
	2,10%	4	0,001	0,03%	0,00%
	100%			111,85%	118,57%

3.1.3. Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis ITS

Sasaran Strategis 1 (IST1) :

Peningkatan kualitas dan kuantitas intake mahasiswa ITS dan proses pembelajaran serta penyediaan materi ajar dalam jumlah yang cukup dan berkualitas serta perbaikan komposisi mahasiswa program pascasarjana terhadap program sarjana

Sasaran strategis ini terdiri dari 19 indikator kinerja utama sebagai tolok ukurnya. Capaian Kinerja untuk Indikator IST1 disajikan pada Tabel 3.3 sesuai dengan Program Kerja yang dilaksanakan untuk mendukungnya. Terdapat 8 indikator yang mempunyai capaian melebihi 100%.

Tabel 3.3. Capaian Indikator Kinerja untuk IST1

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun	% Capaian terhadap Target 2019
IST 1.1. Menciptakan dan melestarikan budaya yang mendukung keunggulan pembelajaran pada semua unit akademik				
IST 1.2. Memperkuat upaya untuk menarik dan mendidik mahasiswa dari berbagai latar belakang dengan sistem pembelajaran berkualitas				
1	Rasio Jumlah Mahasiswa Baru asal Non Jawa Timur / Jumlah Mahasiswa Baru	0,48	0,37	77%
2	Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,45	0,44	97%
3	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi/Tersertifikasi Internasional per Jumlah Program Studi S1	76,67	59,37	77%
4.	Rasio Jumlah Mahasiswa Baru Prodi S1 Berbeasiswa Afirmasi / Jumlah Mahasiswa Baru Prodi S1	0,54	0,09	16,7%
5	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A / Jumlah Program Studi	66	79,41	120%
6	Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,25	0,22	88%
7	Jumlah mahasiswa yang terregistrasi	21500	19682	92%
8	Rasio Jumlah Lulusan D3 Tepat Waktu / Jumlah Lulusan D3	0,35	0,68	194%
9	Rasio Jumlah Lulusan D4 Tepat Waktu / Jumlah Lulusan D4	0,35	0,76	216%
10	Rasio Jumlah Lulusan S1 Tepat Waktu / Jumlah Lulusan S1	0,76	0,63	83%
11	Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana Berbeasiswa / Jumlah Mahasiswa Pascasarjana	0,22	0,29	132%
12	Rasio jumlah mahasiswa pascasarjana internasional bergelar / Jumlah Mahasiswa Pascasarjana	0,005	0,0077	154%
13	Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana Lulusan Fresh Graduate ITS Jenjang Sebelumnya / Jumlah Mahasiswa Baru Pascasarjana	0,1	0,36	360%
14	Rasio Jumlah Lulusan S2 Tepat Waktu / Jumlah Lulusan S2	0,65	0,68	105%
15	Rasio Jumlah Lulusan S3 Tepat Waktu / Jumlah Lulusan S3	0,17	0,25	147%
IST1.3. Memperkuat kapasitas program pascasarjana dengan memberikan beasiswa fresh graduate beasiswa lain melalui kerjasama dengan pemerintah/pemda serta mitra lainnya				
16	Jumlah Mahasiswa S2	4250	2173	51,1%
17	Jumlah Mahasiswa S3	650	527	81%
18	Rasio Jumlah mahasiswa pasca sarjana / Mahasiswa S1	0,25	0,18	72%
19	Rasio Jumlah Lab dengan Sertifikasi LBE / Jumlah lab	0,45	0,43	95%

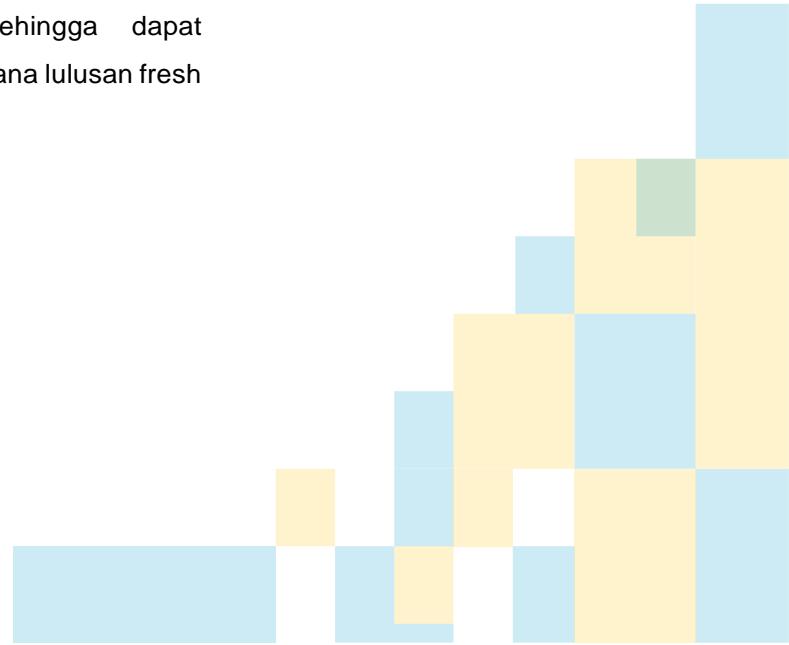
*per Desember 2019

Keberhasilan capaian pada Tabel 3.3 di atas adalah akibat dari beberapa strategi dan upaya yang sudah dilakukan sampai dengan akhir tahun 2019, yaitu:

1. Rasio Jumlah program studi terakreditasi A / Jumlah program studi. Dari yang ditargetkan sebanyak 66 program studi yang akan diakreditasi A, sampai dengan akhir tahun 2019 sudah tercapai 79 program studi yang terakreditasi A baik dari prodi S1, S2 atau S3. Beberapa hal yang menjadi pendorong terlaksananya capaian ini adalah:
 - Prodi-prodi di lingkungan ITS sebagian besar sudah mumpuni dalam hal mendapatkan akreditasi A, hal ini sedikit banyak memberikan dorongan juga bagi prodi lainnya untuk bisa mencapai A.
 - Beberapa prodi baru di ITS, tenaga pengajar atau Dosen nya juga diambilkan dari prodi lama yang sudah terakreditasi A sehingga budaya mutu di dalam prodi baru tersebut bisa segera tergenjot naik ke atas. Kondisi lainnya adalah beberapa prodi baru di ITS berasal dari konsentrasi atau lab di departemen sehingga capaianya sudah bagus saat masih dibawah koordinasi departemen.
 - Peran Audit Mutu Internal juga sangat signifikan dalam mensosialisasikan budaya mutu dan perekaman capaian prodi, hal ini juga sangat berpotensi memacu jumlah prodi yang terakreditasi A.
2. Rasio Lulusan S3 Tepat Waktu / Jumlah Lulusan

Rasio jumlah lulusan S3 tepat waktu per jumlah lulusan S3 dan rasio jumlah lulusan S2 tepat waktu per jumlah lulusan S2 mempunyai persentase capaian terhadap target lebih dari 100%, hal ini dapat disebabkan (1) Sistem kontrol yang baru yaitu adanya kewajiban bagi mahasiswa S3 untuk melakukan seminar progress pada setiap semester, (2) Banyaknya mahasiswa S2 yang berasal dari fresh graduate dari jenjang sebelumnya yang mempunyai kualitas unggul, sehingga mereka dapat menyelesaikan waktu studi tepat waktu, (3) Adanya pembukaan prodi baru S3 dan salah satunya berpisahnya prodi S3 di FTK sehingga memudahkan untuk mengontrol lulusan tepat waktu.

3. Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana Lulusan Fresh Graduate ITS Jenjang Sebelumnya / Jumlah Mahasiswa Baru Pascasarjana
 - Promosi yang dilakukan bagi calon lulusan fresh graduate ITS yang lebih intensif.
 - Prodi-prodi yang mempunyai S2 telah melaksanakan program beasiswa fresh graduate sehingga dapat meningkatkan jumlah mahasiswa pascasarjana lulusan fresh graduate.

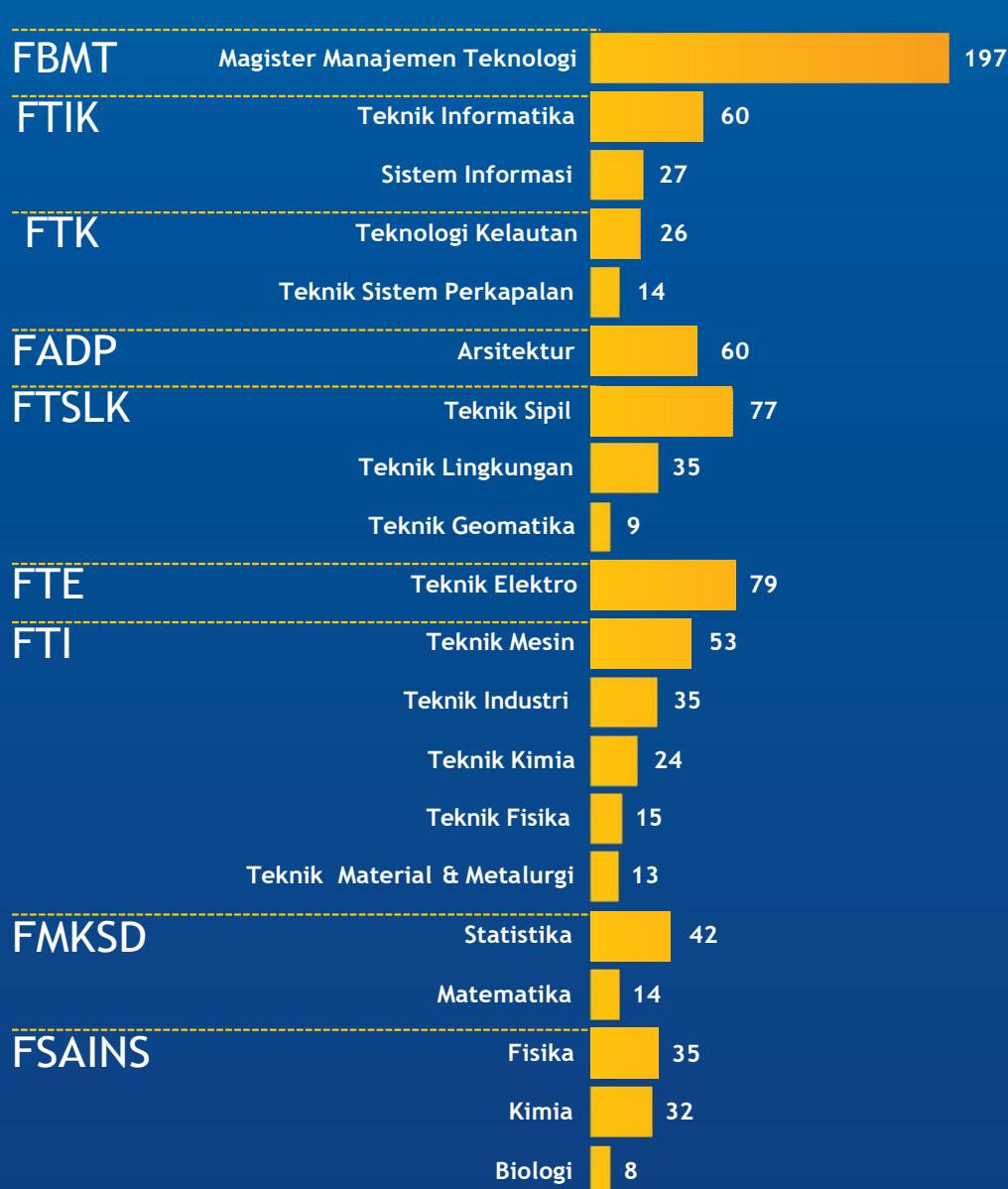


4. Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana Berbeasiswa / Jumlah Mahasiswa Pascasarjana

Dikarenakan adanya kesempatan dari ITS agar calon mahasiswa dapat lebih leluasa mendaftar dan mendapat beasiswa melalui pendaftaran pascasarjana yang terbagi dalam 2 (dua) gelombang, hal ini dapat meningkatkan jumlah mahasiswa pascasarjana berbeasiswa yang diterima di ITS. Jadwal pendaftaran tersebut adalah sebagai berikut :

- Pendaftaran Gelombang I dilaksanakan mulai tanggal 11 Februari sampai 15 Maret 2019, dan ujian masuk dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2019. Untuk pemohon beasiswa selain beasiswa fresh graduate ITS disarankan mendaftar di Gelombang I.
- Pendaftaran Gelombang II dilaksanakan mulai tanggal 6 Mei sampai 19 Juli 2019, dan ujian masuk dilaksanakan pada tanggal 23-27 Juli 2019.

Jumlah total calon mahasiswa yang diterima sebanyak 852 orang yang terbagi dalam gelombang I 100 orang (S2 85 orang dan S3 15 orang) dan gelombang II 752 orang (S2 643 orang dan S3 109 orang) sebagaimana disajikan pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5. Jumlah Mahasiswa Baru Pascasarjana Tahun Ajaran 2019/2020

Sedangkan indikator yang capaiannya masih kurang dari 50% dari yang ditargetkan sebanyak 1 indikator yaitu Jumlah Mahasiswa S2. Jumlah mahasiswa S2 belum mencapai target 4250 mahasiswa. Berdasarkan kesesuaian jumlah dosen dan ruang kuliah, sangat tidak memungkinkan menerima mahasiswa S2 diatas 2500 mahasiswa. Target untuk indikator ini terlalu tinggi. Dengan target 3500 mahasiswa, maka prodi-prodi S2 diwajibkan untuk menerima mahasiswa sebanyak lebih 50 orang. Tahun 2019 nilai tengah jumlah calon mahasiswa yang diterima untuk masing-masing program studi adalah 34 mahasiswa, sehingga perlu untuk dievaluasi lagi dalam penetapan target. Indikator terkait jumlah mahasiswa teregistrasi masih belum mencapai target (19682 orang per Desember 2019 dari 21500 mahasiswa yang ditargetkan). Upaya yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas proses seleksi tersebut dilaksanakan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Program Kemitraan dan Mandiri (PKM)

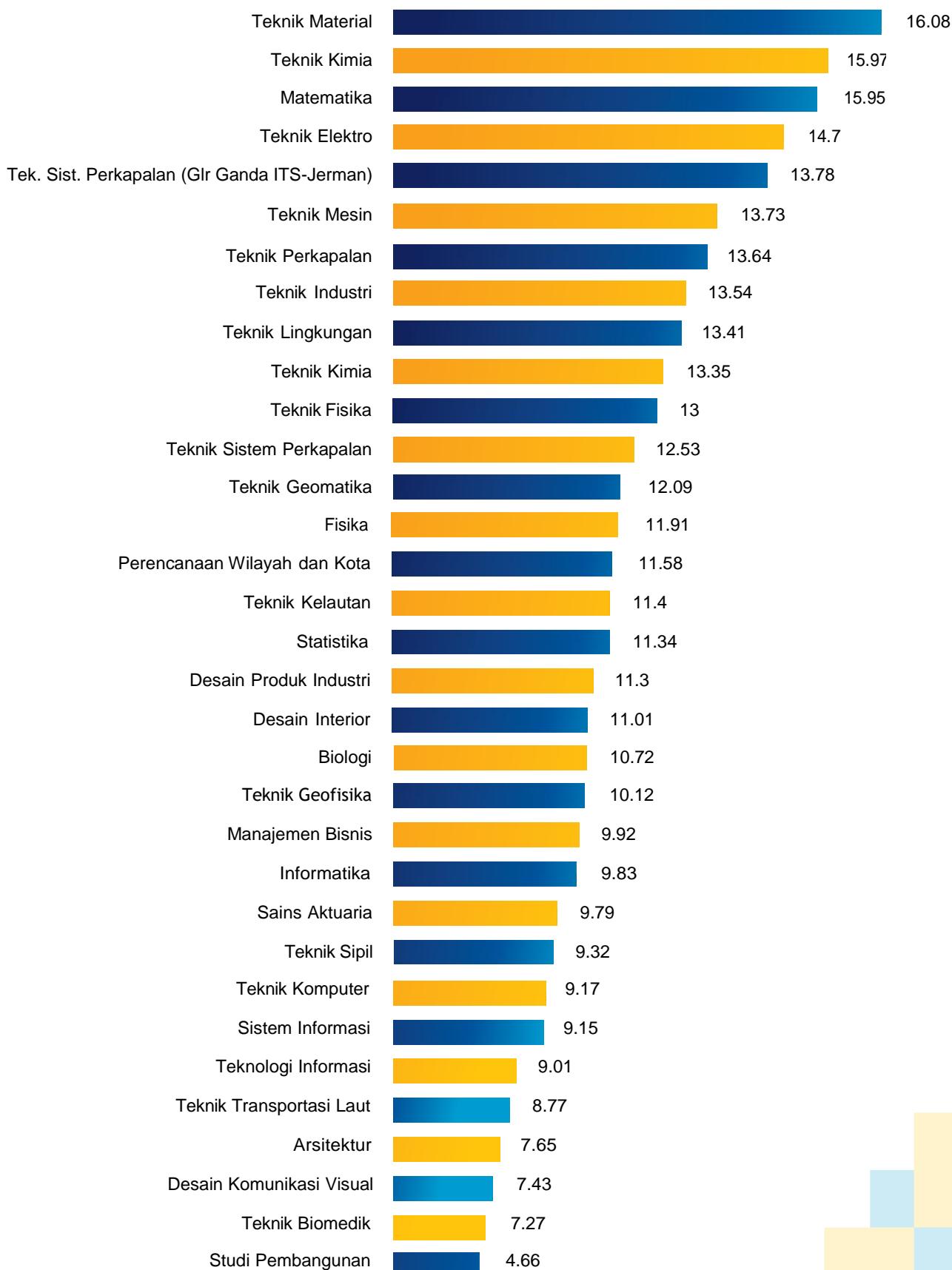
Untuk jalur SNMPTN jumlah calon mahasiswa baru Tahun Ajaran 2019/2020 yang melakukan daftar ulang sebanyak 1211 atau 100% dari kuota yang telah ditetapkan dan 99.02% dari jumlah yang diterima. Jumlah calon mahasiswa baru jalur SBMPTN yang melakukan daftar ulang sejumlah 1520 atau 94.88% dari jumlah yang diterima. Untuk PKM jumlah siswa yang daftar ulang sebanyak 1122 atau 90.85% dari kuota yang ditetapkan dan hanya 57.24% dari jumlah yg diterima. Pada tahun 2019 ini, ITS membuka Program Sarjana Kelas Internasional (PSKI) atau *International Undergraduate Program* (IUP). Jumlah calon mahasiswa baru yang diterima pada PSKI sebanyak 496. Dari jumlah yang diterima ini hanya 243 yang melakukan daftar ulang atau hanya 48.99% saja. Untuk program Sarjana Terapan/Vokasi pada tahun 2019 ini, jumlah calon mahasiswa baru yang diterima 835 dan yang melakukan daftar ulang sejumlah 619 atau 74.13% (lihat Tabel 3.4).

Tabel 3.4. Jumlah Mahasiswa Baru Program Sarjana dan Sarjana Terapan di ITS Tahun 2019

Seleksi	Kuota	Terima	Daftar Ulang	% Daftar ulang/ Kuota	% Daftar ulang/ Terima
SNMPTN	1211	1223	1211	100.00%	99.02%
SBMPTN	1602	1602	1520	94.88%	94.88%
PKM	1235	1960	1122	90.85%	57.24%
IUP	375	496	243	64.80%	48.99%
Vokasi	720	835	619	85.97%	74.13%

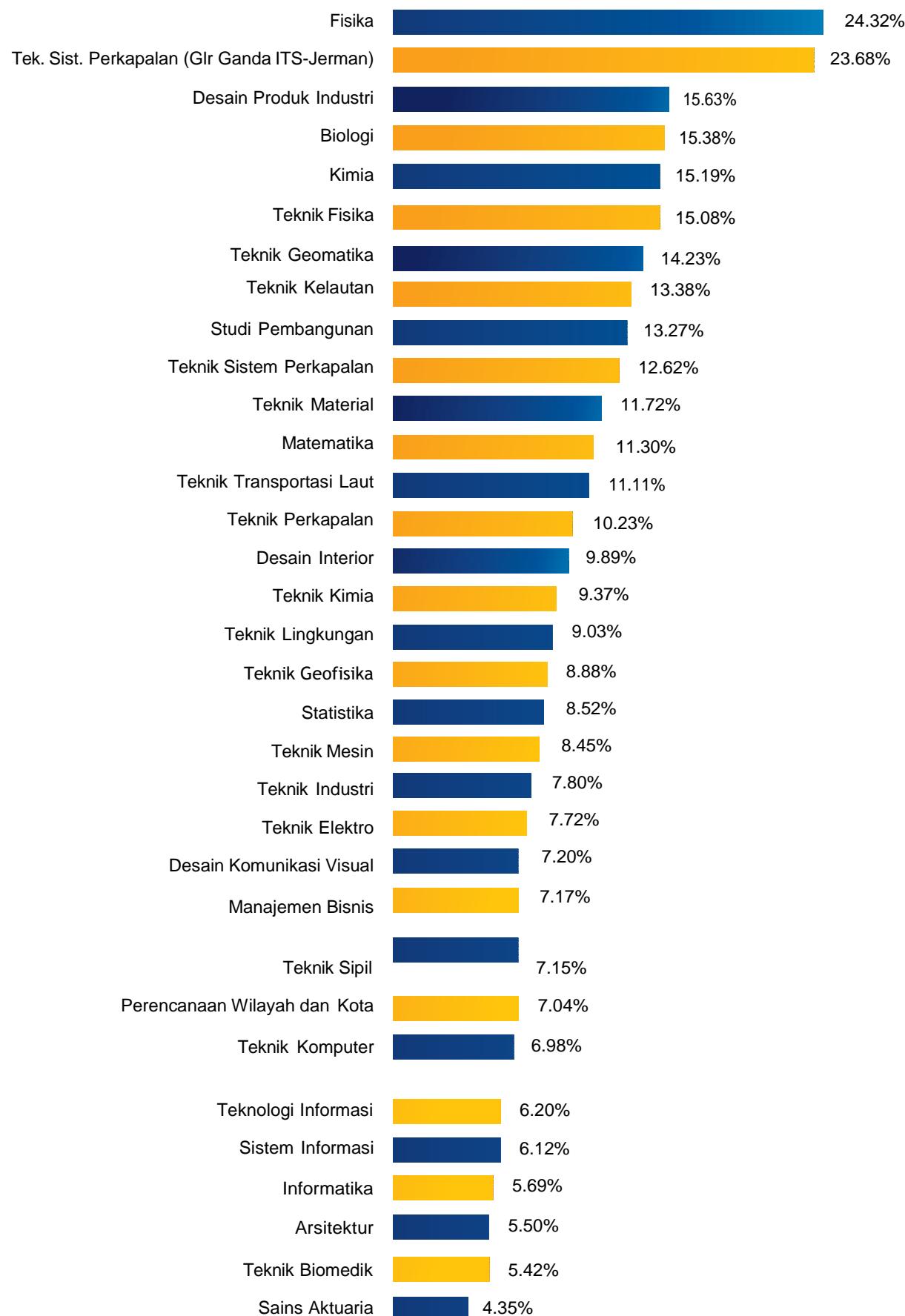
Tingkat Keketatan Penerimaan Mahasiswa Baru 2019/2020 Jalur SNMPTN disajikan pada Gambar 3.7 dimana Sains Aktuaria, Teknik Biomedik dan Arsitektur memiliki tingkat keketatan paling tinggi untuk jalur SNMPTN. Sedangkan perbandingan rata-rata nilai UTBK Mahasiswa Baru yang diterima di ITS pada tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada Gambar 3.8a dan 3.8b.

Tingkat Keketatan PMB ITS Tahun Ajaran 2019/2020 Jalur SBMPTN (%)



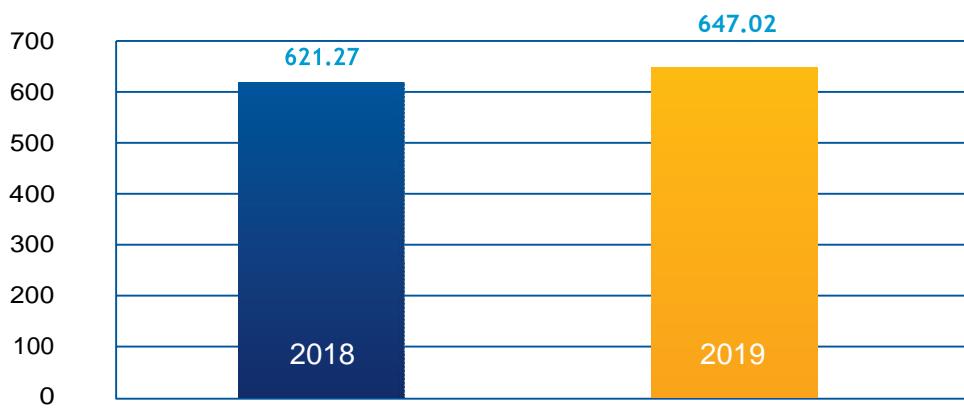
Gambar 3.6. Tingkat Keketatan Penerimaan Mahasiswa Baru Th 2019/2020 Jalur SBMPTN

Tingkat Keketatan PMB ITS Tahun Ajaran 2019/2020 Jalur SNMPTN (%)

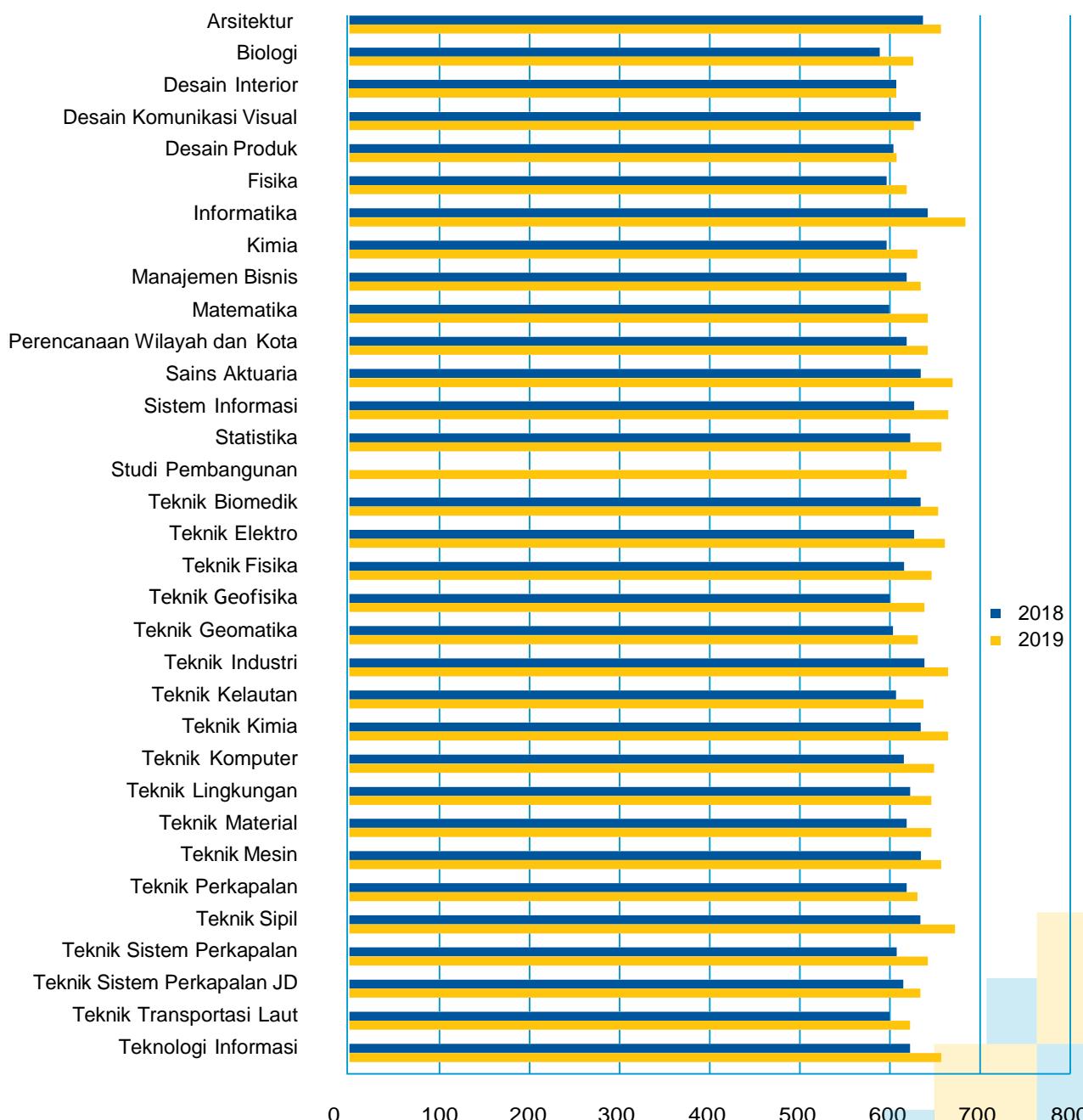


Gambar 3.7. Tingkat Keketatan Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2019/2020 Jalur SNMPTN

Nilai Rata-rata UTBK Mahasiswa Baru yang Diterima di ITS tahun 2018 dan 2019



Gambar 3.8a. Perbandingan Nilai Rata-rata UTBK Mahasiswa Baru yang Diterima di ITS tahun 2018 dan 2019



Gambar 3.8b. Perbandingan Nilai Rata-rata UTBK Mahasiswa Baru yang Diterima di tiap Departemen di ITS tahun 2018 dan 2019

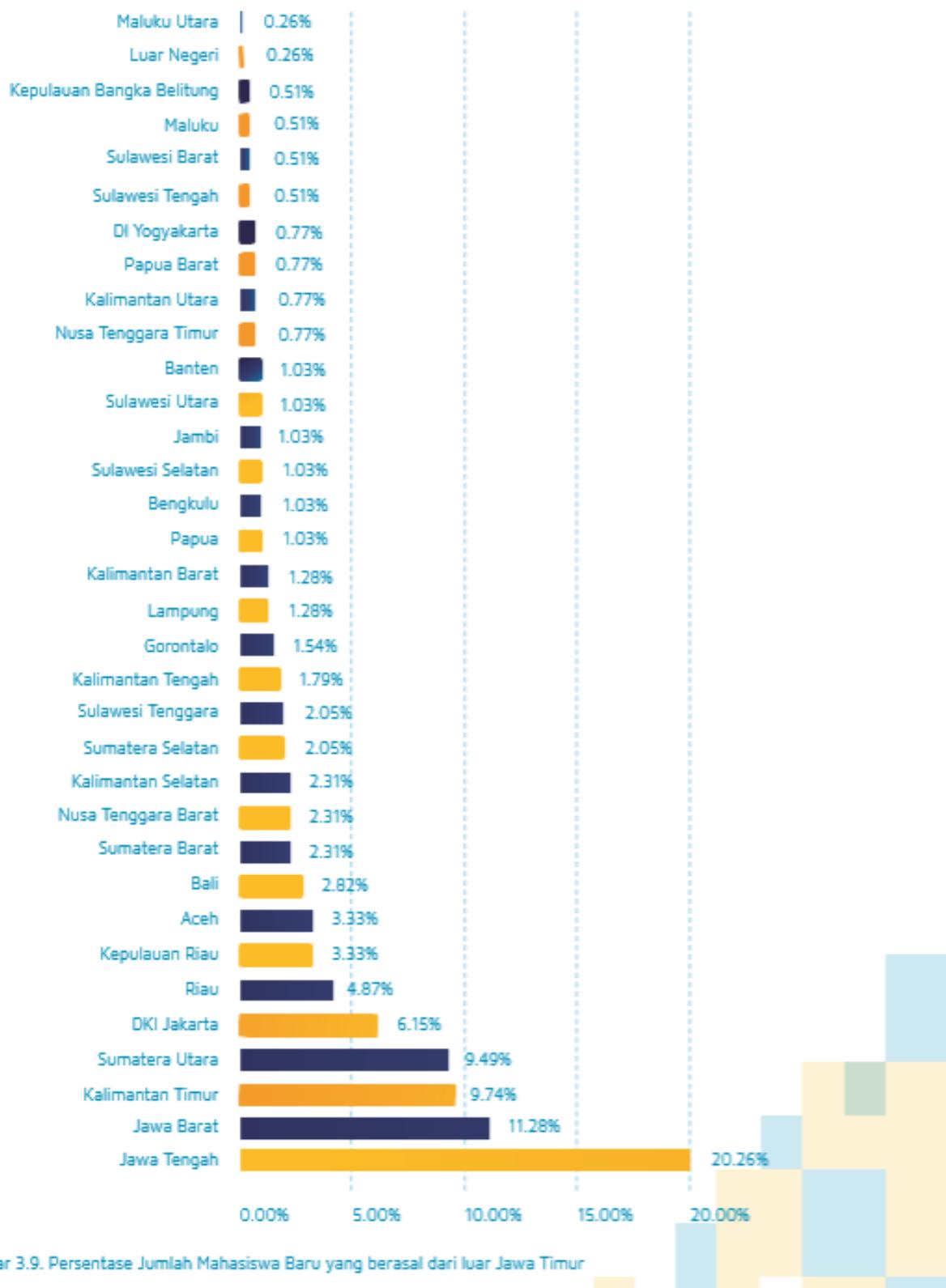


Berdasarkan data laporan PMB 2019, persentase tertinggi jumlah mahasiswa baru yang berasal dari luar Jawa Timur berasal dari Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 20,26%. Jawa Barat dan Kalimantan Timur menduduki urutan selanjutnya dengan persentase sebanyak 11,28 % dan 9,74% (Gambar 3.9). Sebaran daerah asal Mahasiswa Baru ITS sangat tinggi yaitu lebih dari 30 provinsi, sedangkan jumlah mahasiswa baru afirmasi yang diterima pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 31 dari Daerah 3T dan 8 dari Beasiswa Kemenag.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator ini, strategi ke depan yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan *academic reputation* di kalangan siswa-siswi SMA, orang tua calon mahasiswa dan instansi Mitra, antara lain.

- Mengimplementasi sistem penerimaan kunjungan SMA-SMA secara online, sehingga memudahkan mereka mendapatkan penjadwalan kunjungan secara langsung serta memudahkan pihak ITS untuk mengatur jadwal kunjungan.
- Ikut berpartisipasi secara aktif dalam pameran pendidikan yang diselenggarakan.

Persentase Jumlah Mahasiswa Baru yang berasal dari luar Jawa Timur



Gambar 3.9. Persentase Jumlah Mahasiswa Baru yang berasal dari luar Jawa Timur



Dalam IST2 ini terdapat 5 indikator yang diukur ketercapaiannya.

Keseluruhan indikator ini telah mencapai target >100% (Tabel 3.5).

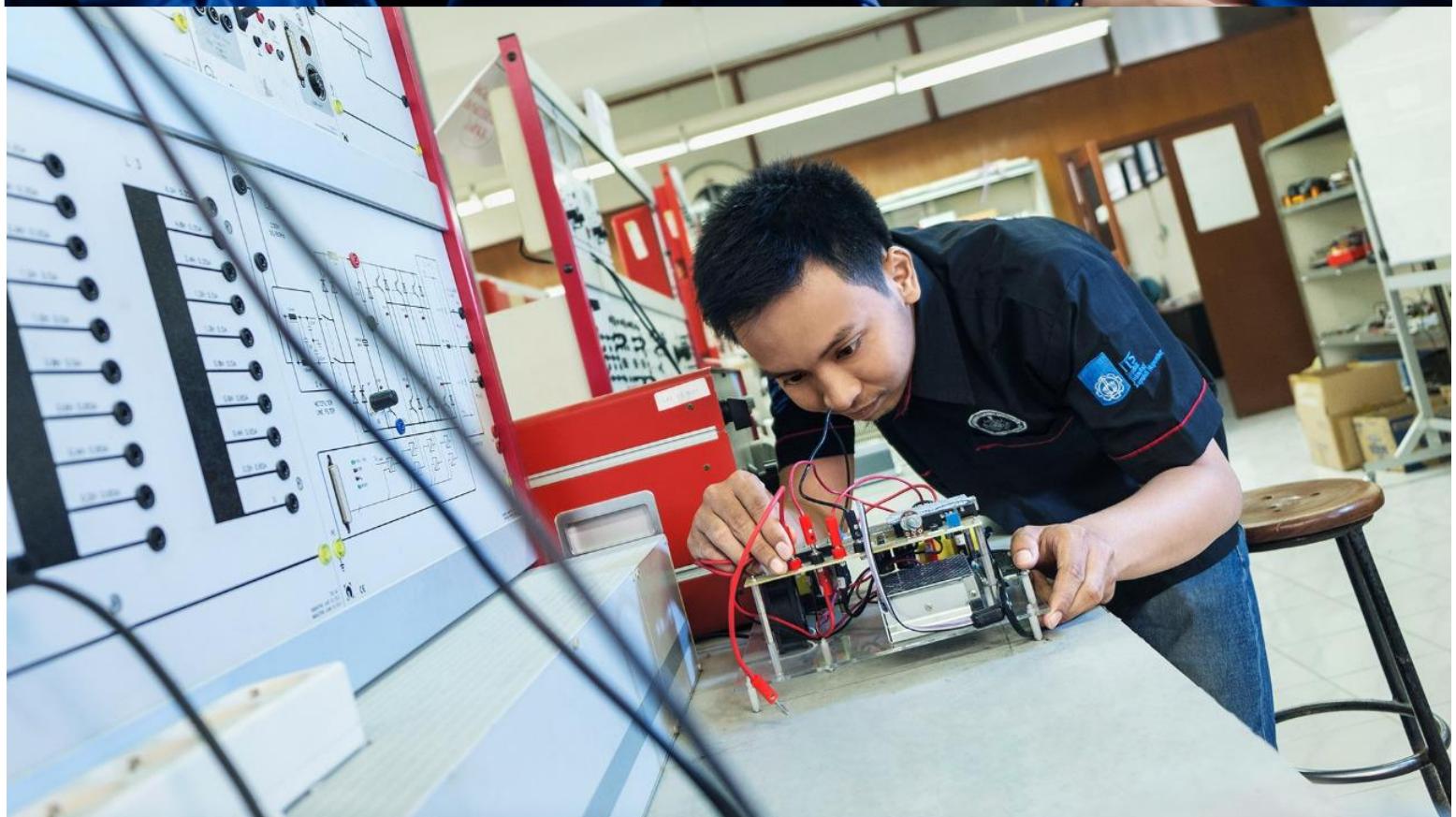
Tabel 3.5. Capaian Indikator Kinerja untuk IST2

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
1	Rata-rata Waktu Tunggu untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama (dalam Bulan)	2,7	2,62	103%
2	Jumlah Mahasiswa Mengikuti Program Business Startup di ITS	45	497	1104%
3	Rasio Jumlah Lulusan S1 Bersertifikat Profesi / Jumlah Lulusan	0,15	0,9	600%
4	Rata-rata Gaji Pertama Lulusan (hasil Tracer Study tahunan)	3.5-6 juta Rp	3.5-6 juta Rp	100%
5	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	1750	2748	157%

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dalam tracer study tahun 2019, departemen yang mempunyai alumni yang telah bekerja sesuai dengan bidangnya paling tinggi yaitu D4 Teknik Sipil dengan persentase tertinggi sebesar 87%. Di urutan kedua dan ketiga yaitu Departemen Desain Produk Industri dan Departemen Informatika dengan persentasi masing-masing 73% dan 71% alumninya bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya. Sedangkan departemen-departemen yang mempunyai lebih dari 70% alumninya telah bekerja namun tidak sesuai dengan bidangnya adalah Departemen Geofisika sebanyak 85%, Departemen Fisika sebanyak 80%, Departemen Teknik Kelautan 78%, Departemen Kimia sebanyak 75% dan Departemen Biologi sebanyak 73%. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa mereka tetap memilih pekerjaan walaupun tidak sesuai dengan bidangnya.

1. 38,3% responden menyatakan bahwa pekerjaan yang dipilihnya mempunyai prospek karir yang baik.
2. 37,9% responden menyatakan bahwa mereka belum menemukan pekerjaan yang lebih sesuai.
3. Alasannya lainnya yaitu karena pendapatan lebih tinggi, karena pekerjaan yang dipilih lebih menarik serta karena sebagai awalan untuk meniti karir.

Hasil evaluasi dari tracer study ini selanjutnya akan diinformasikan ke setiap departemen untuk perbaikan proses belajar mengajar kedepannya, sehingga bisa meningkatkan kesesuaian bidang kelimuan dengan bidang pekerjaannya. Selain itu, instrumen atau pertanyaan pada tracer study juga akan dikembangkan supaya dapat memperoleh jawaban yang lebih tepat.





Sasaran Strategis 3 (IST3):

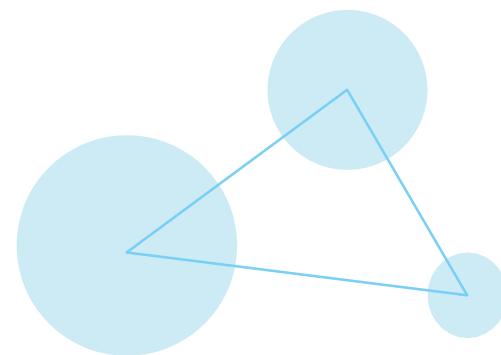
Melakukan transformasi sistem keuangan dan pengelolaan sarana prasarana dan lingkungan serta kesejahteraan yang mendukung tujuan strategis ITS sebagai PTN-BH

3 Inisiatif Strategis

Bidang Perencanaan, Keuangan dan Sarana Prasarana

Dalam rangka melakukan transformasi sistem keuangan dan pengelolaan sarana prasarana dan lingkungan yang mendukung tujuan strategis ITS sebagai PTN-BH, Bidang Perencanaan, Keuangan dan Sarana Prasarana telah menetapkan tiga inisiatif strategis, yaitu:

1. Peningkatan efisiensi guna/kelola keuangan ITS dengan mengembangkan perencanaan keuangan berdasarkan standar TARIF serta meningkatkan upaya dalam memanfaatkan peluang skema pendanaan Non APBN dan Non Biaya Pendidikan (IST3.1);
2. Menggalang partisipasi alumni terhadap ITS dalam mendukung program *endowment fund* (Subdit Kerjasama dan Kealumnian) (IST3.2.);
3. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas infrastruktur pendidikan dan penelitian berstandar internasional yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka peningkatan produktivitas akademik,



riset dan inovasi dengan pola pemeliharaan yang berkelanjutan (IST3.3.).

Sasaran strategis ini memuat 20 Indikator Kinerja yang menjadi tolok ukur ketercapaian dengan 5 diantaranya menjadi indikator emas (lihat Tabel 3.6). Dari 20 indikator, 6 Indikator sudah mencapai target sebesar 100% atau lebih. Terdapat 5 Indikator (25%) yang masih belum mencapai 50% nilai target, yaitu Jumlah Temuan Irjen dan BPK; Rasio Anggaran Beasiswa Afirmasi per Jumlah Total Anggaran; Jumlah *Endowment Fund* Akumulatif; Jumlah Alumni Berkontribusi dalam *Endowment Fund*; dan Rasio Penggunaan Energi Listrik Berbasis Energi Terbarukan (kWh) per Penggunaan Energi Listrik Total. Penjelasan tentang ketidaktercapaian Jumlah *Endowment Fund* Akumulatif dan Rasio Penggunaan Energi Listrik Berbasis Energi Terbarukan (kWh) per Penggunaan Energi Listrik Total (kWh) telah dijelaskan pada bagian

Capaian Indeks Emas Sub Bab 2.1.2. Berkaitan dengan adanya 12 temuan Irjen dan BPK, maka ITS kedepan selain harus melakukan usaha peningkatan kualitas SDM pada bagian pelaporan dan pemeriksaan keuangan, ITS juga perlu membuat suatu Tim Penyelesaian kerugian negara yang salah satu tugasnya adalah menindaklanjuti temuan Irjen, BPK, dan KAP. Sedangkan ketidaktercapaian indikator-indikator lainnya dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Rasio Pendapatan Non PNBP (dalam Rp. Miliar) / Total Anggaran

Pendapatan Non PNBP pada periode perhitungan Januari sampai dengan Desember 2019, sudah memperhitungkan pendapatan dari biaya pendidikan mahasiswa baru tahun akademik 2019/2020. Untuk tahun akademik 2019/2020, pendapatan ITS dari biaya Pendidikan pada awalnya diharapkan melampaui target karena pada tahun 2019 telah dibuka beberapa program baru seperti Kelas Internasional atau *International Undergraduate Program* (IUP), Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dan program studi baru (Studi Pembangunan). Dalam pelaksanaannya, jumlah mahasiswa jalur PKM dan kelas IUP yang daftar ulang tidak sebanyak yang diharapkan, yaitu 57,24% untuk PKM dan 48,99% untuk kelas IUP. Selain dari biaya pendidikan, untuk pendapatan Non PNBP ITS juga didukung oleh pendapatan dari kerjasama, baik itu kerjasama pendidikan maupun kerjasama profesional.

2. Rasio Jumlah Anggaran Non Rutin (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Total Anggaran

Hingga akhir tahun 2019, program non rutin sebagian besar telah dalam proses pelaksanaan menjadi realisasi belanja. Sebagai contoh, kegiatan pengembangan untuk penelitian, sampai dengan Desember 2019, yang telah menjadi realisasi belanja dan disyahkan dalam pengesahan laporan keuangan. Persentase capaian target sebesar 79,7% merupakan perhitungan yang belum 100% dari pelaksanaan beberapa kegiatan pengembangan. Dengan kata lain, kegiatan telah dilaksanakan akan tetapi pencatatan penggunaan anggaran berdasarkan realisasi pertanggungjawaban keuangan masih jauh dari total anggaran yang dipergunakan. Dengan demikian, hingga akhir tahun 2019, target yang telah ditetapkan untuk rasio jumlah anggaran non rutin per jumlah total anggaran belum tercapai. Hal yang perlu menjadi perhatian, untuk target IKU ini, apakah semakin besar capaian semakin baik ataukah sebaliknya semakin kecil capaian semakin baik. Tentunya hal ini sangat tergantung dari capaian output yang ditetapkan. Bila dengan anggaran yang tidak terlalu besar tetapi output bisa tercapai, maka bisa dikatakan bahwa capaian semakin kecil semakin baik, demikian pula sebaliknya.



3. Rasio Jumlah Pengeluaran Tunjangan Kinerja per Jumlah Total Anggaran.

Jumlah pengeluaran tunjangan kinerja periode Januari-Juni 2019 merupakan perhitungan Tunjangan Penghasilan Bulanan (TPB) saja. Untuk pengeluaran Insentif Kinerja ITS (IKITS) periode Januari-Juni dibayarkan pada bulan Juli 2019. Untuk capaian hingga akhir tahun 2019, dihitung pengeluaran keseluruhan yaitu TPB selama satu tahun dan IKITS periode Januari-Juni serta periode Juli-Desember 2019 untuk seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PNS dan Non PNS di lingkungan ITS. Data dari keuangan menunjukkan bahwa rasio Jumlah Pengeluaran Tunjangan Kinerja per Jumlah Total Anggaran sampai akhir tahun 2019 lebih rendah daripada target 20%, yaitu baru tercapai 12%.

4. Rasio Anggaran Beasiswa Afirmasi per Jumlah Total Anggaran

Belum tercapainya indikator ini karena ITS tahun 2019 hanya menerima 31 mahasiswa Program Afirmasi. Sedikitnya mahasiswa yang diterima pada jalur ini dikarenakan adanya standard akademik yang juga harus dipenuhi oleh calon mahasiswa baru ITS. Kedepan perlu dirumuskan strategi yang sesuai, khususnya pada jalur SNMPTN dan SBMPTN berkaitan dengan mahasiswa pada kelompok ini.

5. Jumlah Endowment Fund Akumulatif dan Jumlah Alumni Berkontribusi dalam Endowment Fund.

Salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target dalam IKU ini adalah adanya kesulitan dalam mengakses data base alumni, sehingga Jumlah Endowment Fund Akumulatif dan Jumlah Alumni Berkontribusi dalam Endowment Fund tidak dapat tercapai. Selain itu juga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan sehingga alumni tidak paham tentang adanya program endowment fund. Di samping itu alumni juga mempunyai program yang sama, sehingga kontribusi alumni tidak terfokus di satu tempat. Oleh karena itu strategi yang perlu dilakukan pada tahun yang akan datang adalah (1) Mengintensifkan sosialisasi terkait sistem kolektif endowment fund yang sudah dirancang menjadi satu dengan data base alumni yang telah dikembangkan menggunakan pola *customer relation management*; (2) Mengemas program endowment fund dengan kuliah khusus eksekutif yang dinamakan ITS fellows yang bekerja sama dengan DRHC (Hermawan Kertajaya); (3) Perlunya sistem untuk sinergi dan kolaborasi antara subdirektorat kerjasama dan kealumnian dengan bidang 1, karena alumni mempunyai hubungan yang erat dengan Bidang kemahasiswaan, sehingga pengelolaan datanya dapat lebih terintegrasi.

Tabel 3.6. Capaian Indikator Kinerja untuk IST 3.1

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun	% Capaian terhadap Target 2019
IST3.1. Peningkatan efisiensi guna/kelola keuangan ITS dengan mengembangkan perencanaan keuangan berdasarkan standar TARIF serta meningkatkan upaya dalam memanfaatkan peluang skema pendanaan non APBN dan non SPP				
1	Status Pemeriksaan Keuangan Terbaik	WTP	WTP	100%
2	Jumlah Temuan Irjen dan BPK	0	12	<100%
3	Jumlah Nominal Pendapatan ITS (Miliar)	1.271	1.274	100,2%
4	Rasio Jumlah Pendapatan (kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll.) / Jumlah anggaran total	26,6	20,5	77,1%
5	Rasio Pendapatan Non PNBP (dalam Rp. Miliar) / Total Anggaran	0,675	0,502	74,4%
6	Rasio Jumlah Anggaran Non SPP / Total Anggaran	79%	72,6%	91,9%
7	Rasio Jumlah Anggaran Non Rutin (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Total Anggaran	0,75	0,598	79,7%
8	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,09	0,073	81,1%
9	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen (Juta Rupiah)	70	101,43	145%
10	Rasio Anggaran Beasiswa Afirmasi / Jumlah Total Anggaran	0,04	0,01	25%
11	Persentase UKT kelompok rendah	25%	26,35%	105%
12	Rasio jumlah anggaran untuk pembelian buku dan jurnal / Jumlah Total Anggaran	0,01	0,01	100%
13	Rasio Jumlah Pengeluaran Tunjangan Kinerja / Jumlah Total Anggaran	0,2	0,124	62%
14	Rasio Jumlah Pengeluaran Tunjangan Kinerja / Jumlah Total Dosen dan Tendik (Juta Rupiah)	70	76,469	109%
IST 3.2. Menggalang partisipasi alumni terhadap ITS dalam mendukung program endowment fund				
15	Jumlah Endowment Fund Akumulatif	8 M	3,5 M	43,7%
16	Jumlah Alumni Berkontribusi dalam Endowment Fund	2500	100	0,04%
17	Rasio Jumlah Data Alumni Terekam di Database / Jumlah Alumni	0,5	0,4	80%
IST 3.3. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas infrastruktur pendidikan dan penelitian berstandar internasional				
18	Rasio Jumlah Pengadaan yang dieksekusi / Jumlah Rencana Pengadaan	100%	80%	80%
19	Rasio Jumlah Pengadaan selesai tepat waktu / Jumlah pengadaan yang dieksekusi	100%	96%	96%
20	Rasio penggunaan energi terbarukan / Total penggunaan energi	4%	0,001%	0,025%

Sasaran Strategis 4(IST4)

Melakukan transformasi sistem pengelolaan SDM dan organisasi yang mengutamakan kepuasan stake holder



Sasaran strategis ini mempunyai 5 Indikator Kinerja, 3 diantaranya telah memenuhi target (Tabel 3.7). SOTK ITS telah dirancang sedemikian rupa sehingga selaras dengan kebutuhan GUG. Beberapa upaya telah dilakukan penguatan diantaranya adalah pemetaan proses bisnis, penetapan job title berdasarkan fungsi dalam pelaksanaan proses bisnis, penataan dan alokasi tenaga kependidikan sesuai dengan jumlah dan kompetensi pada setiap job title dan penguatan kompetensi tenaga kependidikan serta upaya mengintegrasikan SOP dengan proses bisnis yang telah dipetakan. Hal ini juga telah diintegrasikan dengan sistem pengukuran kinerja, dimana untuk semua jabatan, indikator kinerja yang digunakan didasarkan pada capaian tupoksi, penilaian perilaku kerja individu dan pemenuhan waktu kerja dengan bobot yang proporsional. Namun dalam implementasinya masih ditemukan beberapa kendala diantaranya adalah adanya beberapa unit yang secara fungsional masih belum optimal, yaitu 4% dari unit yang ada di ITS. Oleh karena itu diperlukan lebih kejelasan tupoksi pada setiap unit kerja, SOTK perlu dirinci tupoksinya agar jelas dan berdasarkan analisis proses bisnis yang terintegrasi. Disamping itu, kapabilitas dan adaptabilitas leadership khususnya pada level middle dan operasional masih cukup lemah sehingga masih diperlukan upaya-upaya penguatan melalui program pengembangan yang efektif. Perubahan lingkungan yang cepat yang dihadapi oleh ITS baik secara internal maupun eksternal memerlukan sebuah antisipasi yang lebih baik, untuk itu kebutuhan manajemen risiko organisasi sangat mendesak dan perlu segera dijalankan sebagai organisasi PTNBH.

“Sasaran strategis ini mempunyai 5 Indikator Kinerja, 3 diantaranya telah memenuhi target”

Tabel 3.7. Capaian Indikator Kinerja untuk IST4

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
IST 4.1. Mengembangkan sistem tata kelola ITS yang lebih baik mencakup sistem organisasi, manajemen dan pengukuran kinerja serta responsive terhadap kebutuhan perubahan dan upaya internasionalisasi				
1	Hasil Survey Kepuasan Stakeholder ITS: Dosen, Tendik, Mahasiswa	90	90	100%
2	Indeks Kepuasan Pelayanan (Ombudsman)	Hijau	Hijau	100%
3	Rasio Jumlah Jabatan dengan Pengukuran Kinerja Terdefinisikan / Jumlah Jabatan	100%	96%	96%
IST 4.2. Memperkuat bidang kehumasan dan protokoler dalam membangun citra di DN dan LN melalui pengembangan jejaring dengan pihak media dan upaya kreatif lainnya				
1	Jumlah Berita Tentang ITS termuat dalam Media Cetak dan Elektronik	150	8040	>100%
2	Jumlah promosi/pameran	4	3	75%

Ketercapaian IKU Jumlah Berita Tentang ITS termuat dalam Media Cetak dan Elektronik jauh melebihi nilai yang ditarget. Hal ini dikarenakan gencarnya promosi ITS melalui media online maupun media cetak yang didukung oleh banyaknya prestasi yang diraih ITS sampai dengan tahun 2019 yang layak dan menarik untuk diberitakan. Pemberitaan juga meliput terkait inovasi dosen serta kontribusi ITS dalam bencana dan berbagai kepentingan masyarakat. Untuk itu strategi berupa menjaga hubungan baik dengan media perlu terus ditingkatkan. Sedangkan jumlah promosi atau pameran yang dicapai di tahun 2019 adalah 3 dari 4 yang ditargetkan, yakni 1. Indonesia International Education Training & Scholarship Expo 2019, Jakarta Convention Center Jakarta, 2. Sulawesi Education & Techno Expo 2019, Celebes Convention Center, Makassar, 3. Ritech Expo 2019. Salah satu kendala tidak tercapainya target promosi atau pameran ini adalah perkiraan waktu dan besarnya estimasi biaya pameran yang kedepannya perlu direncanakan dengan lebih baik lagi.

Sasaran Strategis 5 (IST5)

Mendesain sistem koordinasi dan pengelolaan serta evaluasi program

Untuk mencapai sasaran strategis ini, diukur melalui indikator terlaksananya laporan tahunan dan rasio jumlah laporan hasil monev per total unit di ITS (dapat dilihat pada Tabel 3.8). Penyusunan laporan tahunan ITS disusun oleh Unit Pengelolaan, Pengendalian dan Pengawasan Program (UP4), yang berada di bawah koordinasi Sekretaris Institut ITS yang dilaksanakan pada akhir tahun 2019, dimana pada saat ini telah dibuat Laporan Akhir Tahun sehingga capaian untuk Akhir tahun sudah mencapai 100%. Laporan yang telah dihasilkan sampai Desember 2019 adalah Laporan Kinerja Q1, Q2, Q3 dan Q4 (untuk disampaikan ke Kemenristekdikti), Laporan Akhir Tahun dan Laporan Monitoring dan Evaluasi. Data-data yang dibutuhkan untuk bahan penyusunan laporan-laporan tersebut diperoleh dari unit-unit melalui Sistem Informasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Program (SIPMonEv). Sejak akhir tahun 2016, ITS telah

mengimplementasikan Sistem Informasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Program (SIPMonEv) dimana unit-unit diwajibkan untuk melakukan pengisian perencanaan dan pelaksanaan kegiatannya. SIPMonEv masih terus dilakukan pengembangan baik konten maupun fitur, untuk kebutuhan penyelarasan program kerja dengan sasaran strategis ITS, perencanaan program dan aktivitas yang akan dilaksanakan unit, pelaporan kegiatan dan capaian kinerja unit serta monitoring dan pengukuran kinerja unit-unit di lingkungan ITS termasuk pengukuran kinerja organisasi. Perkembangan SIPMonEv secara umum ada dua periode, yaitu tahun 2016 pada saat ITS-BLU dan tahun 2017-2019 pada saat ITS-PTNBH dapat dilihat pada Gambar 3.11. Pada tahun 2019 terus dilakukan pengembangan konten, fitur serta integrasi dengan SIM lain seperti SIM prestasi kemahasiswaan.

Tabel 3.8. Capaian Indikator Kinerja untuk IST5

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Mengembangkan sistem penyelarasan, pengawasan dan pengendalian serta pelaporan program kerja dan program strategis ITS				
1.	Laporan tahunan ITS	100%	100%	100%
2.	Rasio jumlah laporan hasil monev / total unit di ITS	70%	100%	143%

Perkembangan SIPMonEv (Sistem Informasi Perencanaan Monitoring dan Evaluasi) Program ITS

SIPMonEv dikembangkan & diimplementasikan dalam integra.its.ac.id

Fitur	2016	2017-2019
Program Kerja & Deployment Program	Program Kerja ITS BLU	Program Kerja ITS yang diselaraskan dengan Renstra ITS PTNBH
Perencanaan Program Kerja	Departemen & Fakultas	Departemen, Fakultas, Direktorat, Sekits, LPPM, BPPU, KPM, KAI, Perpustakaan, Biro, UPT, Pusat Studi, 2 Laboratorium di bawah LPPM
Data Dasar Indikator Kinerja Program	Departemen & Fakultas	Departemen, Fakultas, Direktorat, Sekits, LPPM, BPPU, KPM, KAI, Perpustakaan, Biro Semua Laboratorium di bawah Departemen
Pelaksanaan Kegiatan	Departemen & Fakultas	Departemen, Fakultas, Direktorat, Sekits, LPPM, BPPU, KPM, KAI, Perpustakaan, Biro, UPT, Pusat Studi, 2 Laboratorium di bawah LPPM
Sinkronisasi dengan SI RBA dan SI lain	Belum Dilakukan	Sinkronisasi (Perencanaan Program & Indikator Kinerja di SIPMonEv, Perencanaan Anggaran di SI RBA) Sinkronisasi data dengan SI akademik & SI Kepegawaian
Unit		Disesuaikan SOTK 2016
Kontrak Kinerja	Belum Ada	Rektor - 10 Bidang & Dekan Dekan - Wakil Dekan, Ka Departemen Wakil Rektor - Direktur, Kasubdit, Kasie Sekits, KAI, KPM - Ka Unit, Kasub Unit BPPU - Ka Unit dan Ka UPT LPPM - K. pusat studi

Gambar 3.11. Perkembangan SIPMonEv ITS tahun 2016 – 2019

Sasaran Strategis 6 (IST6)

Memperkuat sistem dan organisasi bantuan dan pertimbangan hukum

Capaian kinerja untuk IST 6 disajikan pada Tabel 3.9. Untuk sasaran strategis ini, usulan produk hukum yang terdiri dari rancangan peraturan dan keputusan baik dari SA, MWA maupun Rektor telah terselesaikan.

Tabel 3.9. Capaian Indikator Kinerja untuk IST6

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Melakukan penguatan SDM hukum melalui penambahan SDM dan peningkatan kapasitasnya				
1.	Rasio jumlah produk hukum / Jumlah usulan produk hukum	100%	100%	100%
2.	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	0	0	100%

Pada saat ini telah tidak ada kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kualitas SDM yang dilakukan melalui keikutsertaan 3 orang dalam pelatihan di bidang hukum dan seminar/workshop di bidang hukum, serta pendampingan hukum bagi dosen dan tenaga kependidikan di ITS berupa pembuatan draft somasi, gugatan, atau esepsi di Pengadilan khusus terkait masalah hukum ITS. Namun dalam implementasinya ada beberapa unit kerja di lingkungan ITS yang pada awalnya belum memenuhi prosedur operasional standar dalam mengajukan permohonan pembuatan produk hukum. Untuk itu, sosialisasi perlu dilakukan kepada unit-unit tersebut dalam mengajukan permohonan pembuatan produk hukum. Sampai dengan akhir tahun 2019, jumlah produk hukum yang telah dibuat sebanyak 225 produk yang meliputi Surat Keputusan Rektor, Peraturan Rektor, MOU, Surat Keputusan MWA, Peraturan MWA dan Surat Keputusan Senat Akademik (Tabel 3.10).

Tabel 3.10 Jumlah Produk Hukum yang dibuat sampai dengan akhir tahun 2019

No	Produk Hukum	Jumlah
1.	SK Rektor	176
2.	Peraturan Rektor	6
3.	MOU	38
4.	SK MWA	1
5.	Peraturan MWA	1
6.	SK Senat Akademik	3

Strategi kedepan yang perlu dilakukan adalah memberikan sosialisasi baik berupa pemaparan maupun dalam bentuk leaflet terkait dengan SOP pengajuan permohonan pembuatan produk hukum. Sosialisasi juga dilakukan terhadap produk hukum yang sudah diterbitkan.

Sasaran Strategis 7 (IST7)

Peningkatan Kualitas Riset

Indikator kinerja IST7 diukur dari nilai hibah penelitian dan rasio jumlah judul penelitian per jumlah dosen (Tabel 3.11). Tabel 3.11 menunjukkan bahwa capaian tahun 2019 mencapai 102% dari nilai yang ditargetkan. Hal ini dikarenakan pada akhir tahun beberapa proposal usulan lolos seleksi baik di dalam Kementerian Ristek Dikti ataupun Kementerian lain. Berdasarkan skema pembiayaan, jenis penelitian-penelitian tahun 2019 dibagi menjadi 4 skema dana yaitu dana nasional (Kemenristek Dikti Program Desentralisasi dan Kompetitif Nasional), Dana Nasional (Kemenristek Dikti, Kemenkeu, dan Kementerian Pertanian), dana lokal (ITS), dana lokal (departemen) dan dana mandiri. Total judul penelitian di tahun 2019 sebanyak 591 judul dengan total dana penelitian sebesar 61,987 M.

Tabel 3.11. Capaian Indikator Kinerja untuk IST 7

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2019	Capaian akhir tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Menyusun peta jalan riset sesuai dengan arah kebijakan riset nasional dan mengupayakan pendanaan riset dari berbagai sumber				
1.	Jumlah nilai hibah penelitian (M)	75	76,36	102%
2.	Rasio jumlah judul penelitian / Jumlah dosen	0,3	0,59	197%

Berdasarkan sumber pendanaannya, jumlah penelitian yang bersumber dari dana nasional berjumlah 324 judul atau sekitar 55% dengan total dana sebesar Rp. 46.644.188.000,00. Sedangkan dari dana lokal ITS berjumlah 267 judul atau sekitar 45% dengan total dana sebesar Rp. 15.343.184.902,00. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja IST7 yang berkaitan dengan riset pada tahun 2019 dapat dicapai dengan sangat baik.

Sasaran Strategis 8 (IST8)

Peningkatan kemampuan ITS dalam mengelola dan mengembangkan usaha untuk meningkatkan kemampuan pendanaan ITS PTN-BH

Pelaksanaan sasaran strategis 8 (IST8) ini dilaksanakan oleh Badan Pengembangan dan Pengelola Usaha. Program yang direncanakan adalah Pengembangan Kerjasama Profesional, Kerjasama Asset, Usaha Penunjang, dan Usaha Komersial BPPU ITS, dengan 4 (empat) sub program yaitu:

1. Mengoptimalkan utilitas asset kampus yang dapat menunjang kegiatan TriDharma.
2. Pengembangan dan pengelolaan usaha penunjang yang dapat mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Mandiri.
3. Pengembangan dan pengelolaan layanan/kerjasama profesional melalui pengetahuan dan keahlian SDM serta sumber daya ITS.
4. Pengembangan dan Pengelolaan Usaha Komersial untuk meningkatkan Pendapatan ITS.

Dalam pelaksanaan program dan sub program tersebut, berikut ini capaian indikator Kinerja BPPU ITS yang dirangkum dalam Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Capaian Indikator Kinerja BPPU Akhir Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan usaha ITS melalui kerjasama profesional, pemanfaatan aset, pengembangan unit usaha penunjang dan usaha komersial				
1.	Jumlah MOU dengan Industri Aktif	63	102	161%
2.	Jumlah MOU dengan organisasi mitra dalam negeri	70	109	156%
3.	Rasio pendapatan dari produk komersial hasil hilirisasi penelitian per jumlah dosen (dalam Rp. Milyar)	0,0074	0,005	67,57%
4.	Jumlah nilai penerimaan kerjasama pemanfaatan asset dan usaha penunjang (Rp. Milyar)	40	36,67	92%
5.	Jumlah kerjasama pemanfaatan aset	15	19	127%
6.	Jumlah nilai kerjasama industri - kontrak profesional (dalam Rp. Milyar)	180	29,59	16%
7.	Rasio nilai pendapatan kerjasama industri (dalam Rp. Milyar) / Jumlah dosen	170 jt	95,7 jt	56%
8.	Jumlah Perusahaan Hasil Hilirisasi Penelitian	9	7	77,78%
9.	Jumlah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT)	5	7	140%
10.	Total Revenue Seluruh Unit Usaha BPPU (Rp. Milyar)	210	256,8	122%
11.	Jumlah Mahasiswa ITS yang Mengikuti Sertifikat Kompetensi/ Profesi di LSP ITS (orang)	500	243	49%

Karena tujuan PT. ITS Tekno Sains ke depannya adalah menjadi perusahaan publik, disamping laba yang cukup, prinsip akuntabilitas juga menjadi hal yang penting. Hasil audit KAP pada Tahun 2017 (5 bulan beroperasi secara komersial), PT. ITS Tekno Sains berhasil meraih predikat WTP. Demikian juga hasil audit dari KAP pada tahun 2018, PT. ITS Tekno Sains tetap berhasil mempertahankan predikat WTP. Namun demikian masih ada kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU jumlah nilai kerjasama industri-kontrak professional ini, antara lain:

- Cukup sulit mengelola “ekspektasi” yang beragam dari warga ITS terkait usaha komersial ITS, sehingga diperlukan pemahaman yang sama terhadap tujuan strategis keberadaan usaha komersial ITS dan bahwasanya dalam meraih peluang tetap harus dalam koridor GCG yang kuat disamping pertimbangan keekonomian dan kesiapan infrastruktur usaha.
- Sistem Pengadaan di ITS belum mendukung terhadap tujuan keberadaan usaha komersial ITS sehingga belum sepenuhnya memberikan ruang yang cukup dalam upaya untuk memberikan manfaat internal yang optimal bagi ITS.
- Potensi hambatan serius di masa depan akan dapat terjadi juga ketika sinkronisasi dan koordinasi antara perusahaan ITS dengan BPPU kurang baik.

Berikut ini adalah detail strategi, kendala dan terobosan untuk setiap usaha komersial dan usaha penunjang:

a. Usaha Kerjasama Profesional

Strategi yang telah dilakukan oleh usaha kerjasama profesional antara lain melalui perubahan sikap kerja yang berpedoman pada prinsip kerja 3C3T (Cepat, Cermat, Cerdas, Tepat, Tuntas dan Tulus) mulai terasa di lingkungan kerja.

Upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan Kerjasama Industri melalui Sistem Manajemen berbasis Teknologi Informasi telah berhasil dilakukan.

Namun masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu proses pencairan dana Kerjasama Industri saat ini masih dirasakan lambat oleh sebagian peneliti Kerjasama. Kendala yang lain yaitu Belum memiliki organ dan SDM yang memadai untuk aktif dalam meraih peluang Kerjasama industri. Serta perkembangan PT.ITS Tekno Sains dapat mengganggu pertumbuhan pendapatan Kerjasama Profesional BPPU dan harus segera dirumuskan positioning bisnis masing-masing unit penghasil pendapatan non akademik tersebut.

Untuk itu, terobosan dan upaya tindak lanjut yang akan dilakukan antara lain

- Mempertahankan dan meningkatkan kolaborasi yang kuat dengan PT. ITS Tekno Sains untuk memperlancar Kerjasama Profesional di BPPU.
- Jika Kerjasama profesional ditargetkan meningkat dengan signifikan, perlu kebijakan dari manajemen ITS untuk mewajibkan setiap dosen melakukan kerjasama dengan industri. Misal setiap dosen diwajibkan untuk melakukan kerjasama industri minimal Rp. 500 juta per tahun, maka kerjasama profesional akan meningkat nilainya menjadi sekitar Rp. 500 Miliar pertahun
- Terus menerus konsisten dengan strategi untuk mendukung keunggulan bersaing PT. ITS Tekno Sains yaitu: Service Excellence, Pursue Growth and Market Aggressively, Innovative and Competitive, Risk Awareness dan Team Work yang solid atau disingkat dengan S P I R I T.

b. Usaha Kerjasama Pemanfaatan Asset

Usaha kerjasama pemanfaatan telah melakukan beberapa strategi antara lain Penerimaan dari Kerjasama asset meningkat dengan strategi pre-paid. Dengan strategi ini ITS menerima cash dan dapat mencatatkan asset langsung di laporan Keuangan ITS. Sehingga dapat menaikkan value. Strategi yang lain yang dilakukan yaitu penyiapan rancangan untuk pengembangan asset di ITS di Kawasan Komersial (Utara dan Selatan) ITS dan investornya. Pembangunan Gedung Bank sudah berhasil dibangun dan dikerjasamakan dengan nilai yang cukup signifikan.

Di sisi lain, masih terdapat kendala yang dihadapi diantaranya belum tersedianya Peraturan Kerjasama pemanfaatan asset dan tidak ada organ dan SDM yang khusus menangani kerjasama pemanfaatan asset. Oleh karena itu, terobosan dan upaya tindak lanjut yaitu:

- Dalam upaya mempercepat proses kerjasama asset, BPPU saat ini mendasarkan pada penilaian dari penilai independent sambil menunggu peraturan dan ketentuan untuk kerjasama ini.
- Mendapatkan persetujuan pembangunan kawasan komersial di Utara Kampus ITS dan di Selatan Kampus ITS ke MWA.
- Untuk memaksimalkan manfaat bagi ITS, selain pendanaan dari Investor, BPPU sedang mengusahakan penyertaan untuk pengembangan Kawasan komersial melalui penerbitan saham maupun obligasi terbatas di PT. ITS Tekno Sains maupun pinjaman dari Bank Komersial.

c. Usaha penunjang

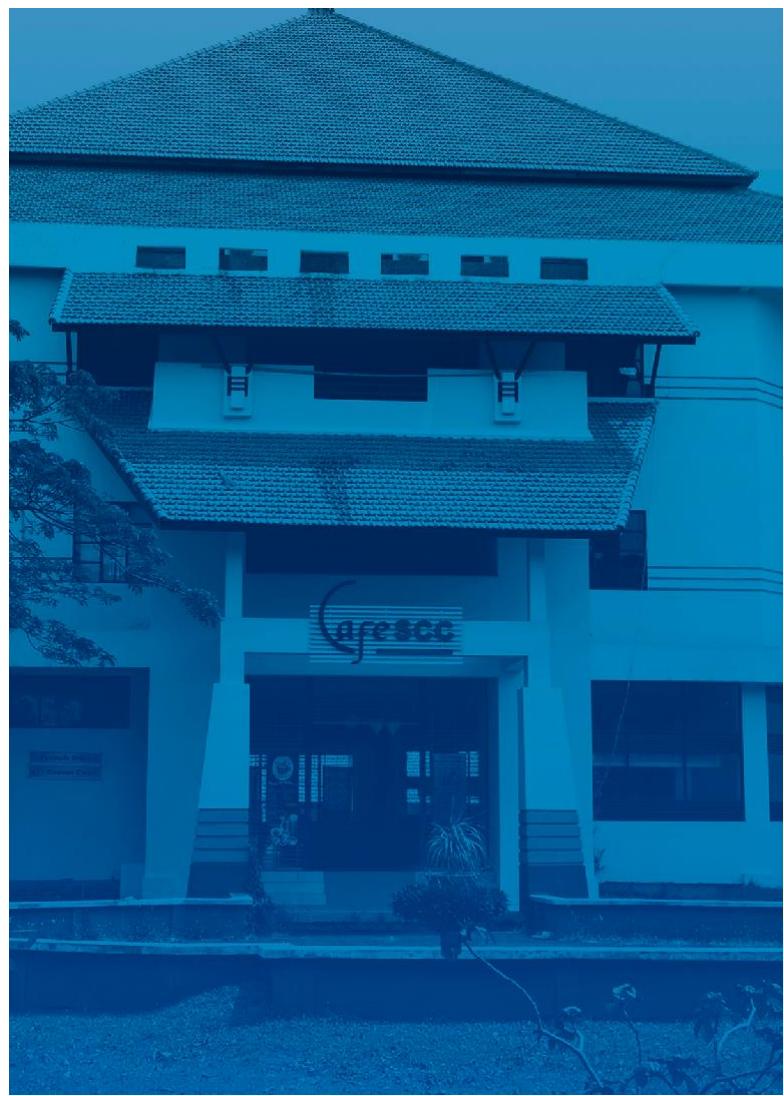
Usaha penunjang akan melakukan beberapa strategi dalam upaya peningkatan pendapatan anatra lain perencanaan dalam mewujudkan beberapa fasilitas penunjang yang agar dapat dikelola secara profesional. Dalam waktu dekat

akan dibangun convention hall, hotel budget dan hotel Bintang 3, service apartment, food center, sport center dan pusat Bisnis teknologi di Kawasan Komersial ITS. Sinergi yang kuat antara LSP ITS dibawah PPSP dengan ITS Training Center perlu dilakukan.

Namun masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu pengelolaan Keuangan dan SDM masih terpusat di ITS sehingga upaya-upaya untuk melakukan pengembangan dan perbaikan di masing-masing usaha penunjang tidak mudah. Semua unit usaha penunjang terikat dengan aturan yang ada di ITS yang terkadang tidak fit dengan prinsip usaha.

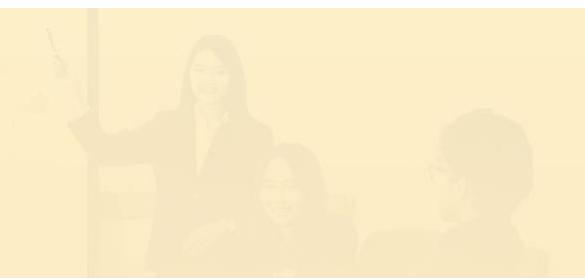
Oleh karena itu, upaya tindak lanjutnya adalah:

- Beberapa unit yang potensial menjadi profit center dijadikan usaha komersial dan dikelola dengan model pengelolaan usaha yang profesional.
- Beberapa unit bekerjasama dengan unit usaha komersial ITS.



Sasaran Strategis 9 (ISK1)

Meningkatkan jumlah mahasiswa dan lulusan yang berwirausaha



Upaya meningkatkan jumlah mahasiswa dan lulusan yang berwirausaha dilakukan dengan memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan wirausaha dan penguatan teknopreneurship melalui training, inkubasi, kompetisi dan kegiatan inovatif lainnya. Program ITS Entrepreneurship Coaching (IEC) sebagai program pembinaan kewirausahaan intensif yang dilakukan oleh Subdit Pengembangan Karir & Kewirausahaan Mahasiswa ITS juga diharapkan mampu mendorong jiwa wirausaha. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK1 disajikan pada Tabel 3.13.

Perusahaan hasil dari hilirisasi penelitian mendapatkan Pendampingan, Mentoring, Training, Business Matching, Evaluasi, dan Pengikutsertaan Pameran yang dikelola oleh UPT Inkubator Bisnis. PBBT ITS tahun 2019 antara lain CV. Digitas Inovation Indonesia, CV Renergy Nusantara, CV. Galang Samudera, Universal Technology Engineering Solution, ZENIORA, CV Spektrum Teknologi, PT Revi Karya Indonesia.

“Program ITS Entrepreneurship Coaching (IEC) sebagai program pembinaan kewirausahaan intensif diharapkan mampu mendorong jiwa wirausaha”

Tabel 3.13. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK1

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
ISK1.1.	Memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan			
1.	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	300	298	99%
2.	Persentase jumlah lulusan yang berwirausaha	15%	15,79%	105,2%
3	Jumlah Kegiatan Kompetisi Wirausaha di Tingkat Mahasiswa	8	16	200%
ISK1.2.	Penguatan technopreneurship mahasiswa ITS melalui training, inkubasi, kompetisi dan kegiatan inovatif lainnya			
1.	Jumlah Peserta Inkubasi	12	17	142 %
2.	Jumlah Perusahaan Hasil dari Hilirisasi Penelitian	9	7	77,78%

Sasaran Strategis 10 (ISK2)

Meningkatkan kontribusi ITS terhadap program keberpihakan

Dalam sasaran strategis ini, terdapat 3 indikator yang diukur keberhasilannya untuk meningkatkan kontribusi ITS terhadap program keberpihakan (Tabel 3.14). Selain jalur SNMPTN, SBMPTN dan PKM, ITS juga menerima mahasiswa baru melalui jalur Afirmasi Daerah 3T, dan jalur kerjasama dengan Kementerian Agama RI melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) sebanyak 8 orang.

“Selain jalur SNMPTN, SBMPTN dan PKM, ITS juga menerima mahasiswa baru melalui jalur Afirmasi Daerah 3T, dan jalur kerjasama dengan Kementerian Agama RI melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).“

Belum tercapainya indikator jumlah mahasiswa baru Bidik Misi dan Program Afirmasi dikarenakan adanya standar akademik yang juga harus dipenuhi oleh calon mahasiswa baru ITS. Kedepan perlu dirumuskan strategi yang sesuai, khususnya pada jalur SNMPTN dan SBMPTN berkaitan dengan mahasiswa pada kedua kelompok ini.

Tabel 3.14. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK2

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Menyiapkan regulasi terkait program afirmasi (menurunkan tingkat DO), menjalin kerjasama dengan pemda dan mitra untuk dapat menerima mahasiswa afirmasi				
1.	Rasio Jumlah Mahasiswa Baru Prodi S1 Berbeasiswa Afirmasi / Jumlah Mahasiswa Baru Prodi S1	0,54%	0,9%	166%
2	Persentase jumlah mahasiswa baru Bidik Misi	20%	8%	39%
3.	Jumlah mahasiswa baru Program Afirmasi	90	39	43,33%

Sasaran Strategis 11 (ISK3)

Meningkatkan Persentase lulusan bersertifikat profesi

Sasaran strategis ini diukur dengan melihat Jumlah Mahasiswa yang mengikuti magang/INTERNSHIP dan Persentase lulusan bersertifikat kompetensi (Tabel 3.15).

Tabel 3.15. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK3

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Mendesain penguatan kompetensi mahasiswa melalui Training Within Industry (TWI) dan internship				
1.	Jumlah Mahasiswa yang mengikuti INTERNSHIP di Industri, Bisnis, atau Pusat Riset	400	166	52,5%
2.	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi (peserta yang lulus / peserta yang mengikuti sertifikasi)	90%	90%	100%

Dalam tahun 2019 ini, ditargetkan 400 mahasiswa yang mengikuti magang/internship. Hingga Desember 2019 capaian peserta magang tercatat sudah 166 mahasiswa yang mengikuti program magang. Program magang yang sudah berjalan ini merupakan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) BUMN, program resmi pemerintah sejak tahun 2018 yang bertujuan untuk lebih mempertemukan antara desain kurikulum perguruan tinggi dengan dunia kerja, sekaligus membekali calon-calon alumni perguruan tinggi dengan pengalaman kerja sesungguhnya, mengonfirmasi pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari di bangku kuliah, sekaligus mempersingkat masa tunggu kerja alumni. Pada tahun 2019, terdapat 21 BUMN yang membuka lowongan bagi mahasiswa ITS. Peluang magang di industri, khususnya BUMN, merupakan peluang yang sangat berharga bagi mahasiswa dan perguruan tinggi. Keterbatasan jumlah peserta PMMB di setiap BUMN menjadikan

tingkat kompetisi semakin tinggi antar semua perguruan tinggi di Indonesia.

Indikator kedua yaitu persentase lulusan bersertifikat kompetensi diperoleh dari jumlah lulusan pada periode Maret 2019 yang selama menempuh studi di ITS lulus ujian sertifikasi dibanding jumlah lulusan yang mengikuti ujian sertifikasi, telah tercapai. Pemberlakuan MEA menuntut lembaga pendidikan berbenah diri guna menyiapkan kualitas lulusan yang lebih baik agar mampu menangkap peluang pasar bebas ASEAN. Kualitas lulusan ditandai dengan perolehan sertifikat sebagai pengakuan standar kompetensi yang dimiliki melalui penyelenggaraan uji kompetensi. Sertifikat kompetensi adalah dokumen pengakuan kompetensi atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi diluar program studinya. Mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai



“Dalam tahun 2019 ini, ditargetkan 400 mahasiswa yang mengikuti magang/intership”

dengan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikat kompetensi yang terstandar antara lain oleh BNSP, lulusan perguruan tinggi Indonesia memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, ataupun internasional. Beberapa jenis sertifikasi yang dimiliki oleh lulusan ITS antara lain C3 Digital Literacy Certification, Adobe Certified Associate (ACA) Desain Grafis dan Ilustrasi Menggunakan Adobe Illustrator CS6, ACA Komunikasi Visual, ACA Print dan Media Digital, ACA Spesialis Desain Visual, penyetaraan mata kuliah di Statistika dengan Modul Aktuaris sebagai syarat Ajun Aktuaris, sertifikasi Gambar dengan CAD, K3, las, operator komputer.

Dengan diresmikannya LSP ITS yang mempunyai tugas mengembangkan standar kompetensi, melaksanakan uji kompetensi, menerbitkan sertifikat kompetensi serta melakukan verifikasi tempat uji kompetensi di lingkungan ITS, diharapkan mampu mendorong secara signifikan jumlah lulusan ITS yang berdaya saing unggul

di level global. Untuk percepatan pemenuhan kebutuhan Asesor Kompetensi dalam melaksanakan ujian sertifikasi di ITS, pada tanggal 19 Agustus sampai dengan 14 September 2019 telah diselenggarakan Pelatihan dan Ujian Sertifikasi oleh LSP di ITS sebanyak 4 batch bagi dosen dan tenaga kependidikan ITS, dengan jumlah total peserta 140 orang. Skema yang dimiliki ITS saat ini adalah Operator Komputer Madya, Ahli Muda K3 Konstruksi dan Pembuatan Gambar dengan Sistem CAD. Dengan bertambahnya jumlah Asesor, diharapkan skema ujian sertifikasi ITS dapat segera bertambah, ditargetkan tahun ini pengajuan 38 skema baru.

Sasaran Strategis 12 (ISK4)

Meningkatkan prestasi mahasiswa yang meraih emas di tingkat nasional dan internasional (IKSS1.5)

Capaian Indikator Kinerja ISK4 ditampilkan pada Tabel 3.16. Pada tahun 2019, terdapat 78 Proposal PKM yang didanai. Perubahan terjadi pada jumlah tim dari sebuah perguruan tinggi yang diundang ke PIMNAS. Dari semula jumlah tim PKM yang diundang ke PIMNAS berdasarkan pada nilai ambang, berubah menjadi berdasarkan pada jumlah kelas yang ada pada PIMNAS, yang jumlahnya berkisar antara 23-25 kelas. Dari 78 proposal yang didanai, terdapat 23 Proposal yang maju ke PIMNAS. Usaha dan perjuangan maksimal telah dilakukan oleh seluruh elemen Tim PIMNAS namun takdir berkata lain, pada PIMNAS ke 32 tahun 2019 di Bali, Ranking ITS tidak sampai di level 15 besar. Ke depan akan dilakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan kembali marwah ITS di kancan PIMNAS, antara lain:

1. Memberikan insentif yang tangible kepada tim PKM secara berjenjang yaitu diberikan kepada (a) Tim PKM unggah proposal, (b) Tim PKM didanai, (c) Tim PKM diundang Pimnas dan (d) Tim PKM mendapat medali di

Pimnas.

2. Menjadikan tema PIMNAS sebagai bagian dari road map penelitian para Guru Besar dan Laboratorium.
3. Lebih mengintensifkan peran dosen pembimbing dari setiap departemen.
4. Lebih mengintensifkan peran Departemen keilmiahian (atau yang sejenis) secara berjenjang: BEM Institut, BEM Fakultas dan Himpunan Mahasiswa Departemen.
5. Memberikan stimulant kepada himpunan mahasiswa di setiap departemen serta UKM untuk bersaing dan berkompetisi secara nasional maupun internasional
6. Lebih menggiatkan kompetisi serupa Pimnas di tingkat institut.

Penjelasan tentang belum tercapainya target kejuaraan ranking 1 baik di tingkat nasional maupun internasional sampai akhir Desember 2019 telah diuraikan pada Subbab 3.1.2 tentang Capaian Indeks Emas, karena dua indikator tersebut termasuk Indeks Emas ITS.

Tabel 3.16. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK4

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian terhadap Target
Melakukan pembinaan mahasiswa untuk berprestasi di level nasional dan internasional baik di bidang akademik maupun non-akademik				
1.	Jumlah kejuaraan rangking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih mahasiswa	50	59	118%
2.	Jumlah kejuaraan ranking 1 di Lomba Tingkat Internasional yang diraih mahasiswa	17	36	212%
3.	Jumlah proposal mahasiswa yang lolos mengikuti PIMNAS	24	23	95,8%
4.	Rasio jumlah proposal mahasiswa yang lolos mengikuti PIMNAS / Jumlah proposal mahasiswa untuk mengikuti PIMNAS yang didanai	16%	29,48%	184,3%
5.	Rangking ITS dalam PIMNAS	1	19	Tidak tercapai





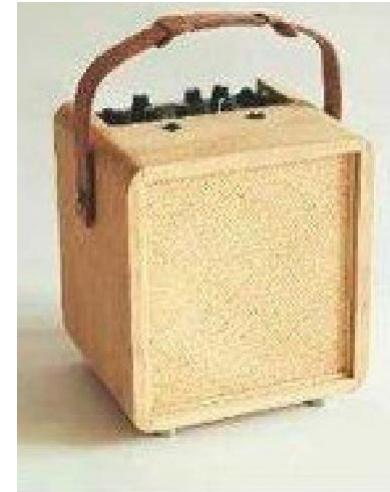
Sasaran Strategis 13 (ISK5)

Penguatan kemampuan inovasi melalui pendirian Science and Technopark

Sasaran strategis ini diukur melalui ketercapaian indikator Jumlah SBU dalam Science and Technology Park yang mempunyai target 3 (Tabel 3.17). Sampai dengan akhir tahun 2019 ini, indikator ini memiliki capaian 200% dari yang ditargetkan yaitu terdapat 6 SBU dalam STP. Berikut adalah nama-nama SBU tersebut.

- PT. Braja Sakti Buwana
- PT. Braja Elektrik Motor
- PT. Ultima Desain Otomotif
- PT. Wiksa Daya Pratama
- PT. Meiji
- PT AISITS

Keberhasilan capaian Indikator Kinerja ini antara lain distimulus adanya pengembangan startup company yang dimulai dari hasil riset ITS, termasuk motor listrik yang menjadi obyek riset ITS sejak lama, sehingga bisa diturunkan menjadi perusahaan yang bergerak di bidang supply komponen motor listrik. Sedangkan PT AISITS adalah startup baru yang bergerak di bidang keselamatan maritim. Pada bulan Juni 2019 PT AISITS telah berhasil menghilirisasi hasil riset mereka dan telah berkontrak dengan PT PERTAMINA (Persero).



Tabel 3.17. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK5

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Menginisiasi pembentukan technopark dari pusat-pusat unggulan di ITS				
1.	Jumlah SBU dalam Science and Technology Park	3	6	200%

Sasaran Strategis 14 (ISK6)

Penguatan kemampuan Riset dan Inovasi
melalui Pusat Unggulan IPTEK (PUI)

Sasaran strategis ini diukur dari ketercapaian indikator jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI). Dari target 5 di tahun 2019, pada tahun ini sudah terdapat 4 PUI (Sistem Kendali Otomatis, Mechatronics and Industrial Automation, Keselamatan Kapal dan Instalasi Laut, Industri Kreatif) seperti pada Tabel 3.18. Hal ini menunjukkan banyaknya potensi peneliti inovatif di lingkungan ITS yang ingin berinisiatif membentuk PUI, sehingga memudahkan koordinasi untuk persiapan pembentukan PUI. Pada tahun 2019, terdapat kelompok keilmuan yang juga disiapkan untuk menjadi PUI yaitu Smart City, Peradaban Nusantara dan Aquaculture. Karena sampai akhir tahun 2019 kelompok ini belum bisa ditetapkan sebagai PUI, maka kelompok-kelompok itu diharapkan dapat ofisial menjadi PUI pada tahun 2020.

Tabel 3.18. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK6

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Menginisiasi pembentukan PUI melalui penguatan pusat studi/inovasi di ITS				
1.	Jumlah PUI	5	4	80%



Sasaran Strategis 15 (ISK7)

Penguatan kemampuan Riset dan Inovasi melalui kinerja HKI yang didaftarkan

Sebagaimana disampaikan pada Sub bab 3.1.1, pada umumnya target pendaftaran HKI akan tercapai pada akhir tahun menunggu penelitian selesai dilaksanakan (capaian dapat dilihat pada Tabel 3.19). Beberapa strategi yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini adalah:

- Melakukan sosialisasi dan workshop bagi calon-calon pendaftar HKI: telah dilakukan 4 kali.
- Melakukan klinik dan mediasi paten: 8 kali di tahun 2019.
- Melakukan monitor secara intens terhadap para peneliti yang menjanjikan luaran paten agar segera mendaftarkan patennya.

Tabel 3.19. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK7

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Melakukan proses identifikasi hasil riset yang berpotensi memperoleh HKI dan memfasilitasi proses pendaftarannya				
1.	Rasio Jumlah Pendaftaran HKI / Jumlah Dosen (IKSS 19)	5%	7,7%	154%
2.	Jumlah pendaftaran HKI (paten, disain industri, hak cipta)	30	30	100%



SENSOR QCM SELEKTIF
GELATIN BABI



SENSOR QCM SELEKTIF
GELATIN BABI DALAM
HOLDER QCM



ALAT QCM

Sasaran Strategis 16 (ISK8)

Penguatan kemampuan riset melalui penciptaan prototipe TRL sampai dengan 6

Sasaran Strategis 17 (ISK9)

Penguatan kemampuan Riset dan Inovasi melalui prototipe laik industri

Sasaran Strategis 18 (ISK10)

Penguatan kemampuan Riset dan inovasi melalui peningkatan jumlah produk inovasi yang siap diproduksi dan dimanfaatkan pengguna (IKSS4.5)

Ada 26 judul kegiatan penelitian tingkat pengembangan prototip, dengan luaran wajib berupa prototip TRL 5-6 yang saat ini sedang berjalan dan mendapatkan pendanaan dari DRPM 5 judul, DPTI 10 judul dan dari dana lokal ITS 11 judul, yang punya potensi memenuhi target Indikator Kinerja dalam sasaran strategis ini (lihat Tabel 3.20). Strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah produk inovasi skala lab (TRL 6) yaitu dengan mewajibkan bagi para peneliti yang sudah mencapai TRL 3, 4 dan TRL 5, untuk meningkatkan level TRL yang lebih tinggi di periode selanjutnya. LPPM juga meningkatkan alokasi dana penelitian pengembangan (TRL5-6), sebesar 25-30% per tahun. Pendanaan lokal ITS juga berperan dalam meningkatkan jumlah produk inovasi. Setiap karya-karya tersebut sudah dibukukan dan terbit sebanyak 3 edisi.

Tabel 3.20. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK 8, ISK 9, ISK 10

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
1.	Jumlah produk inovasi skala lab (TRL 6)	25	132	528%
2.	Jumlah prototype industri (TRL 7)	10	30	300%
3.	Jumlah produk komersial hasil hilirisasi penelitian	32	16	50%

Sasaran Strategis 19 (ISK11)

Peningkatan kontribusi ITS melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Dalam sasaran strategis ini, pada akhir tahun 2019, sudah ada 2 IKU yang melampaui target (Tabel 3.21), yaitu jumlah pengabdian masyarakat untuk kontribusi penyelesaian permasalahan nasional 145% dan jumlah dana pengabdian masyarakat untuk kontribusi penyelesaian permasalahan nasional 128%. Sedangkan 1 IKU yaitu nilai CSR yang dikelola masih berada di bawah target. Kedepan nilai CSR yang dikelola ini masih punya potensi untuk dapat memenuhi atau melampaui target melalui peningkatan kegiatan CSR yang dilakukan oleh dosen-dosen ITS, baik yang dikelola oleh LPPM atau BPPU. Tercapainya 2 target indikator pada akhir tahun ini disebabkan oleh strategi-strategi yang sudah dilakukan antara lain

1. Membuat zonasi (ring) lokasi pengabdian masyarakat menjadi 4 zona (ring) untuk meningkatkan jumlah judul pengabdian masyarakat.
2. Pengabdian masyarakat terintegrasi dengan program KKN Tematik Mahasiswa ITS.

Kendala yang dihadapi yaitu Jumlah abdimas berdana nasional masih sangat sedikit. Sehingga strategi yang perlu dilakukan dengan melakukan workshop/pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat dana nasional Selain itu, upaya memberikan reward bagi departemen yang dosennya berhasil mendapatkan pendanaan nasional pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan jumlah abdimas berdana nasional.

Tabel 3.21. Capaian Indikator Kinerja untuk ISK11

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
Merencanakan dan mengorganisasi implementasi abdimas yang tepat sasaran dan sesuai dengan kompetensi ITS				
1.	Nilai CSR yang dikelola	8 M	3,9 M	48%
2.	Jumlah Pengabdian Masyarakat untuk Kontribusi Penyelesaian Permasalahan Nasional	175	253	145%
3.	Jumlah Dana Pengabdian Masyarakat untuk Kontribusi Penyelesaian Permasalahan Nasional	6 M	5 M	83%

Sasaran Strategis 20 (ISI1)

Meningkatkan Peringkat ITS pada Sistem
Perankingan PT Nasional dan Internasional

Pada Sasaran Strategis ini, terdapat tiga inisiatif strategis yang dilakukan (Tabel 3.22 dan 3.23). Hasil pemeringkatan ITS dalam pemeringkatan PT versi Internasional (Quadrelli Simons: QS) mengalami kenaikan secarapoin. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3.13. Bersama dengan Universitas Diponegoro dan Universitas Brawijaya, ITS menempati peringkat 7 dengan rangking antara 801-1000 (Posisi sebenarnya pada 830). Secara peringkat, ini mengalami peningkatan dari tahun 2018. Dalam peringkat QS Asia, ITS masuk dalam peringkat 229 Asia. Peringkat ini pun mengalami peningkatan dibanding perolehan di 2018, dimana ITS menduduki peringkat 232 Asia. Karena Pemeringkatan QS masih menjadi indikator kontrak kinerja ITS dengan Kemendikbud, maka kedepan Target KPI perlu disesuaikan supaya lebih rasional dan usaha-usaha untuk mencapainya harus selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, khususnya ketersediaan data yang up-to-date yang dibutuhkan untuk pengisian pemeringkatan, baik versi QS ataupun pemeringkatan versi Kemenristekdikti.

Tabel 3.22. Capaian Indikator Kinerja untuk ISI 1.1

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2019	Capaian Tengah Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
ISI 1.1. Melakukan analisis terhadap peringkat ITS di setiap sistem perangkingan dan menjadikannya sebagai masukan bagi unit/bidang terkait (Tim WCU)				
1.	Rangking ITS di Pemeringkatan Versi QS*	500+	801+	Tidak tercapai
2.	Rangking Nasional ITS berdasarkan UI Green Metrics	9	4	Tercapai
3.	Rangking ITS di Pemeringkatan versi Kemenristekdikti	4	4	100%



Gambar 3.13.
Daftar Peringkat
QSWUR (nasional)
Perguruan Tinggi di
Indonesia

Pada sistem pemeringkatan Perguruan Tinggi menurut Webometrics, posisi ITS pun mengalami peningkatan. Peningkataan tahun 2019 ini adalah pencapaian terbaik menurut catatan sejarah Webometrics ITS. Sejak 2014, ranking Webometric ITS memang secara perlahan mengalami kenaikan. Hal ini karena beberapa perbaikan telah dilakukan ITS. Pencapaian tahun lalu pada peringkat 7, membuat ITS terus berbenah hingga mampu mencapai 4 besar di Indonesia pada tahun ini setelah UI, UGM dan ITB. Selain mengenai website, faktor akademik juga menjadi pengaruh yang besar pada proses perankingan pada Webometrics ini.

Tabel 3.23. Capaian Indikator Kinerja untuk ISI 1.2, 1.3 dan 1.4

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
ISI 1.2. Mendesain promosi ITS Luar negeri penanggung jawab ITS LIASON OFFICER REGIONAL, Penguatan kompetensi dosen, tendik dan mahasiswa di kegiatan internasional (Dir. Hubungan Internasional)				
1.	Jumlah Dosen PTLN Mitra mengikuti Pertukaran Internasional (inbound)	30	253	843%
2.	Jumlah dosen ITS mengikuti Pertukaran Internasional (outbound)	170	204	120%
3.	Jumlah Mahasiswa pertukaran internasional (inbound)	175	303	179%
4.	Jumlah Mahasiswa pertukaran internasional (outbound)	320	824	258%
5.	Jumlah Tenaga Kependidikan PTLN Mitra mengikuti Pertukaran Internasional (inbound)	3	47	1567%
6.	Jumlah Tenaga Kependidikan PTLN Mitra mengikuti Pertukaran Internasional (outbound)	30	69	230%
7.	Jumlah Mahasiswa asing (fulltime)	50	119	238%
8.	Jumlah Konsorsium Internasional	11	14	127%
9.	Jumlah MOU dengan Mitra Luar Negeri Aktif	38	80	211%
10.	Persentase Dosen mengikuti Postdoc/ Pertukaran di PTLN mitra	6%	0,9%	15%
ISI 1.3. Mengimplementasikan kelas berbahasa Inggris				
11.	Rasio Jumlah mata kuliah yang dilaksanakan dalam bahasa Inggris (Kelas EMI / jumlah Departemen	6,5	7,5	115%
ISI 1.4. Memberi Reward kepada dosen berprestasi internasional				
12.	Jumlah Dosen Penghargaan Internasional	8	9	113%

Pemberian reward pada dosen yang berprestasi termasuk didalamnya adalah dalam skala internasional telah dilakukan dengan memberikan penghargaan capaian luar biasa (*extra ordinary performance*) yang berhak mendapatkan insentif khusus sebesar maksimum 50% sesuai dengan ketentuan. Pada akhir tahun 2019 terdapat 9 (sembilan) dosen yang telah mendapatkan penghargaan internasional dari 8 yang ditargetkan. Khusus untuk indikator Dosen yang mengikuti Postdoc atau pertukaran di PTLN mitra yang belum tercapai, kendala yang dihadapi adalah belum adanya program yang tersosialisasi dengan baik, khususnya pada dosen yang baru selesai S3 dan punya potensi untuk mengikuti program postdoc. Sehingga, kedepan program ini diharapkan di awal tahun sudah tersosialisasi dengan baik.



Usaha-usaha untuk perbaikan peringkat ITS akan lebih ditingkatkan kedepannya.

Dalam pemeringkatan nasional, ITS pun mengalami kenaikan peringkat dalam klasterisasi perguruan tinggi non vokasi 2019. Apabila di tahun 2018 ITS berada pada peringkat 6, maka di tahun 2019 ini ITS berada pada peringkat 4. Hal ini adalah kemajuan yang luar biasa dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi di ITS

Hasil positif juga ditunjukkan oleh raihan dalam bidang Inovasi. Apabila di tahun 2018 ITS berada pada peringkat 14 perangkingan inovasi Indonesia, maka di tahun 2019 ini ITS meraih kenaikan peringkat yang luar biasa. Tahun ini ITS menduduki peringkat 3 dan memperoleh penghargaan Juara III Widyapadhi untuk kategori produk Inovasi. Penghargaan ini diterima langsung oleh rektor ITS, Prof. M. Ashari pada acara Hari Kebangkitan Teknologi ke-4 yang baru selesai diselenggarakan di Bali 22-28 Agustus 2019.

Kendala dan Perbaikan

Dalam sistem pemeringkatan QS, persepsi (academic dan employer) mempunyai bobot yang dominan (50% dibandingkan dengan parameter lain). Hal ini mendorong ITS untuk melakukan usaha perbaikan di bidang ini:

1. ITS masih memperoleh point rendah di parameter reputation.
2. Perbaikan dilakukan dalam mengupdate daftar nama yang disubmit ke QS.
 - a. ITS akan mengirimkan data terbaru sebanyak 400 data ke QS.
 - b. Dari data tersebut ITS akan melakukan usaha pendekatan terhadap setiap data yang ada.
 - c. Data selalu dilakukan maintenance untuk menjamin bahwa data akan selalu up to date.
 - d. Business meeting dan FGD akan selalu dilakukan untuk menjamin kualitas dari data ITS yang ada.

Sasaran Strategis 21 (ISI2)

Penguatan internasionalisasi melalui peningkatan Jumlah Publikasi Internasional

Untuk mencapai sasaran strategis penguatan internasionalisasi melalui peningkatan jumlah publikasi internasional, ada 5 indikator yang diukur capaian targetnya (Tabel 3.24).

Tabel 3.24. Capaian Indikator Kinerja untuk ISI 2

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
ISI 2.1. Melakukan penguatan pusat studi serta menyusun peta jalan riset yang berorientasi produk				
ISI 2.2. Melaksanakan program penguatan kemampuan mahasiswa untuk publikasi internasional				
1	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	3,15	6,86	218%
2	Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	2,3	44,6	1941%
3	Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	30,9*	36,52	118,19%
4.	Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	2,75	2,4	87,27%
5	Jumlah Publikasi Terindex Scopus (nominal)	1100	1264	114%

*per Desember mencapai 771 publikasi

Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan signifikan dalam hal publikasi internasional terindeks. Keberhasilan peningkatan publikasi terindeks scopus, sitasi dan H-index disebabkan oleh beberapa program antara lain penerapan pola dan besar insentif bagi dosen berdasarkan jumlah H-indeks, pemberian bantuan untuk seminar internasional, program kerjasama riset dan klinik publikasi dengan PT lain, P3I, Upgrading Pomits, Beasiswa peneliti pascasarjana (BPUP), Program Asisten Peneliti (PAP), KMPI (klinik makalah publikasi internasional) dan Laboratorium yang sudah bersertifikat LBE, anggota mempunyai kesempatan untuk mengajukan penelitian sampai dengan 6 judul penelitian.

Akan tetapi masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya masih banyak publikasi ITS di

seminar nasional dan jurnal internasional tidak terakreditasi serta publikasi internasional masih didominasi oleh seminar internasional bukan jurnal internasional. Sehingga upaya yang perlu dilakukan agar peningkatan publikasi terindeks scopus, sitasi dan H-index agar bisa lebih tinggi antara lain (1) Mendorong para peneliti untuk memasukkan luaran penelitian ke jurnal-jurnal unggulan atau Q1; (2) Membentuk networking dengan peneliti lain yang sebidang; (3) Menggeser publikasi ITS di seminar nasional dan jurnal internasional tidak terakreditasi ke jurnal internasional terindeks melalui pelatihan peningkatan publikasi dan proof reading; dan (4) Meningkatkan jumlah peneliti produktif dengan menaikkan insentif dan pelatihan untuk menjadi peneliti produktif.

Sasaran Strategis 22 (ISI3)

Penguatan internasionalisasi melalui Jumlah prodi yang terakreditasi unggul

Sasaran strategis ini dicapai melalui 3 inisiatif strategis yaitu (ISI 3.1.) Penguatan Penjaminan Mutu Pendidikan dalam upaya pencapaian akreditasi nasional dan akreditasi internasional, (ISI 3.2) Menyiapkan sarana prasarana akademik, riset dan penunjang serta lingkungan yang memadai untuk mendukung program internasionalisasi ITS, dan (ISI 3.3) Meningkatkan kapasitas SDM dan Infrastruktur TSI yang memiliki kemampuan prima untuk mendukung dan menguatkan upaya ITS menuju World Class University (Tabel 3.25). Salah satu inisiatif strategis dalam Sasaran Strategis Penguatan Internasionalisasi adalah menyiapkan sarana prasarana akademik, riset dan penunjang

serta lingkungan yang mendukung program internasionalisasi ITS. Adapun indikator kinerja untuk ISI 3.2 sama seperti IST 3.3.

Dapat dilihat pada Tabel 3.25, salah satu indikator yang belum mencapai target yaitu jumlah prodi tersertifikasi AUN-QA. Dari 20 prodi yang ditargetkan baru tercapai 16 prodi yang tersertifikasi AUN-QA. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan regulasi didalam proses visitasi oleh sektretariat AUN-QA, yaitu (1) kapasitas dari jumlah visitasi per tahun adalah 28 batch visitasi, (2) penentuan jadwal didasarkan pada antrian proses online, (3) Visitasi diutamakan untuk universitas yang belum pernah dilakukan visit oleh asesor AUN-QA.

Tabel 3.25. Capaian Indikator Kinerja untuk ISI3

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
ISI 3.1 Penguatan Penjaminan Mutu Pendidikan dalam upaya pencapaian akreditasi nasional dan akreditasi internasional				
1	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A/ Jumlah Program Studi	66%	77,27%	117%
2	Persentase prodi S1 Terakreditasi A BAN PT	96,6%	92,86%	96,13%
3	Persentase prodi S2 Terakreditasi A BAN PT	66,6%	78,95%	118,54%
4	Persentase prodi S3 Terakreditasi A BAN PT	66,6%	85%	127,63%
5	Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi	A	A	100%
6	Jumlah Kumulatif Prodi S1 Terakreditasi/ Tersertifikasi Internasional (selain AUN-QA)	3	7	233,33%
7	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi/ Tersertifikasi Internasional per Jumlah Program Studi S1	76,67	64,28	83,83%
8	Jumlah kumulatif prodi S1 tersertifikasi AUN-QA	20	16	75%

Tabel 3.25. Capaian Indikator Kinerja untuk ISI3 (lanjutan)

No	Indikator Kinerja	Target 2019	Capaian Akhir Tahun 2019	% Capaian terhadap Target
ISI 3.3 Meningkatkan kapasitas SDM dan Infrastruktur TSI yang memiliki kemampuan prima untuk mendukung dan menguatkan upaya ITS menuju WCU				
1.	Jumlah Dosen yang Memperoleh Sertifikasi Dosen	845	841	102%
2.	Rasio Jumlah Dosen dalam Jabatan Lektor Kepala / Jumlah Dosen	35%	23%	71%
3.	Persentase Dosen S3 Terhadap Total Dosen	55%	46,12%	84%
4.	Rasio Jumlah Dosen dalam Jabatan Profesor / Jumlah Dosen	17,5%	9,9	57%
5.	Jumlah Dosen yang Meningkat Karirnya	20	113	565%
6.	Jumlah Penghargaan Diterima Dosen di Kegiatan Minimum Berskala Nasional	17	42	247%
7.	Jumlah Penghargaan Diterima Tendik di Kegiatan Minimum Berskala Nasional	5	2	40%
8.	Persentase Jumlah Dosen Mengikuti Postdoc/ Pertukaran Di PTLN Mitra	6%	0,9%	15%
9.	Rasio Dosen / Mahasiswa	5,56%	5%	90,00%
10.	Rasio Tendik / Mahasiswa	0,04	0,06	150%
11.	Persentase Tendik yang Mengikuti Pelatihan	80%	62%	77%
12.	Bandwidth per mahasiswa (Mbps per mahasiswa)	0,8	1	125%
13.	Rasio Aplikasi berbasis Single Entry Multi Purpose Application / Jumlah Aplikasi	100%	88%	88%
14.	Rasio Jumlah storage per Mahasiswa (GB)	80	5000	>100%

Hampir semua indikator persentase prodi terakreditasi unggul telah mencapai target. Hal ini disebabkan antara lain pelaksanaan SPMI menjadi sebuah kebutuhan bagi Prodi dan Departemen yang mengharapkan adanya masukan dari auditor SPMI untuk perbaikan secara kontinyu. Selain itu standard yang digunakan di dalam SPMI merupakan standard yang disinkronisasikan dengan kriteria BAN PT, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), dan Standard Internasional. Beberapa (hampir sebagian besar) Prodi telah tumbuh budaya mutu, sehingga selalu melakukan pengendalian mutu di bidang akademik. Serta beberapa hibah dari Dikti mendukung adanya pelaksanaan akreditasi internasional, yaitu hibah akreditasi IABEE.

Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi

dalam proses mencapai akreditasi unggul adalah sebagai berikut:

- Jadwal penyusunan dokumen reakreditasi dari Prodi tidak pernah mengikuti panduan yang telah diberikan oleh KPM, yang berdampak pada upload ke sistem SAPTO menjadi diluar batas toleransi yang diperkenankan.
- Data dosen tidak sesuai dengan PD Dikti, sehingga secara sistem borang reakreditasi akan tertolak, dan memerlukan waktu yang lama untuk dapat disubmit ke sistem SAPTO.
- Data nama Prodi tidak sesuai dengan data pada BAN PT, dan memerlukan proses penyamaan data, dengan cara ITS harus mengirimkan surat secara resmi ke

- BAN PT / pengiriman dokumen akademik perubahan nama Prodi. Dan hal ini menyebabkan terjadinya penundaan di dalam proses AK oleh BAN PT, yang berdampak pada penentuan jadwal visitasi.
- Ketidaktersediaan dokumen RENSTRA Fakultas, sebagai standar penilaian ke 1 oleh BAN PT, berdampak pada penilaian yang kurang pada standar ke-1: Visi, Misi (APS 3.0)
 - Belum dilaksanakan dengan baik organisasi mutu (sesuai dengan Perek No 15/2017), sebagai salah satu penilaian terhadap standar ke 2: Tata Kelola (APS 3.0).
 - Kesamaan data antara Fakultas dengan Prodi perlu divalidasi, utamanya data tentang keuangan, yang dituangkan didalam borang IIIB dan IIIA dalam standar 6 (APS 3.0).
 - Hasil review tidak dikembalikan ke KPM untuk pemeriksaan ulang, yang berdampak pada isian borang yang tidak dapat dideteksi perubahannya sebelum dan sesudah review).
 - Khusus untuk Diploma III, masih tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BAN PT, yaitu jumlah dan kualifikasi SDM (standar 3 – APS 3.0), kuantitas dan kualitas sarana prasarana (Standar 4 – APS 3.0), dan proses pembelajaran serta suasana akademik (Standar 5 – APS 3.0).
 - Adanya surat dari BAN PT terkait keterbatasan dana tiket untuk asesor, yang mengakibatkan visitasi tertunda.
 - Belum ada Sistem Informasi yang valid yang terintegrasi untuk data: pendidikan, penelitian, dan abmas, keuangan, SDM, kerjasama.
 - Belum ada sistem layanan untuk kepuasan pengguna, yang ada dalam 8 dari 9 kriteria APS 4.0.
 - Belum dipahaminya secara utuh oleh semua unit di ITS, tentang siapa pembuat standar untuk akademik dan non akademik. Pembuat standar dapat dibaca dari SOTK ITS Perek No 10 Tahun 2016. Sedangkan tugas KPM adalah: memonitor, mengevaluasi, mengendalikan, dan meningkatkan standar. Dan ini berdampak standar akademik dan non akademik belum secara lengkap dimiliki oleh ITS.
 - Belum dipahaminya tupoksi pada SOTK ITS Perek No 15 Tahun 2017, tentang organisasi mutu yang harus ada di level Fakultas, Departemen, dan Prodi.

Untuk inisiatif strategis yang ketiga pada sasaran strategis ini yaitu meningkatkan kapasitas SDM dan Infrastruktur TSI yang memiliki kemampuan prima untuk mendukung dan menguatkan upaya ITS menuju WCU, indikator Rasio jumlah dosen per Jumlah mahasiswa, sudah tercapai. Meskipun secara nasional rasio 1:20 sudah memenuhi standar Dikti, namun ITS menginginkan target yang lebih tinggi yaitu sesuai dengan WCU dengan rasio 1:15.

Sedangkan permasalahan utama yang dihadapi dalam proses reakreditasi institusi (AIPT) dan Prodi, dengan sistem APS 4.0 adalah:

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target rasio tersebut adalah masih terbatasnya dukungan pemerintah dalam memberikan kuota formasi dosen PNS, yang kemudian diselesaikan dengan melakukan penerimaan dosen Non PNS dalam beberapa skema, diantaranya:

1. Pengangkatan dosen NIDK dengan gelar S3 dan Jabatan Akademik Lektor Kepala dan Guru Besar bagi dosen Purna Tugas, dan Praktisi sesuai dengan ketentuan.
2. Penerimaan jalur khusus untuk dosen Non PNS bergelar S3
3. Membuka peluang untuk menerima transfer PNS dari Instansi lain, dengan kriteria kompetensi tertentu
4. Rencana penerapan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) khususnya bagi dosen program vokasi.

Namun demikian, karena adanya konsekuensi dana mandiri untuk gaji dan tunjangan serta insentif kinerja yang disetarakan dengan dosen PNS, maka rekrutmen Non PNS dan NIDK membutuhkan perhitungan yang cermat. Pada tahun 2019 ini capaian peningkatan karir dosen dalam kepangkatan adalah 6 orang dosen yang berhasil naik pangkat ke Lektor Kepala atau Guru Besar, sementara yang lain naik pangkat ke Asisten Ahli atau Lektor. Beberapa upaya tindak lanjut yang telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas SDM adalah sebagai berikut:

- Penyediaan SIKEPANG (Sistem Informasi Kenaikan Pangkat) yang selaras dengan kebutuhan kenaikan pangkat di Kemenristekdikti.
- Penyamaan Persepsi antar anggota tim PAK dan peningkatan jumlah anggota Tim PAK dalam masa transisi perubahan sistem secara nasional.
- Optimalisasi *Early Warning System* yang sudah tersedia dalam Sistem Pengukuran

Kinerja, untuk memantau status kesiapan kenaikan jabatan fungsional akademik dosen.

- Peningkatan yang berkelanjutan terhadap kompetensi tendik baik hardskill maupun softskills untuk bisa mendukung kebutuhan perubahan organisasi ITS.

Untuk meningkatkan kompetensi pegawai (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan), telah dilakukan berbagai upaya antara lain melalui pelatihan baik softskill maupun pelatihan hardskill, pemberian beasiswa studi lanjut dan pemberian ijin Tugas Belajar melalui ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pelatihan, terdapat juga program promosi jabatan fungsional umum untuk tenaga kependidikan yang ingin meningkatkan jenjang karirnya. Upaya ini dilakukan agar memberikan kesempatan bagi tendik untuk dapat mengembangkan potensinya. Adapun promosi jabatan yang telah dilaksanakan antara lain untuk jabatan Bendahara Pengeluaran Pembantu, Analis Data Kepegawaian dan Analis Data Beasiswa, dll.

Upaya lainnya yang sudah dilakukan untuk pengembangan pegawai adalah uji kompetensi pegawai, yang bertujuan untuk melihat potensi dan kompetensi pegawai apakah sudah fit dengan jabatan saat ini atau jabatan yang diusulkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pegawai. Kendala yang dihadapi diantaranya adalah belum adanya standar kompetensi jabatan, sehingga pada saat dilaksanakan uji kompetensi maka secara insidental harus segera membuat syarat kompetensi jabatan yang dibutuhkan. Untuk itu rencana kedepan akan dirumuskan dan disusun standar kompetensi untuk semua jabatan fungsional umum.

Realisasi Program kerja TSI ITS Akhir tahun 2019 disajikan pada Tabel 3.27.

Tabel 3.27. Realisasi Program Kerja TSI

Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi Terintegrasi	
Modifikasi dan Penambahan Fitur Mayor pada SI Eksisting	SIPMonEv, SI Akademik, SMITS, SIMONDITS, eAsset, SIMPEL, SIM IMI.
Pengembangan SI Baru	SIM Prestasi my ITS Wali
Pemeliharaan Sistem Informasi Eksisting	Sebagian besar keseharian staff DPTSI melakukan pemeliharaan terhadap sistem informasi eksisting. Pemeliharaan ini terutama terkait dengan perbaikan error minor sistem/aplikasi.
Monitoring dan Evaluasi Kinerja SI Eksisting	Memisahkan server database dan server aplikasi (sesuai arsitektur); memisahkan server API.
Pengembangan Data Warehouse dan Online Analytical Processing	
Pengembangan dan Pemeliharaan Data Warehouse	Pengembangan data warehouse telah dilakukan untuk klaster basis data berikut: Tracer, Kepegawaian (Update), PPM (Update), Admisi (Update). Selain itu, DPTSI juga telah melakukan integrasi basis data secara fisik.
Peremajaan RESITS dan Portal Data	RESITS atau Resources ITS memberikan informasi mengenai publikasi, penelitian dan profil tentang dosen ITS. RESITS telah dijalankan dengan penyesuaian pada sumber data dan cara perankingan dosen.
Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi Terintegrasi	
Pembuatan SIM Pelaporan Eksekutif	Untuk keperluan pelaporan eksekutif, DPTSI telah membuat visualisasi data dengan menggunakan Power BI yang dijalankan dari data.its.ac.id dengan menggunakan login Office365 khusus untuk pimpinan ITS. Pada 2019 ini, sistem pelaporan eksekutif terdiri dari Pelaporan Eksekutif bidang Akademik, Kepegawaian, Admisi, PPM dan AIPT.
Pengembangan dan Pemeliharaan Infrastruktur dan Keamanan Informasi	
Pengembangan Infrastruktur Bandwidth Internet	Peningkatan bandwidth menjadi 11 GB
Pengembangan Infrastruktur Routing dan Switching Seluruh ITS	Instalasi switch distribusi backbone untuk Menara Sains Upgrade kapasitas jaringan rektorat Upgrade kapasitas core switch data center menjadi 40GBps
Pengembangan Titik Sambungan Jaringan Switch Access Fiber Optik	Penyambungan jaringan backbone fiber optic untuk Menara Sains
Pengembangan Titik Sambungan Hotspot di Lingkungan Non-Unit	Upgrade kapasitas server dan storage di fasilitas di Disaster Recovery Center (DRC)
Optimalisasi Layanan Teknologi dan Sistem Informasi	
Pengadaan Software Berlisensi	Tiap tahun ITS melalui DPTSI melakukan pembaruan pembelian lisensi (renewal) kepada Microsoft untuk lisensi Microsoft EES (Windows & M365) dan Matlab untuk seluruh civitas akademika ITS.
Peningkatan adopsi layanan TI	Melaksanakan workshop Office365 untuk Tendik Fakultas. Selain itu, untuk meningkatkan adopsi, DPTSI juga memfokuskan pada awareness tentang eksistensi layanan TI tertentu di ITS. Salah satu upaya untuk meningkatkan awareness ini adalah dengan melaunching aplikasi/sistem di depan khalayak sesuai target pengguna aplikasi. DPTSI juga melaunching myITSWali yang bekerjasama dengan IKOMA.
Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi Terintegrasi	
Pengembangan dan Pemeliharaan Aplikasi untuk Peningkatan Layanan	Suro dan boyo (Update) Penataan user integra (merge beberapa akun untuk user yang sama) Penataan email Sistem Informasi Manajemen Perangkat Jaringan

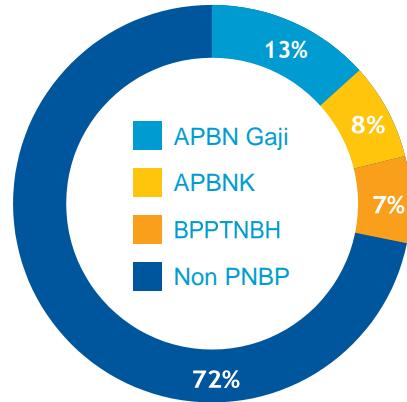
3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2019 anggaran definitif ITS yang telah mendapat persetujuan MWA dalam RKAT adalah sebesar: Rp. 1.326.556.074.738,-, yang bersumber dari APBN Gaji, APBNK, BPPTNBH dan Non PNBP, dengan rincian sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 3.28 dengan komposisi digambarkan pada Gambar 3.12. Anggaran ITS 2019 menunjukkan komposisi yang relatif ideal APBN-Gaji 13%, APBN- Kementerian 8%, BPPTN BH 7%, dan Non PNBP ITS 72%. Dengan demikian anggaran terbesar ITS bersumber dari Non PNBP, yang menunjukkan bahwa ITS sudah relatif mandiri dalam memenuhi kebutuhan anggarannya.

Sedangkan realisasi pendapatan ITS pada tahun 2019 per Desember adalah sebesar 1.274,4 M dengan sumber berasal dari APBN sebesar 358,9 M (28%), BOPTN/BPPTNBH 97,6 M (7%) dan Non PNBP 915,5 M (72%). (Gambar 3.13).

Tabel 3.28. Rencana Anggaran Tahun 2019

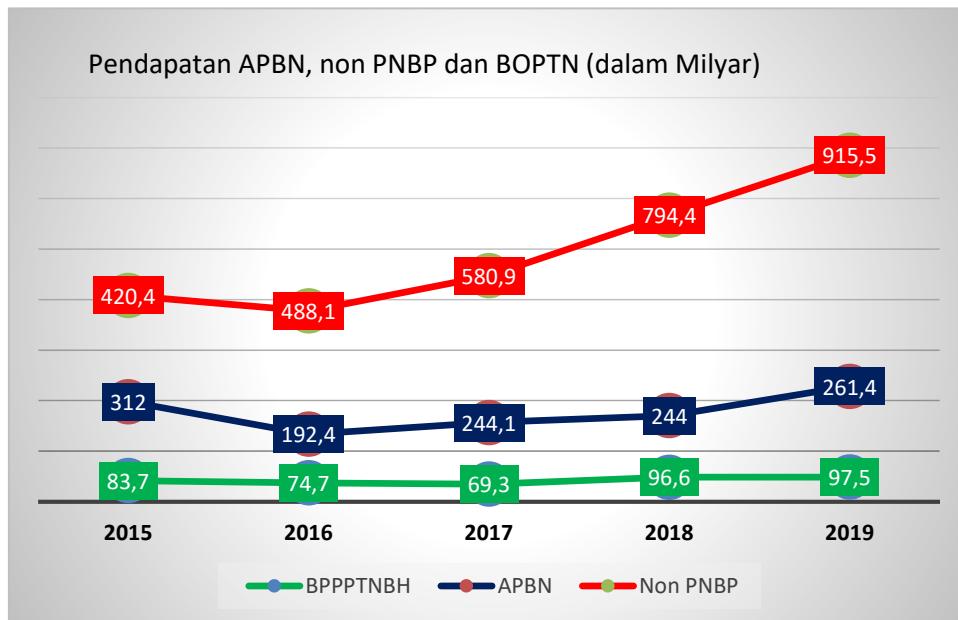
No	Jenis Anggaran	Rencana Anggaran
1	APBN Gaji	Rp. 174.120.687.000
2	APBNK	Rp. 103.055.000.000
3	BPPTNBH	Rp. 97.561.000.000
4	Non PNBP	Rp. 951.819.387.738
Total Anggaran		Rp. 1.326.556.074.738



Gambar 3.12. Komposisi Perencanaan Anggaran 2019

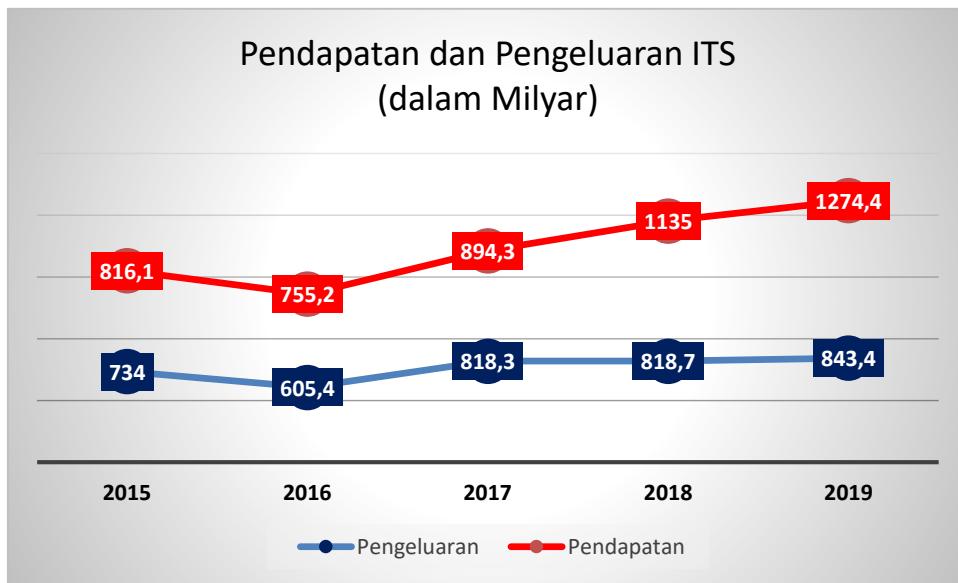
Jika dibandingkan antara pendapatan dan pengeluaran (lihat Gambar 3.14), pada tahun 2019, pengeluaran ITS per Desember 2019 adalah sebesar 843,3 M. Pengeluaran paling besar yaitu untuk dana pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat sebesar 205 M.

Pendapatan APBN, Non PNBP & BOPTN/BPPTNBH



Gambar 3.13. Pendapatan APBN, Non PNBP & BOPTN/BPPTNBH ITS Tahun 2015-2019 per Desember

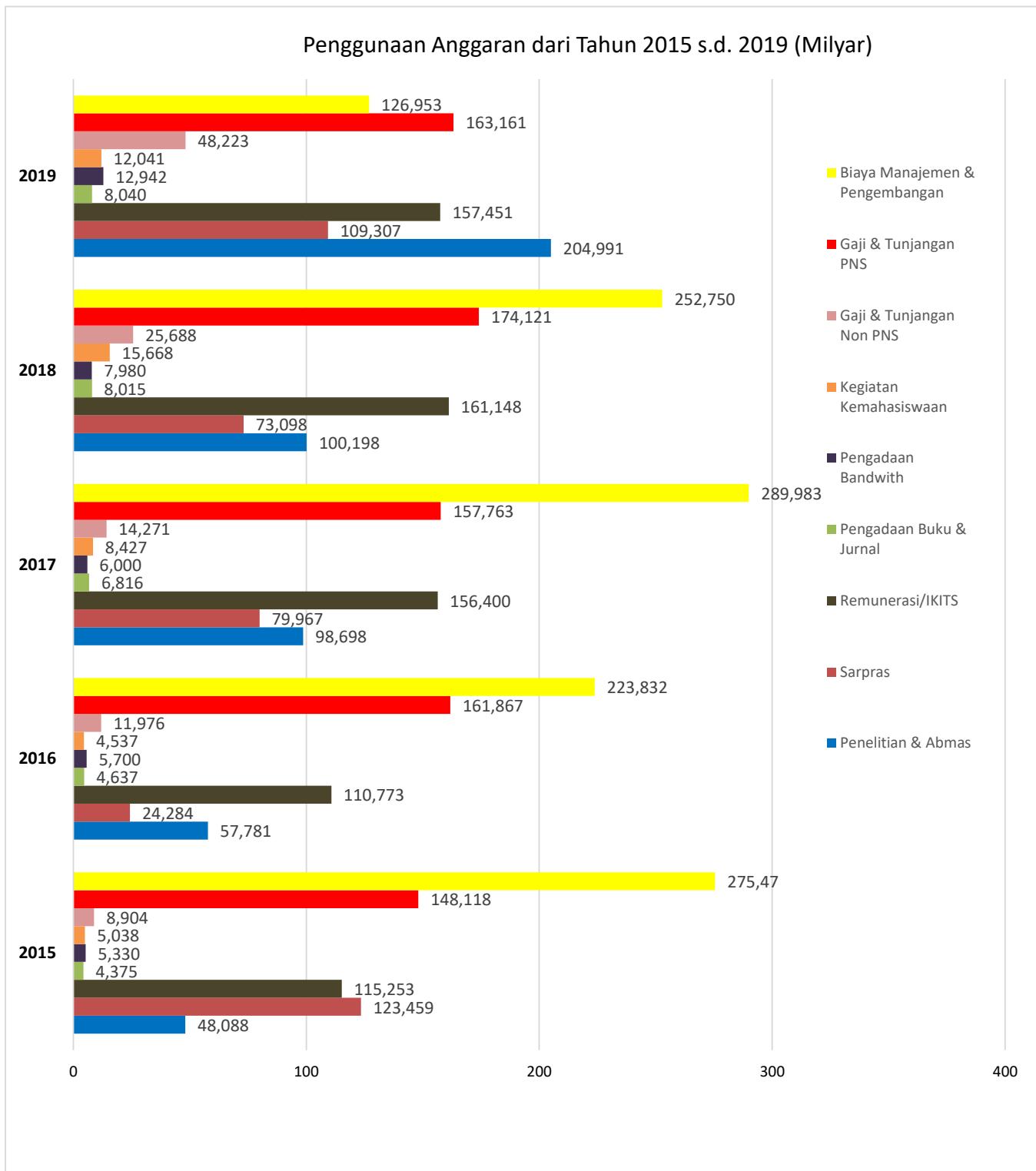
Pendapatan dan Pengeluaran ITS



Gambar 3.14. Pendapatan vs Pengeluaran ITS tahun 2015-2019

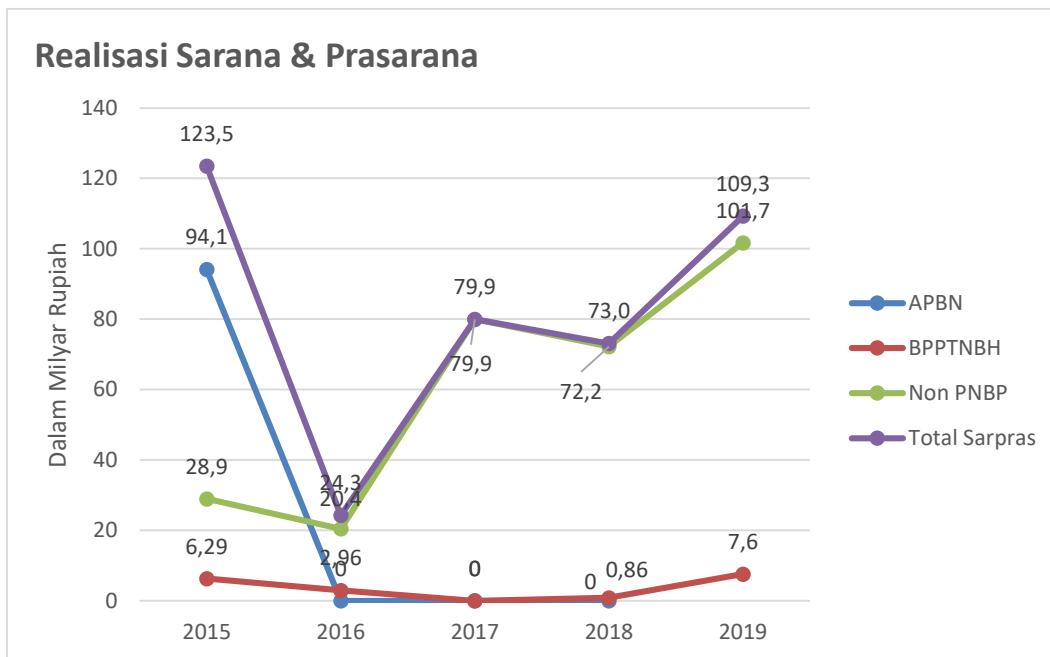
Sedangkan realisasi penggunaan anggaran kurun waktu 5 tahun (2015-2019) disajikan pada Gambar 3.15. Untuk data penggunaan tahun 2019 diambil data per Desember 2019.

Penggunaan Anggaran dari Tahun 2015 sd 2019



Gambar 3.15 Realisasi Anggaran ITS kurun waktu 5 tahun terakhir

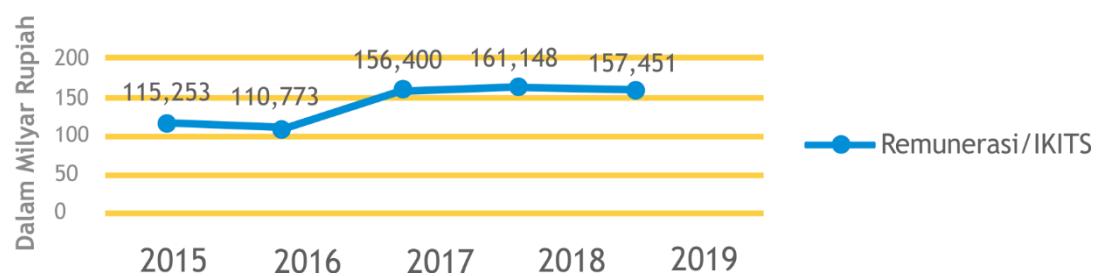
Untuk realisasi sarana prasarana (Gambar 3.16), total dana yang direalisasikan sebesar 109,3 M. Dana untuk realisasi sarana prasarana bersumber dari Non PNBP. Tidak ada dana APBN yang digunakan untuk realisasi sarana prasana. Sarana prasarana yang direalisasikan pada tahun 2019 per Desember yaitu untuk pelaksanaan beberapa kegiatan fisik antara lain Pekerjaan Konstruksi Lanjutan Pembangunan Gedung Transportasi Laut, Pekerjaan Konstruksi Lanjutan Pembangunan Gedung Desain Interior, Jasa Konsultansi Perencanaan Perbaikan Atap Lantai 4 Gedung Kimia – F. Sains, Pekerjaan Konstruksi Perbaikan Jalan Teknik Perkapalan Sisi Selatan STA 0 m s/d 500 m, Pekerjaan Konstruksi Lanjutan Pagar Jl. Arief Rahman Hakim, serta kegiatan-kegiatan lain untuk peningkatan kualitas sarana prasarana.



Gambar 3.16. Realisasi Anggaran untuk Sarana dan Prasarana ITS Tahun 2015-2019

Untuk realisasi remunerasi (TPB dan IKITS), pada tahun 2019 per Desember adalah sebesar 157,45 M. Gambar 3.17 adalah grafik penggunaan anggaran untuk remunerasi tahun 2015 s/d 2019. Khusus untuk tahun 2019, capaian realisasi adalah per Desember 2019.

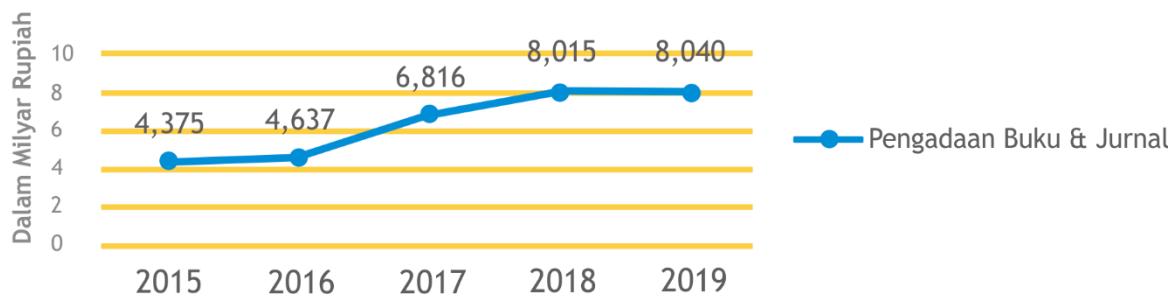
Realisasi Remunerasi/IKITS



Gambar 3.17. Realisasi Anggaran untuk Remunerasi/IKITS Tahun 2015-2019

Sebagaimana anggaran remunerasi, untuk alokasi anggaran pengadaan buku dan jurnal adalah sebagaimana pada Gambar 3.18. Realisasi pengadaan buku dan jurnal disusun berdasarkan capaian per Desember 2019. Total realisasi adalah sebesar 8,04 M.

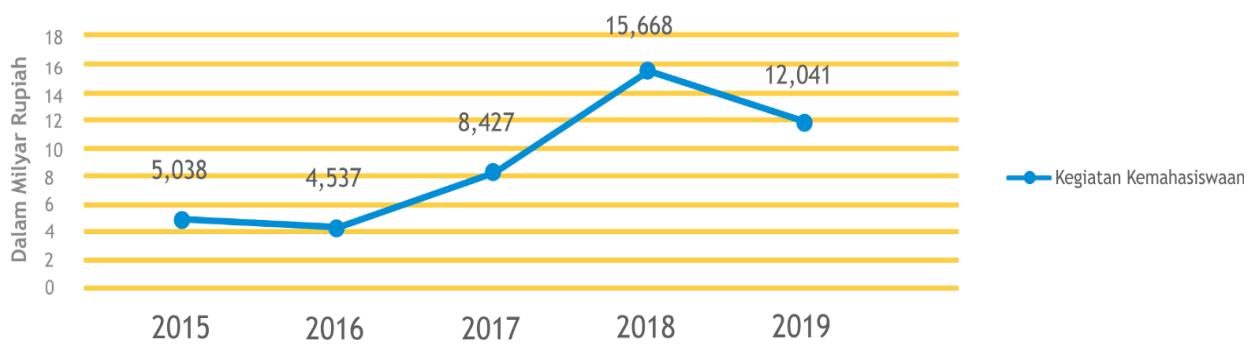
Realisasi Pengadaan Buku dan Jurnal



Gambar 3.18. Realisasi Anggaran untuk Pengadaan Buku dan Jurnal ITS Tahun 2015-2019

Untuk realisasi kegiatan mahasiswa, pada tahun anggaran 2019 adalah sebesar 12,04 M. Realisasi tersebut disusun berdasarkan realisasi penggunaan anggaran per Desember 2019. Selengkapnya sebagaimana pada Gambar 3.19

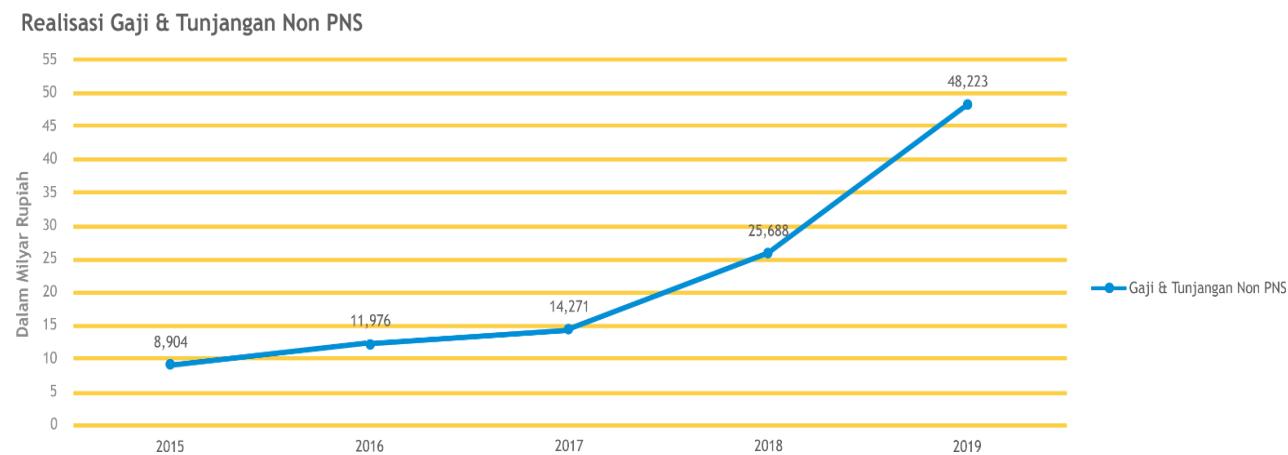
Realisasi Kegiatan Kemahasiswaan



Gambar 3.19. Realisasi Anggaran untuk Kegiatan Kemahasiswaan ITS Tahun 2015-2019

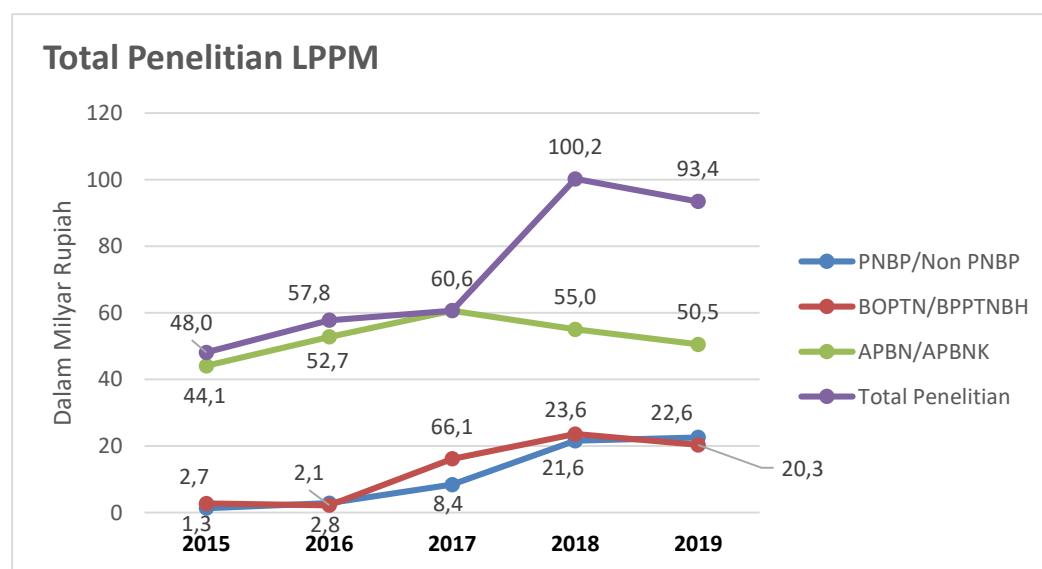
Untuk realisasi gaji dan tunjangan pegawai Non PNS sebagaimana Gambar 3.20. Pada tahun 2019, realisasi penggunaan anggaran gaji dan tunjangan Non PNS disusun per Desember 2019.

Realisasi Gaji & Tunjangan Pegawai Non PNS

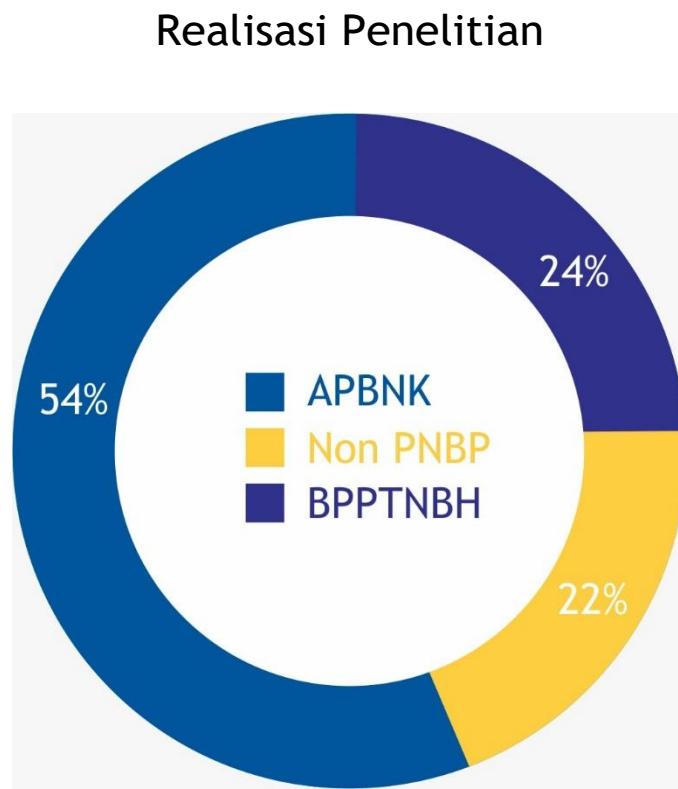


Gambar 3.20. Realisasi Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS ITS tahun 2015-2019

Total dana yang terealisasi untuk penelitian LPPM adalah sebesar 93,44 M sebagaimana Gambar 3.21 dimana total dana yang terealisasi untuk penelitian di tahun 2019 adalah disusun per Desember 2019. Total realisasi penggunaan anggaran penelitian tersebut, 54% dari dana APBNK, 24% dari dana Non PNBP dan 22% dari dana BPPTNBH (Gambar 3.22).



Gambar 3.21. Realisasi Dana Penelitian LPPM Per Desember tahun 2015-2019



Gambar 3.22. Komposisi Sumber Dana Penelitian





BAB IV



PENUTUP

BAB IV PENUTUP

Setelah menjalankan program sampai akhir tahun 2019, berikut ini adalah capaian ITS:

1. Berdasarkan Kontrak Kinerja Rektor dengan Kemenristekdikti tahun 2019, Capaian kinerja ITS sangat baik karena secara rata-rata capaian terhadap target adalah 109,6%.
 - 77,8% indikator memiliki persentase capaian terhadap target lebih dari atau sama dengan 100%.
 - 22,2% indikator memiliki persentase capaian terhadap target antara 80-100%.
 - Dibandingkan dengan capaian tengah tahun, capaian Kontrak Kinerja Rektor dengan Kemenristekdikti sampai dengan akhir tahun 2019 tidak ada yang kurang dari 80%.
2. Persentase capaian terhadap target terboboti untuk Indeks Emas tahun 2019 yang meliputi Aspek Eksplorasi, Mendunia, Amanah dan Sumbangsih, mencapai lebih dari 118,57%.
 - 12 indikator memiliki persentase capaian terhadap target lebih dari atau sama dengan 100%.
 - 4 indikator memiliki persentase capaian terhadap target antara 80-100%.
 - 5 indikator memiliki persentase capaian terhadap target antara 50-80 % yaitu Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif per Jumlah Dosen; Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen per Jumlah Dosen; Rasio Jumlah Program Studi S1 Terakreditasi atau Tersertifikasi Internasional per Jumlah Program Studi S1; Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 per Jumlah Dosen; Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dan lain-lain) (dalam Rp. Milyar) per Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Milyar).
 - 2 indikator memiliki persentase capaian terhadap target kurang dari 50% yaitu Jumlah Nilai Endowment Fund Akumulatif; dan Rasio Penggunaan Energi Listrik Berbasis Energi Terbarukan (kWh) per Penggunaan Energi Listrik Total (kWh).
3. Selain capaian kontrak Kemenristekdikti dan Indeks Emas, capaian terhadap Indikator-Indikator Rencana Strategis (RENSTRA) telah mencapai capaian rata-rata diatas 90%.
 - Dari 22 Sasaran Strategis yang dicanangkan, 11 tercapai Sangat Baik (semua indikator tercapai atau rata-rata capaian 100% atau lebih), 3 tercapai Baik (75%-99% indikator tercapai atau rata-rata capaian 75%-99%), 5 tercapai Cukup Baik (50%-74% indikator tercapai atau rata-rata capaian 50%-74%), dan 3 Belum Berhasil tercapai (kurang dari 50% indikator tercapai).
 - 11 Sasaran Strategis yang tercapai Sangat Baik adalah IST2: Kualitas Iulusan, IST-5: Koordinasi dan Evaluasi Program, IST-6: Hukum, IST-7: Kualitas Riset, ISK-1: Entrepreneurship, ISK-5: STP, ISK-7: HKI, ISK-8: Riset TRL-6, ISK-9: Prototype Industri, ISI-1: Ranking ITS, dan ISI-2: Publikasi Internasional.

- 3 Sasaran Strategis yang tercapai dengan kategori Baik adalah ISK-6: PUI, ISK-11: Pengabdian Masyarakat, dan ISI-3: Prodi Akreditasi Unggul.
- 5 Sasaran Strategis yang tercapai Cukup Baik adalah IST-4: SDMO, IST-8: Unit Usaha, ISK-3: Lulusan dengan Sertifikat Profesi, ISK-4: Prestasi Mahasiswa, ISK-10: Komersialisasi Riset dan Inovasi.
- 3 Sasaran Strategis yang capaiannya termasuk dalam kategori Belum Berhasil adalah IST-1: Proses pembelajaran, IST-3: Keuangan dan sarana prasarana, dan ISK-2: Program Afirmasi.



